EDISI REVISI 2017

Bahasa Indonesia

SMP/MTs

KELAS

VIII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 282 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII
ISBN 978-602-282-968-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-970-6 (jilid 2)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Penulis : E. Kosasih.

Penelaah : Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, Liliana Muliastuti.

Pereview Guru : Cut Nilawati.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-84-9 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 12 pt.

KATA PENGANTAR

Buku teks mata pelajaran *Bahasa Indonesia* ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sebagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Konsep utama pengembangan buku teks adalah berbasis genre. Genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Setiap jenis genre memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika Kurikulum 2006 menekankan pendekatan komunikatif, Kurikulum 2013 justru menajamkan efek komunikasi dan dampak fungsi sosialnya. Pada Kurikulum 2006 siswa diajarkan menulis surat dengan format standar yang tidak menekankan isi surat. Pada Kurikulum 2013, surat yang ditulis siswa harus berdampak sosial, seperti mampu menunjukkan kepribadian dalam surat lamaran kerja dan atau surat untuk meyakinkan orang lain. Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, yaitu *Content Language Integrated Learning (CLIL).* CLIL menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Setiap bab dalam buku ini dikembangkan dengan mengacu kepada konsep teoretis yang mendasari Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis genre dan CLIL (*content language integrated learning*). Silabus buku teks dikembangkan berdasarkan pengembangan silabus berbasis genre dan pedagogi genre. Setiap bab buku teks ini mencakup tiga hal, yaitu penjelasan tentang teks (tujuan, struktur retorika, kebahasaan) dan lokasi sosial, model teks dan telaah model teks, serta latihan dan tugas, termasuk tugas pengembangan kompetensi.

Buku teks *Bahasa Indonesia* terdiri atas Buku Guru dan Buku Siswa. Buku Siswa berisi penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) untuk dipelajari siswa. Buku Guru berisi panduan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan teknik menggunakan buku siswa.

Jakarta, Desember 2016
Tim Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1

Berita Seputar Indonesia

(Sumber : lisumagunadarma.wixsite.com)

Pada era sekarang berita menjadi "menu" utama dalam deretan makanan harian "empat sehat lima sempurna". Tiada hari tanpa berita. Dari waktu ke waktu, detik demi detik, berita datang silih berganti. Beragam informasi terus berhamburan memenuhi ruang kehidupan kita setiap harinya. Dengan banyaknya sajian berita, baik melalui media cetak maupun elektronik, kita harus bisa memanfaatkannya dengan baik.

Pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks berita memudahkan kita dalam mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Berita-berita tersebut berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan penambah wawasan. Ada pepatah, seseorang yang menguasai berita (informasi), dialah yang akan menguasai dunia.

A. Menentukan Unsur-Unsur Berita

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

1. *menjelaskan pengertian berita;*
2. *mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang kamu dengar dan kamu baca.*

Kegiatan 1.1

1. Yang dimaksud dengan berita adalah . . . .
2. Kegunaan berita bagi pelajar . . . .
3. Sumber-sumber informasi lisan meliputi . . . .
4. Kelebihan informasi yang disampaikan melalui televisi dibandingkan dengan radio adalah . . . .
5. Macam-macam informasi yang disampaikan melalui radio/televisi mencakup . . . .

Mintalah seorang teman untuk membacakan berita berikut!

Dengarkan berita berikut dengan baik!

Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11), Pelabuhan Penyeberangan Merak mulai dipadati truk. Truk-truk tersebut mengangkut barang nonsembilan bahan pokok (non sembako).

Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk nonsembilan bahan pokok (non sembako) pada tanggal 21–25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari dua. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer.

Penumpukan truk bersumbu dua tersebut seperti di Pelabuhan Merak menyebabkan antrean truk sekitar 100 meter dari pintu masuk kapal. Antrean terjadi di dermaga satu hingga dermaga empat. Tetapi, antrean tersebut masih dalam batas normal. Antrean belum membeludak ke luar area parkir pelabuhan. Akan akibat penumpukan truk itu, beberapa sopir truk mengaku harus menunggu sekitar dua hingga empat hari untuk bisa masuk kapal. (Sumber: Kompas dengan beberapa penyesuaian)

Berdikusilah dengan tiga sampai empat orang temanmu. Diskusikan isi yang disampaikan dalam berita tersebut. Laporkan hasil di depan kelompok lain. Bagaimana tanggapan kelompok lain dengan laporan diskusi kelompokmu itu?

1. Unsur-Unsur Berita

Perhatikan kembali teks tentang peristiwa menjelang Lebaran pada bagian sebelumnya. Teks tersebut ternyata memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

Pertanyaan	Unsur-Unsur Berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Padatnya Pelabuhan Merak.
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Truk-truk pengangkut barang nonsembako.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Pelabuhan Penyeberangan Merak.
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu, (15/11).
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada 21–25 November
6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	Proses tersebut menyebabkan antrean truk di pintu masuk kapal.

Keenam pertanyaan itu terkerangka pada rumus *5W+1H*. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

Kegiatan 1.2

A. Manakah berita yang mengandung informasi di bidang pendidikan?

No.	Contoh Informasi	Ya / Bukan	Alasan
1.	Peralatan praktikum sekolah itu ada yang mencuri tadi malam.		
2.	Penyelenggarakan lomba menulis cerpen oleh dinas kabupaten pada awal bulan depan.		
3.	Bapak kepala sekolah kami baru saja menghadiri undangan pernikahan keluarganya di balai kelurahan.		
4.	Bahan bangunan untuk pendirian sekolah itu berasal dari kabupaten lain.		
5.	Seminar bahaya narkoba sering diselenggarakan di sekolah-sekolah akhir-akhir ini.		

B. Berdasarkan isinya, apa topik berita-berita di bawah ini: peristiwa alam (A), peristiwa sosial (S), peristiwa politik (P)?

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		A	S	P
1.	Telah terjadi gempa susulan di Dompu, Nusa Tenggara Barat.			
2.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pengantaran, Jawa Barat membuka lomba membaca puisi tingkat SMP.			
3.	Menteri Tenaga Kerja dua hari yang lalu mengunjungi lokasi terjadinya demonstrasi para buruh di depan pabrik tekstil Aria Raga, Kota Jambi.			
4.	Konflik Palestina–Israel menjadi bahasa utama pada seminar para menteri luar negeri di Bali kemarin.			
5.	Siti Albarqah memenangi lomba menulis cerpen antarpelajar se-Kalimantan Barat.			

C. 1. Bacalah berita yang pernah kamu baca dengan baik!

2. Temukan unsur-unsur berita tersebut secara berdiskusi!

3. Gunakanlah keenam pertanyaan seperti itu untuk menemukan unsur-unsur berita itu!

Judul Berita: ….

Unsur-Unsur Berita					
Apa	Siapa	Di mana	Kapan	Mengapa	Bagaimana
Kesimpulan :					

Tugas Individu

1. Baca atau dengarkan sekurang-kurangnya lima berita dari media cetak atau elektronik!
2. Catatlah sumber, tanggal pemberitaan, dan isi pokok berita-berita tersebut!
3. Sajikan hasil kegiatamu itu dalam format laporan berikut.

No.	Topik Berita	Sumber	Tanggal	Isi Pokok
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

B. Meringkas dan Menyimpulkan Berita

Setelah mempelajari materi, kamu diharapkan mampu :

1. *Meringkas pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar*
2. *Menyimpulkan pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar*
3. *Memberikan tanggapan berdasarkan berita yang dibaca dan didengar.*

1. Ringkasan Berita

Perhatikan kembali cuplikan teks berikut!

Pelabuhan Merak dipadati oleh truk-truk pengangkut barang nonsembako pada sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11). Kondisi tersebut disebabkan adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada tanggal 21–25 November.

Teks tersebut merupakan ringkasan dari berita tentang kondisi Pelabuhan Merak menjelang Lebaran (Lihat kembali teks aslinya pada halaman

sebelumnya). Teks tersebut disusun berdasarkan unsur-unsur pokoknya. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa unsur-unsur berita dapat kita pahami dengan cara mengajukan enam pertanyaan: apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa. Keenam kata tanya itulah yang dapat memadu kita di dalam menemukan unsur-unsur berita tersebut. Pentingnya mengetahui unsur-unsur berita itu akan memudahkan saat meringkas berita.
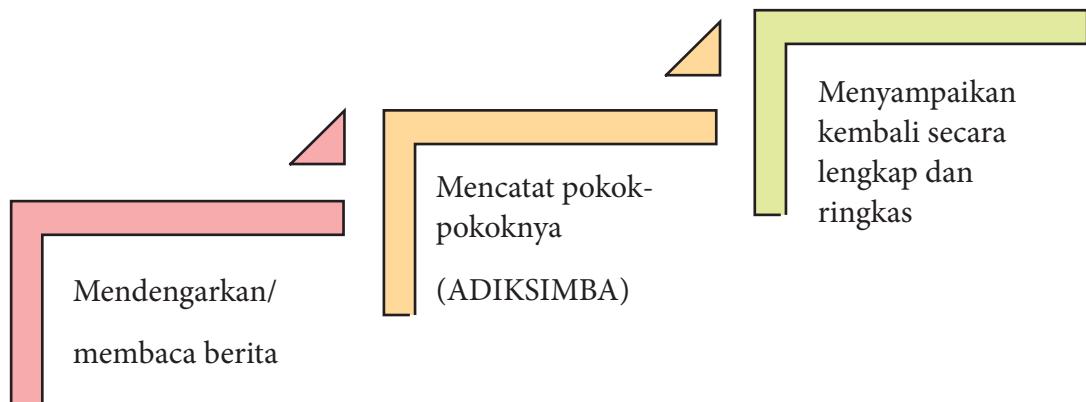
Kegiatan 1.3

A. 1. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan penilaian terhadap ringkasanmu itu!

2. Berikanlah penilaian terhadap ringkasan tersebut dengan menggunakan rubrik seperti berikut!

Judul ringkasan : ....

Penulis : ....

Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Bobot	Skor (1—4)	Nilai
a. Kesesuaian dengan teks sumber	25		
b. Kepaduan isi tulisan	20		
c. Keefektifan kalimat	20		
d. Kebakuan pemilihan kata	15		
e. Ketepatan ejaan/tanda baca	20		
Jumlah	100		

2. Penyimpulan Isi Berita

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

a. Berita tersebut menyampaikan informasi tentang padatnya Pelabuhan Merak oleh truk-truk pengangkut barang nonsembako pada sepuluh hari menjelang Lebaran.

b. Berita tersebut menginformasikan pengenalan pusat kebudayaan AS di Indonesia oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat. Pengenalan dilaksanakan di pusat perbelanjaan Pacific Place di bilangan Senayan, Jakarta Selatan.

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan contoh kesimpulan atas suatu informasi. Adapun yang dimaksud dengan kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian. Di dalam kesimpulan harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih ringkas. Dengan demikian, kesimpulan tentang isi berita harus memanfaatkan ringkasan kita sebelumnya terhadap pokok-pokok informasi. Pokok-pokok informasi tersebut dengan berpatokan pada rumus ADIKSIMBA.
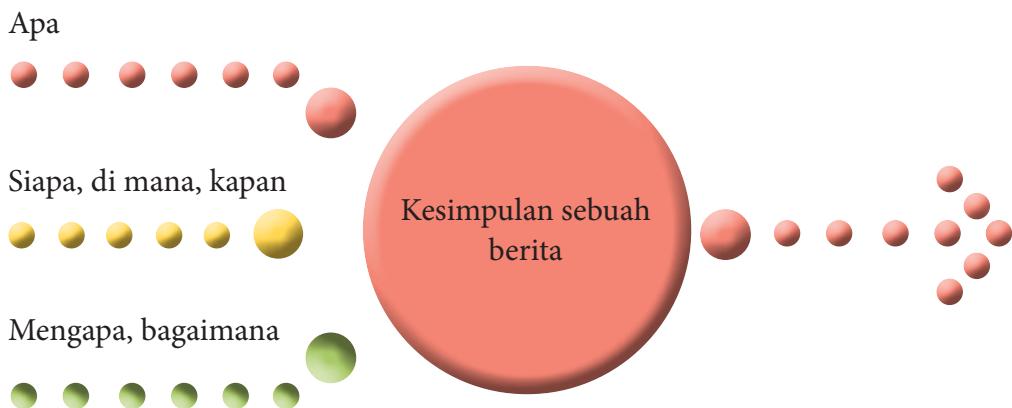
Kegiatan 1.4

A. 1. Rumuskanlah simpulan berita yang telah kamu dengarkan pada pelajaran sebelumnya. Tentukan topik/judul serta sumber berita itu.

Sajikanlah dalam format seperti berikut.

Topik/Judul	Sumber	Isi/Unsur-Unsur Berita	Kesimpulan
		1. ….	….
		2. ….	….

2. Bacakankan kesimpulan itu di depan teman-temanmu. Kemudian, mintalah mereka untuk memberikan tanggapan berdasarkan kelogisan atau kesesuaiannya dengan informasi awal.

Nama Penanggap	Isi Tanggapan
a. …. b. …. c. dst.	

B. 1. Mintalah salah seorang teman untuk membacakan berita yang pernah kamu baca sebelumnya!

2. Manakah kesimpulan berikut yang sesuai dengan informasi dalam berita tersebut?
   a. Hujan di Ibu Kota menjadi penyebab banjir di sebagian wilayah Jakarta.
   b. Kali Ciliwung bisa menampung curah hujan di sebagian besar wilayah Jakarta.
   c. Jakarta merupakan wilayah yang memiliki curah hujan tertinggi di Indonesia.
   d. Perlu ada kesadaran dari seluruh warga Jakarta di dalam menanggulangi banjir di wilayahnya.
   e. Rata-rata curah hujan di Jakarta lebih tinggi dibandingkan dengan curah hujan di wilayah lain di Indonesia.

3. Tanggapan terhadap Isi Berita

Perhatikanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini!

a. Saya kira informasi yang disampaikan berita itu cukup akurat karena isinya tidak jauh berbeda dengan informasi-informasi yang disampaikan sumber berita lain.

b. Informasi yang disampaikan berita tadi malam masih diragukan kebenarannya. Setelah saya *cross check* dengan berita dari sumber lainnya ada yang berbeda, terutama di dalam penyampaian informasi jumlah korban. Jumlah korban tidak sebanyak dengan yang diinformasikan dalam berita itu.

c. Bahasa yang disampaikan berita itu cukup jelas. Sebagai pendengar, mudah untuk memahami informasi yang disampaikan penyampai berita.

Ketiga contoh pernyataan tersebut sebagai tanggapan terhadap isi berita. Adapun yang dimaksud dengan tanggapan adalah sambutan terhadap suatu ucapan. Isinya bisa berupa kritik atau komentar. Berkaitan dengan pemberitaan, aspek yang ditanggapi bisa berkenaan dengan isi beritanya itu sendiri dan kebahasaannya. Contoh (a) dan (b) merupakan tanggapan berkaitan dengan isi dan struktur berita. Contoh (c) berkaitan dengan aspek bahasanya.
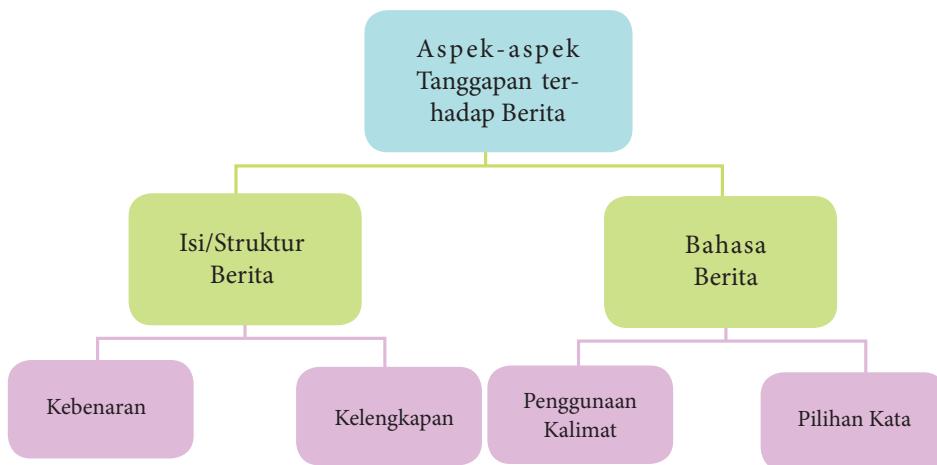
Kegiatan 1.5

A. Manakah contoh tanggapan yang berkaitan dengan isi suatu pemberitaan?

Bubuhkanlah dengan tanda centang (✓)

1. Informasi yang disampaikan berita itu berbelit-belit. Banyak pengulangan kata yang menyebabkan pendengar bingung. (....)
2. Isi pemberitaan itu sudah diberitakan oleh stasiun televisi lainnya. Jadi, isi berita tidak ada yang baru dan layak saya simak lagi. (....)
3. Berita itu hanya menginformasikan peristiwa negatif. Seolah-olah dunia horor dan menakutkan. Apa tidak ada informasi lain yang membuat dunia menjadi lebih indah? (....)
4. Saya kira berita itu tidak pantas disimak oleh kalangan anak-anak karena banyak ungkapan kasar dan vulgar. (....)
5. Kalau disampaikan dengan ungkapan yang sederhana saya kira informasi yang disampaikan tadi malam akan mudah diikuti oleh setiap kalangan. Hanya dipahami oleh kalangan intelektual. (....)

B. 1. Perhatikan kembali berita yang pernah kamu baca!

2. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang merupakan

tanggapan atas informasi dalam berita tersebut?

Bubuhkanlah dengan tanda centang pada penyataan berikut!(✓)

a. Informasi yang disampaikan itu sangat menyentuh. Informasi berkaitan dengan masalah pendidikan di Indonesia. Semoga masalah tersebut tidak terjadi di sekolah saya. (....)

b. Pemberitaan semacam itu sangat baik. Pemberitaan tersebut bisa menjadi perhatian pemerintah atas berbagai persoalan pendidikan yang terjadi di Indonesia. (....)

c. Sekolah-sekolah itu memang tidak jauh dari tempat tinggal saya. Hanya saja sudah beberapa tahun lamanya saya tidak pernah berkunjung ke tempat itu lagi. (....)

d. Informasi tentang nasib yang menimpa sekolah-sekolah itu perlu ditindaklanjuti oleh pihak berwenang sehingga masalahnya bisa cepat diselesaikan. (....)

e. Bahasa yang disampaikan dalam tulisan itu berbelit-belit. Berita banyak istilah pendidikan yang tidak bisa dipahami. Penulis artikel itu tampaknya belum bisa memahami tingkat pengetahuan para pembacanya. (....)

Tugas individu

Simaklah sebuah berita televisi/radio berkenaan dengan peristiwa alam yang terjadi di daerahmu. Catatlah pokok-pokok informasinya. Kemudian, tulislah tanggapan Anda berkenaan dengan informasi tersebut, baik itu berkenaan dengan isi/struktur maupun penggunaan bahasanya. Sajikanlah laporan kegiatanmu dalam format berikut!

Nama stasiun televisi/radio : …..

Nama acara : …..

Tanggal : …..

Jam siaran : …..

1. Isi pokok informasi : …..

2. Tanggapan : …..

C. Menemukan Struktur dan Kaidah Berita

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu menentukan struktur dan kebahasaan teks berita yang kamu dengar dan kamu baca.

1. Struktur Berita

Perhatikan kembali teks-teks berita pada bagian sebelumnya ataupun teks berita lain yang telah kamu simak/baca dari sumber lain. Berdasarkan struktur atau susunannya, teks-teks tersebut dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5*W* + 1*H*. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, SIapa, Mengapa, BAgaimana) .

a. Apa *(what)* peristiwanya?

b. Siapa *(who)* yang mengalami peristiwa itu?

c. Di mana *(where)* terjadinya peristiwa itu?

d. Kapan *(when)* terjadinya peristiwa itu?

e. Mengapa *(why)* peristiwa itu terjadi?

f. Bagaimana *(how)* proses peristiwanya?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai unsur-unsur berita. Bagian ini disimpan pada bagian kepala berita *(lead)* dan tubuh berita. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa variatif, misalnya ada yang didahului dengan penyajian "apa", ada pula yang diawali dengan "kapan". Pertanyaan "bagaimana" biasanya ditempatkan pada bagian badan berita.

Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita. Perhatikan, berita tentang letusan Gunung Slamet. Ekor berita yang dimaksudkan berupa sejarah letusan Gunung Slamet serta informasi tentang banyak letusan. Bagian ini tidak memiliki kaitan langsung dengan judul beritanya.
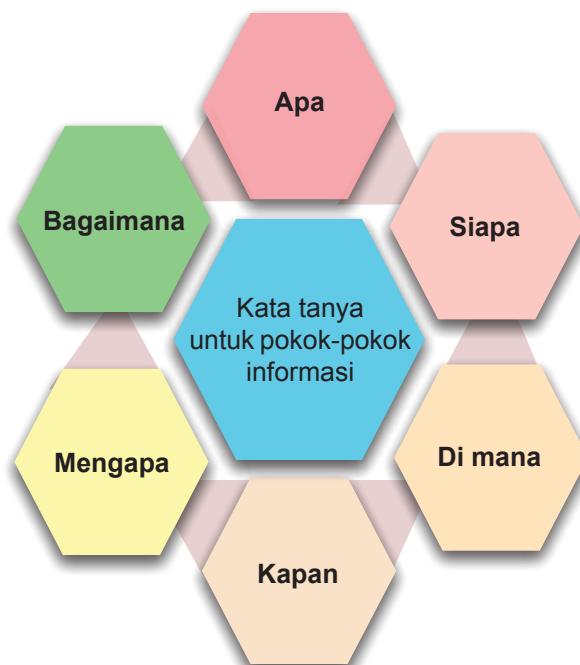
Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting.

Judul Berita: ….

Dengan struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi
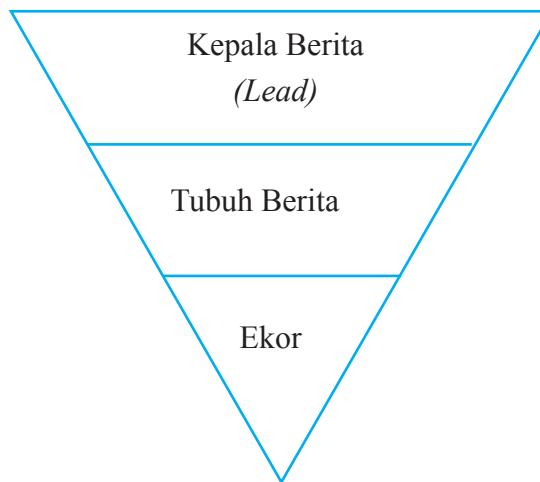
yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

Kegiatan 1.6

1. Perhatikan kembali berita tentang berita yang telah kamu baca!
2. Temukanlah bagian kepala, tubuh, dan ekor berita secara berkelompok!
3. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu itu dalam bentuk laporan seperti berikut!

Judul Berita		
Struktur Berita		
Bagian-Bagian Berita	Paragraf ke-	Paparan Isi
1. Kepala		
2. Tubuh		
3. Ekor		

2. Kaidah-Kaidah Kebahasaan

Perhatikan kembali teks-teks berita yang telah kamu baca atau kamu simak sebelumnya. Tampak bahwa teks-teks tersebut dibentuk oleh kata dan sejumlah kalimat. Di dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat itu ternyata memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya.

Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.

b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda ("...") dan disertai keterangan penyertanya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.

Contoh:

1) "Masyarakat, wisatawan, dan pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet,"paparnya.

2) "Sebelum meletus, gempa tremor semakin rapat dengan amplitudo sekitar 15 milimeter. Karena tremor membesar, gempa vulkanik sudah tidak terekam," tutur Ketua Tim Tanggap Darurat Gunung Bromo, Gde Suantika.

c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh:

1) Sejumlah staf Adpel Manado mengatakan bahwa Kepala Adpel Manado sudah pulang.
2) Aryanna mengatakan bahwa ibunya pingsan dan tidak ada satu pun orang di rumah yang bisa membawa ke rumah sakit.
3) Data di BNPN menyebutkan bahwa lebih dari 10 ribu hektare hutan dan lahan di Riau.

d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan,* dan *beranalogi*.

Contoh:

1) Mereka memikirkan solusi untuk bisa keluar dari peristiwa-peristiwa yang memilukan itu.
2) Warga membayangkan seandainya hujan itu kembali turun dengan terus-menerus.

e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.

Contoh:

1) Sekitar pukul 12.45 WIB, langit Riau tampak mendung.
2) Gempa dengan kekuatan 5,4 Skala Richter (SR) menerjang Maluku pagi ini.
3) Sepuluh hari menjelang Lebaran, Pelabuhan Penyeberangan Merak mulai dipadati truk-truk yang mengangkut barang nonsembilan bahan pokok.
4) Peningkatan arus mudik menjelang Natal dan tahun baru dari Manado ke pulau-pulau yang berada di wilayah Nusa Utara yang melingkupi tiga daerah, yakni Kabupaten Sitaro, Kabupaten Sangihe, dan Kabupaten Talaud, terlihat mengalami lonjakan cukup tinggi, Rabu (19/12/2012) sore.

f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian*, *sejak*, *setelah*, *awalnya*, *akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Contoh:

1) Sekitar pukul 12.45 WIB, Sabtu (15/3/2014), langit Riau tampak mendung. Tak lama kemudian, hujan yang diharapkan semua masyarakat akhirnya pun turun. Hujan yang turun di siang bolong ini memang tidak terlalu deras.

2) "Itu lokasinya masuk perkampungan. Jadi, kita melalui Jalan Fatmawati Raya, kemudian masuk Jalan Cipete, dan masuk Jalan Haji Jian," kata petugas Pemadam Kebakaran Sudin Jakarta Selatan, Dendi.

Kegiatan 1.7

1. Bacalah salah satu berita yang tersaji pada bagian sebelumnya! Kamu dapat pula menggunakan berita lainnya.
2. Tunjukkanlah kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai berita tersebut dengan berdiskusi.

3. Gunakanlah format berikut sebagai laporannya.

   Judul Berita : ….

   Sumber : ….

Kaidah Kebahasaan	Contoh
a. Kebakuan bahasa	
b. Kalimat langsung	
c. Konjungsi bahwa	
d. Konjungsi temporal/ kronologis	
e. Keterangan waktu	
f. Kata kerja mental	

Tugas Individu

Pada tugas sebelumnya, kamu telah banyak mendengarkan dan membaca banyak berita, bukan? Untuk tugas berikut, tentukan salah satu berita yang telah didengar atau dibaca. Kemudian, tentukanlah struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya. Sajikanlah laporan atas tugasmu itu dalam format berikut.

Topik/Judul Berita	Struktur	Kaidah

D. Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu menjelaskan pentingnya berita serta menyajikan informasi yang ada didalamnya secara tulis dan lisan dengan memperhatikan ketetapan struktur dan kaidah kebahasaannya.

1. Pentingnya Berita

Banyak manfaat yang dapat kita peroleh setelah membaca berita. Manfaat-manfaat itu pula yang dapat diartikan sebagai hasil pemaknaan terhadap suatu berita. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti memaknai adalah 'memberi makna', sedangkan makna itu sendiri adalah 'arti' atau 'maksud perkataan',

Kegiatan 1.8

A. 1. Bacalah sebuah berita dengan cermat!

2. Jelaskanlah arti penting atau manfaat yang kamu peroleh dengan membaca berita tersebut bersama kelompokmu!

3. Presentasikanlah hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelompok lainnya!

4. Mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapan-tanggapan berdasarkan aspek-aspek berikut :

   a. kelogisan pendapat yang kamu kemukakan; dan

   b. kejelasan dalam penyampaian.

Kelompok	Tanggapan	
	Kelogisan	Kejelasan
1) ….		
2) ….		
3) ….		
dst.		

2. Penyampaian Berita

Di samping sebagai pendengar atau pembaca, dalam berbagai kesempatan, kamu sering kali dihadapkan pada keharusan untuk menyampaikan kembali informasi. Misalnya, ketika mendapat pertanyaan dari seseorang tentang isi berita yang pernah didengar. Ketika itu, kamu harus memiliki kemampuan untuk menceritakannya kembali. Kamu tidak mungkin mengarang ketika itu. Kita harus menyampaikan berita itu apa adanya, tanpa ada yang ditambah-tambah atau dikurangi. Dalam hal ini bukan berarti kamu harus menghapalkan berita

itu. Kamu cukup dengan memahami ide-ide pokok berita itu. Kemudian, kamu menceritakannya berdasarkan kata-kata kita sendiri.

Dengan demikian, pemahaman tentang ide-ide pokok berita sangat penting ketika kamu akan menceritakan isi suatu berita. Berdasarkan ide-ide pokok itulah, kita bisa menyampaikan kembali berita dengan benar dan ringkas.

Adapun langkah-langkah penyampaian berita sebagai berikut.

1. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
2. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
3. Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka pada pola ADIKSIMBA
4. Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke yang kurang penting.
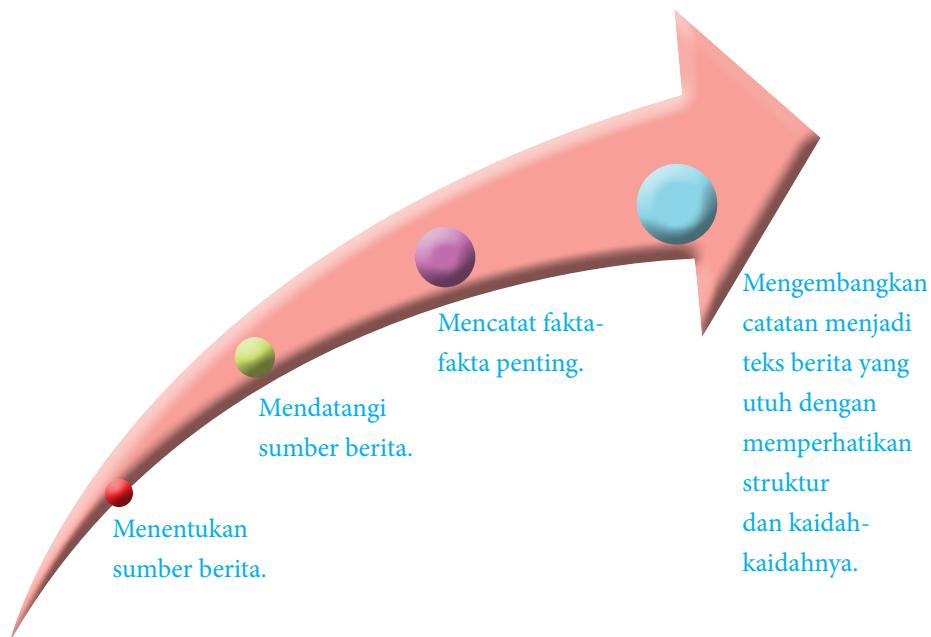
Langkah-langkah Menulis Berita

Kegiatan 1.9

A. Peristiwa manakah yang layak diberitakan? Susunlah dari yang terpenting ke yang kurang penting dengan membubuhkan nomor pada kotak yang tersedia!

No.	Nama Peristiwa	Urutan
1.	Letusan gunung berapi	
2.	Memancing ikan lele	
3.	Kecelakaan lalu lintas	
4.	Meninggalnya seorang penarik becak	
5.	Pemilihan presiden/wakil presiden	

B. Misalnya, kamu akan membuat berita tentang pementasan drama yang dilakukan oleh kelompok teater di sekolah. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang akan kamu ajukan kepada pemimpin dan anggota teater tersebut?

No.	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	
2.	Siapa	
3.	Kapan	
4.	Di mana	
5.	Mengapa	
6.	Bagaimana	

C. 1. Tulislah sebuah berita dengan peritiwa yang kamu tentukan sendiri!

2. Susunlah berita itu dengan langkah-langkah yang telah kamu pelajari pada bagian sebelumnya!

3. Penyuntingan Berita

Kalau masih ditemukan beberapa kekeliruan dari berita yang kamu buat itu wajar. Masih ada satu tahap lagi yang harus kamu lalui sebelum berita itu dipublikasikan, yakni penyuntingan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan di dalam tahap ini sebagai berikut.

a Kebenaran isi berita, yang ditunjang oleh keakuratan fakta-faktanya.

b. Kelengkapan isi berita, yang ditandai oleh hadirnya komponen-komponen berita yang terangkum dalam rumus ADIKSIMBA.

c. Struktur penyusunan berita, yang dimulai dari bagian yang penting ke bagian yang kurang penting.

d. Penggunaan bahasa, yang terkait dengan keefektifan kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

Apabila berita itu disertai gambar atau ilustrasi, perlu diperhatikan pula kesuaian gambar dengan isi berita di samping keartistikannya.

Perhatikanlah teks berikut!

Sebanyak 16 Unit Damkar Padamkan Api yang Bakar Dua Rumah di Cipete Utara

Dua rumah di Cipete Utara, Jakarta Selatan, terbakar. Kebakaran ini sempat membuat lalu lintas di sekitar lokasi menjadi macet.

Dua rumah yang terbakar tersebut berlokasi di kawasan perkampungan Jalan Haji Jian, Cilandak Utara, Jakarta Selatan.

"Itu lokasinya masuk perkampungan. Jadi, masuk Jalan Fatmawati Raya, kemudian masuk Jalan Cipete, dan masuk Jalan Haji Jian," kata petugas Pemadam Kebakaran Sudin Jakarta Selatan, Dendi.

Enam belas unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan ke lokasi. Mobil-mobil itu menyebar dan berusaha menjangkau lokasi kebakaran dari segala penjuru mata angin, mencari jalan tercepat. Akibatnya, macet tak terelakkan.

"Macet. Dari utara, barat, timur, kita kerahkan supaya mana yang lebih dulu sampai langsung bisa menangani. Jadinya macet di Cipete, di Pos Fatmawati, dan sekitarnya," tutur Dendi.

Dendi menyatakan dua rumah yang terbakar itu berhasil dipadamkan dan sekarang sedang dilakukan pendinginan. Beruntung tak ada korban jiwa dari kebakaran ini. Penyebab kebakaran belum bisa dipastikan oleh petugas.

Dalam teks itu terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki.

a. Berdasarkan kelengkapannya, dalam berita tersebut terdapat bagian yang hilang. Di dalamnya tidak dijelaskan waktu terjadinya kebakaran. Dengan demikian, pertanyaan kapan tidak bisa dijawab oleh berita tersebut.

b. Ada beberapa kata yang ejaannya tidak tepat. Kata-kata yang dimaksud adalah Cilandak Utara dan Jakarta Selatan. Kedua pasangan kata tersebut harusnya ditulis Cilandak Utara dan Jakarta Selatan. Huruf awal dari setiap kata itu harus menggunakan huruf kapital karena merupakan nama tempat.

c. Penggunaan angka 16 di dalam teks tersebut tidak tepat. Harusnya huruf yang dapat dinayatakan dengan dua kata ditulis dengan huruf, yakni enam belas.

d. Judul berita tersebut tidak efektif. Oleh karena itu, judul tersebut harus disederhanakan, misalnya, menjadi "Dua Rumah Terbakar di Cipete Utara".

e. Berita tersebut juga tidak menggunakan sumber yang jelas.

Kegiatan 1.10

A. 1. Bacalah sebuah berita, baik dari surat kabar, majalah, maupun dari internet!

   a. Perhatikanlah keefektifan judulnya!

   b. Perhatikan pula kelengkapan unsur-unsur berita tersebut!

c. Cermati pula struktur ataupun susunannya serta penggunaan bahasanya!

2. Lakukanlah perbaikan terhadap bagian-bagian yang dianggap salah di dalam teks tersebut secara berkelompok!

Bentuk Kesalahan	Saran Perbaikan

B. 1. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman terhadap teks berita yang telah kamu tulis!

2. Berikanlah saran-saran terhadap tulisan temanmu itu! Gunakanlah buku tata bahasa baku, kamus, dan buku EYD sebagai pedoman.

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasan terhadap materi-materi yang telah kamu pelajari dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu memilah unsur-unsur berita dengan jelas dan benar. 2. Mampu meringkas dan menyimpulkan unsur unsur berita dengan logis. 3. Mampu menemukan struktur dan kaidah kaidah berita secara lengkap. 4. Mampu menyampaikan informasi dalam bentuk berita, baik itu secara lisan maupun tulisan.				

Keterangan:

A= sangat dikuasai

B= dikuasai

C= cukup dikuasai

D= tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik. Bertanyalah kepada guru ataupun kepada teman tentang materi-materi berita yang belum kamu kuasai itu. Akan lebih baik pula, apabila kamu pun membaca berbagai sumber, baik itu yang berupa buku, *e-book*, maupun artikel-artikel dalam internet. Sumber-sumber bacaan itu penting untuk lebih meningkatkan pemahamanmu tentang masalah berita.

Judul Bacaan	Penulis	Catatan Penting tentang Berita

BAB
2

Iklan, Sarana Komunikasi

(Sumber: www.techno.id)

Dalam bab sebelumnya, kita sudah mendalami teks berita dari berbagai media. Ketika mengikuti berita, baik itu melalui media cetak maupun elektronik, kita tidak bisa lepas dari yang namanya iklan. Beragam iklan dapat kita saksikan hampir setiap saat. Tujuannya untuk membujuk dan memengaruhi pembaca atau pendengar untuk berbuat sesuai dengan yang dikehendaki iklan itu.

Sebagaimana yang dapat kamu baca di surat kabar ataupun kamu tonton di layar televisi dan di internet, tidak sedikit iklan yang susah dipahami artinya. Dengan cara berdiskusi, kita bisa memberikan pendapat dan tafsiran tentang hal-hal yang tidak kamu pahami.

Iklan merupakan salah bagian dari industri perdagangan. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan ataupun perorangan menawarkan barang atau jasa yang dimilikinya melalui iklan. Secara umum iklan dapat diartikan sebagai pemberitahuan yang bertujuan mendorong atau membujuk khalayak. Dengan iklan tersebut kamu sebagai anggota masyarakat terbujuk untuk membeli barang atau jasa yang diberitahukan itu.

A. Menentukan Unsur-Unsur Iklan, Slogan, dan Poster

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

Menjelaskan pengertian, fungsi, serta mengidentifikasi unsur-unsur teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber.

1. Pengertian dan Fungsi Iklan, Slogan, dan Poster

Perhatikanlah teks berikut!
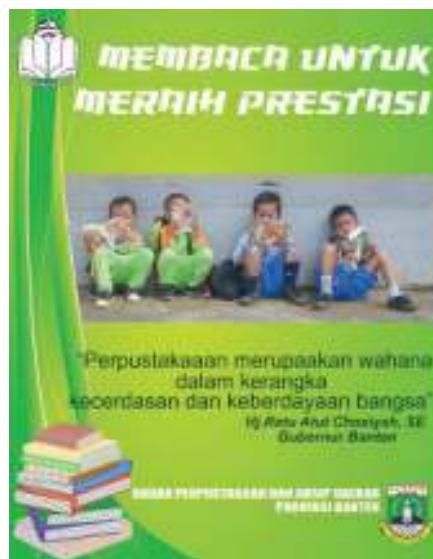
(sumber: aboutme.blogspot.com)

Kamu sudah memaklumi bahwa teks di atas disebut iklan. Teks tersebut bermaksud mengajak para pelajar dan masyarakat pada umumnya untuk lebih gemar membaca guna meraih prestasi. Dengan iklan tersebut, diharapkan khalayak dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai wahana pengembangan kecerdasan dan pemberdayaan bangsa.

Dengan karakteristik seperti itu, iklan dapat diartikan sebagai teks yang mendorong, membujuk khalayak agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak mengenai suatu barang dan jasa. Pada umumnya iklan disampaikan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Unsur yang ditampilkan adalah gambar, gerak, kata-kata atau suara.

Iklan tidak hanya merupakan bagian dari industri berskala besar. Dewasa ini, iklan merupakan sarana yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan di bawah ini.

a. Bagi perusahaan bisnis komersial, untuk menjual barang dan jasa.
b. Bagi dunia perkantoran, untuk mendapatkan karyawan.
c. Bagi Pemerintah, untuk menyebarkan informasi dan memberikan layanan kepada masyarakat.
d. Bagi orang perorangan, untuk membeli dan menjual barang-barang pribadi.

Daftar tentang fungsi iklan semakin hari semakin banyak, bertambah hari bertambah luas jaringannya. Hal itu seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan keperluan hidup warga masyarakat itu sendiri. Namun, dari sekian fungsinya itu, iklan memiliki kesamaan umum, yakni sebagai kebutuhan untuk mengomunikasikan pesan, baik yang bersifat komersial, sosial, maupun pribadi.

Keberagaman itu muncul pula pada bentuk dan teknik penyajiannya. Oleh karena itu, terdapat istilah slogan dan poster.

a. Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntuntan (pegangan hidup); prinsip utama dari suatu usaha, organisasi, dan sebagainya. Slogan sering pula disebut moto atau semboyan. Slogan lebih mengutamakan kepadatan makna dan kehematan kata-kata.

Contoh:

Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah. (Slogan tentang perlunya mengutamakan kesetaraan antarsesama.)

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. (Slogan tentang perlunya persatuan dan kesatuan.)

Tiada hari tanpa prestasi. (Slogan tentang pentingnya mengukir prestasi setiap hari.)

b. Poster adalah plakat (kata-kata dan gambar) yang dipajang di tempat-tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan, yakni pemberitahuan suatu ide, hal baru, atau hal penting kepada khalayak. Poster mengandalkan perpaduan gambar dan kata-kata. Poster lazimnya dipasang di tempat-tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan ataupun slogan dalam hal bahasanya. Poster menggunakan kata-kata singkat, jelas, menarik, dan lengkap.

Contoh:

(sumber: setia1teri.com)

Tampak pada contoh itu bahwa dalam hal bentuk, poster tidak jauh berbeda dengan iklan. Isinya mengandung pesan kepada khalayak. Namun, poster lebih tertuju pada tempat pemasangannya di ruang-ruang terbuka. Misalnya, dinding-dinding aula, tembok-tembok pasar, dan tempat-tempat umum lainnya.

Kegiatan 2.1

A. Jawabalah!

1. Apa yang dimaksud dengan iklan?
2. Apa fungsi iklan?
3. Di mana saja iklan itu bisa kamu temukan?
4. Bagaimana fungsi iklan bagi pemerintah dan perusahaan?
5. Apa persamaan iklan, slogan, dengan poster?

B. Termasuk jenis apakah masing-masing gambar di bawah ini: iklan, poster, atau semboyan? Jelaskanlah secara berkelompok!

Teks	Jenis	Alasan
I		
II		

2. Unsur-Unsur Iklan, Slogan, dan Poster

Berdasarkan contoh-contoh sebelumnya tampak perbedaan antara iklan, slogan, dan poster. Tujuan ketiganya sama untuk membujuk khalayak berbuat sesuatu. Berikut perbedaan antara iklan, slogan, dan poster.

a. Iklan merupakan teks persuatif yang memadukan unsur gambar dengan kata-kata, unsur gerak, dan suara.

b. Slogan merupakan teks persuatif yang mengutamakan unsur kata-kata.

c. Poster merupakan teks persuatif yang mengutamakan kekuatan gambar dan kata-kata; dipajang di tempat-tempat umum.

Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah tabel berikut!

Bentuk Teks	Unsur-unsur			
	Gambar	Kata-kata	Gerak	Suara
a. Iklan	✓	✓	✓	✓
b. Slogan	-	✓	-	✓
c. Poster	✓	✓	-	-

Kegiatan 2.2

A. 1. Perhatikanlah iklan-iklan di bawah ini!

2. Secara berdiskusi, jelaskanlah jenis produk yang ditawarkan dalam iklan-iklan berikut! Apakah kamu tertarik dengan dengan iklan-iklan tersebut?

Bentuk Teks	Jenis Produk	Ketertarikan
(sumber: www.pajak.go.id)		
(sumber: dokumen penulis)		

2. Jelaskan makna slogan-slogan berikut! Ditujukan kepada siapakah slogan-slogan tersebut?

Slogan	Makna	Pihak Tertuju
a. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan.		
b. Mulutmu adalah harimaumu.		
c. Sorga ada di telapak kaki ibu.		
d. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.		
e. Pembeli adalah raja.		

B. Menyimpulkan Informasi dan Pesan dalam Iklan

Setelah memepelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

1. *Menjelaskan kembali unsur-unsur pembentuk iklan;*
2. *Menyimpulkan informasi, pesan, ajakan di dalam iklan.*

1. Unsur-Unsur Pembentuk Iklan

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah mempelajari pengertian dan karakteristik iklan. Bahkan, kamu lebih memahami perbedaan iklan dengan slogan dan poster. Adapun maksud iklan itu sendiri dapat kamu pahami secara lebih lengkap berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, yang meliputi sumber, pesan, media, penerima, efek, umpan balik, dan konteks.

a. Sumber adalah pemasang iklan, yang berinisatif, dan penyandang dana dari pemasangan suatu iklan.

b. Pesan adalah informasi yang disampaikan. Wujudnya bisa berupa pesan verbal dan pesan nonverbal.

c. Media adalah sarana yang digunakan, misalnya media cetak, elektronik, dan sarana-saran lainnya.

d. Penerima adalah individu atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau objek iklan.

e. Efek adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima, baik itu dalam aspek sikap, pola pikir, perilaku, kebiasaan, dan pola hidup.

f. Umpan balik adalah tanggapan, reaksi, atau respons yang dikehendaki dari penerima pesan, misalnya dengan membeli produk yang ditawarkan dan menolak pemakaian narkoba.

Kegiatan 2.3

A. Perhatikanlah iklan berikut. Kemudian, jawablah soal-soal di bawahnya secara berdiskusi!

(sumber: widynur.blogspot.com)

a. Hal apakah yang ditawarkan dalam iklan itu?
b. Siapakah pihak yang mengiklankan/menawarkan jasa tersebut?
c. Pesan apa yang terdapat dalam iklan tersebut?
d. Di manakah iklan seperti itu biasanya dipajang?
e. Bagimana bentuk respons yang diharapkan dari khalayak dengan pemasang iklan tersebut?

B. 1. Pilihlah sekurang-kurangnya dua buah iklan dari media cetak!
2. Jelaskanlah maksud umum dari iklan tersebut dengan memperhatikan keenam unsur pembentuk iklan tersebut!

Iklan	Penjelasan

2. Penyimpulan Maksud Suatu Iklan

Pola penyajian dan isi iklan sangatlah beragam. Berdasarkan isinya, seperti yang telah kamu pelajari pada bahasan terdahulu, ada iklan pemberitahuan, iklan layanan masyarakat, dan iklan penawaran. Klasifikasi periklanan lainnya sebagai berikut.

a. Iklan strategis, digunakan untuk membangun merek ataupun citra positif suatu perusahaan.
b. Iklan taktis, dirancang untuk mendorong konsumen agar segera melakukan respons dengan merek tertentu. Pada umumnya iklan ini memberikan penawaran khusus jangka pendek yang memacu konsumen memberikan respons pada hari yang sama.

Iklan dapat kamu baca dan lihat di semua tempat. Seakan-akan iklan mengikuti ke mana saja kamu pergi sepanjang hari. Di rumah, di jalanan, di pasar, di sekolah, dan di tempat-tempat lainnya kamu selalu bertemu iklan. Iklan telah mengepungmu dari berbagai penjuru dan sepanjang waktu. Iklan memungkinkan untuk mampu menembus hampir semua celah kehidupan setiap orang.

Iklan tidak hanya bertujuan untuk menawarkan produk. Iklan juga turut berpengaruh dalam membentuk gaya hidup, kebiasaan, selera, dan jati diri seseorang dan masyarakat. Berikut tujuan atau fungsi iklan lainnya.

1. Fungsi informasional, iklan memberitahukan kepada konsumen tentang karakteristik suatu produk juga berbagai manfaat yang mereka peroleh.
2. Fungsi transformasional, iklan berusaha untuk mengubah sikap-sikap yang dimiliki oleh konsumen terhadap merek, pola-pola belanja, gaya hidup, teknik-teknik mencapai sukses.

Perhatikanlah teks berikut!

Teks di atas sudah memenuhi kriteria sebagai sebuah iklan atau poster. Hal ini tampak dari fungsinya untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Dari bahasanya pun terlihat, yakni kata-katanya sederhana, mudah diingat, dan cenderung persuasif. Hanya saja teks tersebut tidak seperti halnya iklan pada umumnya yang bersifat komersial dan mendorong khalayak untuk membeli suatu produk.

Teks tersebut termasuk ke dalam kategori iklan atau poster informasional. Teks tersebut bertujuan memberi tahu khayalak bahwa bermain di luar lebih baik, asyik, dan menyehatkan. Respons yang diharapkan berupa tindakan para remaja untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai arena bermain dari pada menghabiskan waktu dengan menonton televisi, membaca komik, atau bermain *video game*.

Kegiatan 2.4

1. Jelaskanlah iklan atau poster berikut berdasarkan jenisnya, informasi pesan yang disampaikan, serta respons khalayak yang diharapkannya.

Lakukanlah secara berdiskusi!

Iklan	Pemaknaan
(sumber: www.bacadunia.com)	
(sumber: www.bahasa.com)	

(sumber: www.pulsk.com)	

2. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lain.
3. Mintalah mereka memberikan penilaian/komentar-komentar.
4. Gunakan rubrik berikut.

Komentator	**Isi Komentar**		
	Kelengkapan	**Ketepatan**	**Kelancaran**

3. Menceritakan Kembali Teks Iklan

Dibandingkan dengan teks lain, iklan merupakan teks yang ringkas. Hal itu terkait dengan ruang yang diperlukan dan biaya yang harus dikeluarkan. Semakin luas ruang yang diperlukan untuk penayangannya, semakin besar biayanya. Oleh karena itu, kata-kata dalam iklan harus diperhitungkan keefektifannya. Hindarilah kata-kata ataupun ilustrasi yang tidak perlu sebab akan menghabiskan biaya lebih besar. Materi iklan yang berlebihan justru akan mengganggu keefektifan pesan itu sendiri. Khalayak cenderung tidak menyukai sajian seperti itu karena terkesan menggurui.

Kegiatan 2.5

A. 1. Perhatikanlah iklan berikut!

(sumber: www.iklansosial)

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
   a. Termasuk jenis apakah iklan tersebut?
   b. Siapakah sasaran dari pengiklanan barang tersebut?
   c. Tindakan apa yang diharapkan dari khalayaknya?
   d. Pengiklan menyampaikan pesan apa saja?
   e. Adakah yang menarik dari iklan tersebut?

3. Berdasarkan bagian-bagian pentingnya, tuliskan abstraksi untuk iklan tersebut!

B. 1. Secara berdiskusi, ceritakan kembali isi iklan-iklan berikut!

Iklan	Penceritaan Kembali
Bukan Untuk Menang Atau Kalah MEMILIH adalah Sebuah Keberanian Menentukan masa depan bangsa (sumber: www.kpu.go.id)	
HARI TANPA TV INGAT! MINGGU 20 JULI 2008 MATIKAN TV Selama SEHARI (sumber: www.pedulibangsa)	
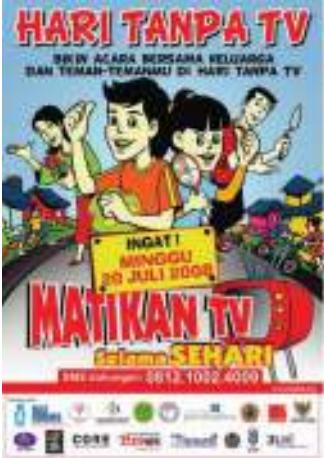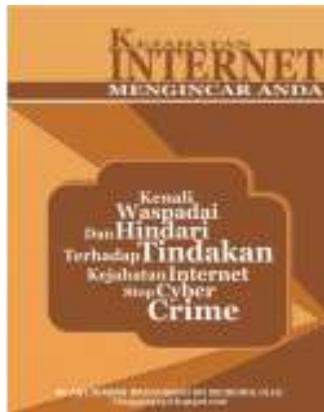
2. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lain!
3. Mintalah mereka memberikan penilaian/tanggapannya.
4. Gunakan rubrik berikut!

   Kelompok penanggap: ....

Aspek	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kelengkapan bagian-bagian jawaban		
b. Ketepatan pemaparan		
c. Kejelasan dalam penyampaian		

C. Menelaah Pola, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Iklan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

Menelaah hubungan unsur, pola penyajian, dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang kamu baca dan kamu dengar.

1. Pola-pola Penyajian Iklan

Iklan dapat kamu temukan dalam berbagai tempat dan sepanjang waktu. Iklan mungkin disajikan secara tertulis, misalnya melalui surat kabar, majalah, internet, ataupun media-media lain. Sementara itu, poster dapat ditemukan dalam bentuk pajangan di tempat-tempat umum.

Dalam penyajian secara lisan, iklan dapat kamu simak melalui radio dan televisi. Khususnya iklan di televisi ataupun dalam laman-laman internet, iklan merupakan gabungan teks lisan, tertulis, dan gerak. Bentuk-bentuk iklan tersebut tentu saja memiliki karakteristik masing-masing dalam pola penyajiannya.

a. Iklan Media Cetak

Karakter utama dari iklan adalah penggunaan bahasa tertulis di dalam penyampaian pesan-pesannya. Di samping mengutamakan kejelasan dalam kata-katanya, iklan di media cetak mengandalkan desain grafis, seperti warna dan bentuk huruf, tata letak, serta gambar-gambar. Iklan di media cetak memiliki beberapa macam berdasarkan keluasan ruang atau *space*-nya.

1) *Iklan baris* adalah iklan yang pemasanganya berupa baris-baris. Teks yang disajikannya sangat terbatas. Tidak ada gambar ataupun ilustrasi-ilustrasi dalam iklan ini. Teks pun banyak yang mengalami penyingkatan. Iklan baris pada umumnya dimanfaatkan oleh perorangan dan perusahaan-perusahaan kecil.

Perhatikan contoh berikut.

- JUAL RMH SEMI VILLA LS 174 BT 4 BH KOLAM, AIR BAGUS, CCK UTK PERISTIRAHATAN HUB. 3283799 (TP)
- DIJUAL TANAH LUAS 150 BT LOKASI OBJEK WISATA SITU GEDE HUB. BPK YAYAN TLP 022 3221981

2) *Iklan* kolom adalah iklan yang pemasangannya dalam media berupa kolom-kolom. Oleh karena itu, bentuknya besar. Di samping menggunakan teks, iklan ini sering pula menyertakan gambar dan berbagai ilustrasi menarik lainnya.

1x20 mm

WALK IN INTERVIEW

Dibutuhkan (P/W) :
Marketing Cargo berpengalaman
Lmrn bw lsg jam 10.00 s/d 14.00
PT. DIMENSI 7 CARGO
Komp. Istana Kawaluyaan
Ruko No. 12 A
Telp. (022) 7331921/70439777

(sumber: www.iklanmini.com)

Selain itu, dikenal istilah iklan *display*, yakni iklan memiliki ukuran lebih luas dibanding iklan kolom. Iklan *display* merupakan iklan yang berisi hanya kata-kata dan gambar, foto, ataupun media-media grafis lainnya. Ada pula istilah iklan advertorial, yakni iklan sejenis iklan *display*. Hanya saja teknik penyampaiannya mirip berita. Contoh iklan advertorial yaitu iklan berkaitan dengan pelayanan jasa kesehatan, pengobatan alternatif, pengenalan perusahaan ataupun produk baru dengan informasi yang lebih kompleks.

b. Iklan Elektronik

Iklan elektronik merupakan iklan berbasis perangkat elektronik, yang mencakup beberapa unsur sebagai berikut.

1) *Iklan radio*, iklan ini mengandalkan efek suara, baik itu berupa tuturan, musik, maupun bunyi-bunyi.
2) *Iklan televisi*, iklan ini mengandung unsur suara, gambar, dan gerak.
3) *Iklan film*, iklan film yang tersaji dalam judul film (produk sinema). Iklan film biasanya muncul sebelum film utama diputar.

Di samping karena medianya, keberagaman iklan juga dapat dilihat berdasarkan isinya. Menurut isinya, iklan diklasifikasikan dalam tiga jenis, yakni sebagai berikut.

a. Iklan pemberitahuan

Iklan ini lebih terfokus pada kepentingan untuk memberitahu khalayak mengenai suatu hal, baik itu yang berupa peristiwa, keadaan, atau hal lainnya.

Iklan jenis ini umumnya dipasang oleh perorangan atau suatu keluarga. Namun, ada pula yang dipasang oleh perusahaan-perusahaan, misalnya yang berupa pemberitahuan pembubaran perusahaan, rapat pemegang saham.

Contoh:

PEMBERITAHUAN

Diberitahukan kepada khalayak ramai bahwa per ... tanggal **31 Juli 2015** cabang perseroan terbatas .... **PT. MAJU MUNDUR** yang berkedudukan di .... Kabupaten XXX, telah dibubarkan, demikian ber- ... dasarkan Akta tanggal 20 April 2015, no. 18, dibuat oleh **XXX XXXX XXXXX XXXXX, S.H.**, notaris di .... Surabaya.

Hormat Kami
Direksi
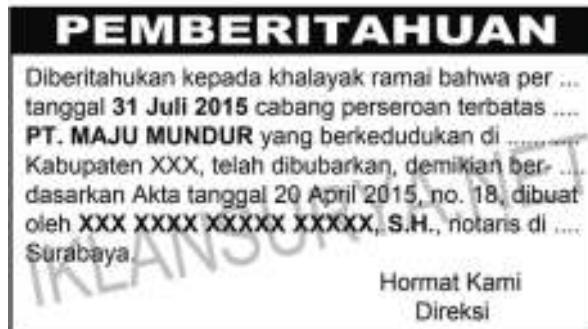
(sumber: www.iklanmini.com)

b. Iklan layanan masyarakat

(sumber: www.pajak.go.id)

Iklan ini bertujuan memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat. Contohnya, iklan keluarga berencana dan iklan bahaya narkotika. Pengguna iklan ini umumnya Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

c. Iklan penawaran

Iklan ini bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa. Iklan penawaran jasa, disebut juga dengan iklan niaga dan iklan lowongan kerja.

Contoh:

(sumber: www.iklanmini.com)

Kegiatan 2.6

Kerjakanlah soal-soal berikut secara berdiskusi!

1. Tuliskan tiga judul iklan elektronik. Pesan-pesan yang disampaikan serta daya tarik iklan tersebut!

Judul Iklan	Pesan-pesan	Daya Tarik
a.		
b.		
c.		

2. Tentukan pula dua buah iklan media cetak. Tempelkan iklan tersebut dalam buku lembar kerjamu. Jelaskan isi dan penawaran iklan tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Guntingan Iklan	Isi Iklan	Penawaran

3. Carilah masing-masing dua contoh iklan pemberitahuan, iklan layanan masyarakat, dan iklan penawaran. Jelaskan pula maksud setiap iklan tersebut!

Jenis Iklan	(Iklan pemberitahuan)	(Iklan layanan masyarakat)	(Iklan penawaran)
Penjelasan			
Jenis iklan	(Iklan pemberitahuan)	(Iklan layanan masyarakat)	(Iklan penawaran)
Penjelasan			

2. Struktur Teks Iklan

Perhatikan kembali iklan-iklan yang tersaji pada pembelajaran sebelumnya. Tampak pada iklan-iklan tersebut bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan produk. Bagian ini dapat pula disebut sebagai judul teks.

b. Pernyataan persuatif, berisi pernyataan yang mendorong pembaca atau pendengar berbuat sesuatu. Bagian ini biasanya berupa pernyataan tentang kelebihan produk yang ditawarkan.

Selain itu, dalam iklan sering disajikan pula slogan, gambar-gambar produk, serta nama dan logo perusahaan.

1) Slogan, Misalnya: "Membangun perpustakaan, membangun peradaban utama".

2) Gambar dan logo perusahaan atau nama produk. Misalnya: Gambar tumpukan buku.

Kegiatan 2.7

1. Guntinglah tiga contoh iklan, khususnya yang bertema pendidikan.
2. Tempelkan iklan-iklan itu pada tabel seperti berikut.
3. Kemudian, jelaskan struktur dari iklan-iklan tersebut!
4. Bacakanlah hasil analisismu itu untuk mendapatkan tanggapan dari teman-teman berdasarkan aspek-aspek berikut!

Aspek	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kelengkapan		
b. Ketepatan		
c. Kejelasan		
Jumlah		

3. Kaidah Kebahasaan Teks Iklan

Teks iklan bertujuan menawarkan produk, baik berupa barang maupun jasa. Oleh karena itu, kata-kata yang muncul umumnya bersifat persuasif, bujukan, atau dorongan tentang suatu kebiasaan ataupun gaya hidup.

Pernyataan-pernyataan dalam teks iklan umumnya bersifat imperatif, yakni permintaan, ajakan, dorongan, atau larangan. Adapun kalimat imperatif itu sendiri ditandai oleh kata-kata seperti temukan. Kata lainnya adalah ikutilah, hadirilah, wujudkan, nyatakan, nikmati, sebaiknya, marilah, ayo, dan janganlah.

Bahasa iklan sering kali menggunakan bahasa sederhana, mudah diingat, dan mudah pula dipahami. Kalimat yang panjang, dan berbelit-belit, selalu dihindari dalam iklan. Justru bahasa yang akrab di tengah-tengah khalayak itulah yang sering digunakan di samping memberikan kesan positif tentang produk yang

ditawarkan. Pilihan kata yang berima dan memiliki banyak persamaan bunyi juga merupakan pilihan penting di dalam bahasa iklan. Di samping itu, bahasa iklan harus singkat sehingga mudah diingat oleh khalayak.

Bahkan, iklan baris dituntut untuk lebih efisien di dalam penggunaan kata-kata dan huruf-hurufnya. Iklan baris mengutamakan keefesien kata. Di dalam iklan baris sering dijumpai penyingkatan kata. Berikut beberapa singkatan yang sering digunakan dalam iklan baris beserta kepanjangannya.

Singkatan	Kepanjangan	Singkatan	Kepanjangan
BPK	bapak	PROF	profesional
BT	bata	PEND	pendidikan
CCK	cocok	PLG	paling
CCL	cicil	PO	post office
CPT	cepat	RMH	rumah
CV	*curriculum vitae*	RP	rupiah
JL	jual	SE	sarjana ekonomi
JT	juta	SDRJ	sederajat
HUB	hubungi	STL	setelah
KRM	kirim	TH	tahun
LAM	lamaran	TLP	telepon
LKP	lengkap	TNG	tenaga
LS	luas	TP	tanpa perantara
LMBT	lambat	U/	untuk
MG	minggu	UTK	untuk
		WST	wisata

Apabila singkatan-singkatan itu sudah kita ketahui artinya maka akan lebih mudah kamu untuk memahami maksud dari iklan-iklan baris tersebut. Contohnya iklan di bawah ini.

JUAL RMH SEMI VILA LS 174 BT 4 BH KOLAM, AIR BAGUS, CCK

UTK PERISTIRAHATAN HUB. 3283799 (TP)

Iklan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Dijual rumah semi vila dengan luas 174 bata, memiliki empat buah kolam. Airnya bagus. Rumah tersebut cocok untuk peristirahatan. Hubungi telepon 3283799 dengan tanpa perantara.

Kegiatan 2.8

A. 1. Perhatikanlah contoh-contoh iklan berikut!

2. Berdiskusilah tentang kaidah kebahasaan yang digunakan di dalam iklan-iklan di bawah ini! Apakah kaidah kebahasaannya itu sudah memenuhi syarat-syarat yang telah kamu pelajari?

Contoh Iklan	Kaidah Kebahasaan				
	1	2	3	4	5
Dunia Indah Tanpa Narkoba (sumber: iluhanik.wordpress.com)					

(sumber: www.kesehatankita.com)

(sumber: www.kesehatankita.com)

Keterangan :

1 = persuasif

2 = imperatif

3 = berirama

4 = berkesan positif

5 = ringkas

B. 1. Secara berkelompok, nilailah kualitas kebahasaan dari kedua buah iklan/poster berikut!

2. Gunakanlah format penilaian di bawahnya!

Iklan I **Iklan II**
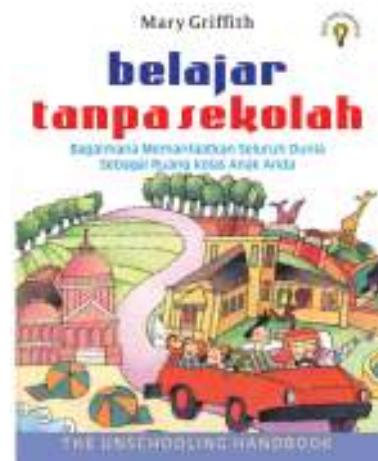
(sumber: www.belajar.com)

Iklan 1

Judul iklan : ....

Isi iklan : ....

Aspek Penilaian	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kepersuasifan		
b. Keimperatifan		
c. Keberiramaan		
d. Keberkesan		
e. Keringkasan		
Jumlah		

Iklan II

Judul iklan : ....

Isi iklan : ....

Aspek Penilaian	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kepersuasifan		
b. Keimperatifan		
c. Keberiramaan		
d. Keberkesan		
e. Keringkasan		
Jumlah		

3. Bagaimana dengan pendapat teman-temanmu dari kelompok lain; sama atau berbedakah pendapatnya? Simpulkanlah melalui forum diskusi kelas!

D. Menulis Iklan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

1. Langkah-langkah Penulisan

Iklan yang baik bisa menampilkan suatu produk yang berbeda dengan produk lain. Iklan baik memuat adanya pesan yang rasional dan mudah dicerna oleh khalayak. Selain itu, iklan harus memperhatikan rumus sebagai problema, janji, dan bukti.

a. Mulailah iklan dengan pernyataan yang menarik perhatian khalayak, yakni berfokus pada kepentingan atau masalah yang mereka hadapi.

Misalnya, jika kamu bermaksud menjual obat (jerawat), gunakanlah pernyataan seperti berikut, "Wajah Anda berjerawat?" Jika akan menjual produk pelangsing, pernyataan pendahuluannya bisa seperti berikut, "Anda ingin

menurunkan berat badan?"

Contoh lainnya: Anda sering stres. Ingin mendapatkan ketenangan dalam waktu kurang dari 30 menit?

b. Menawarkan solusi.

Misalnya, untuk masalah jerawat, kamu dapat mengajukan kalimat tawaran seperti berikut: "Ramuan 'Jamu Cantik' mengurangi dan melenyapkan jerawat dalam waktu tiga pulih hari dan Anda kembali tampil cantik."

Untuk masalah berat badan, kamu dapat memberikan solusi seperti berikut, "Penyembuhan nondiet cara baru ini bergantung pada pikiran Anda, bukan oleh makanan yang Anda makan. Pikiran dapat menurunkan bobot Anda dengan cepat."

c. Menunjukkan bukti

Yang diperlukan khalayak sesungguhnya adalah bukti. Dalam membuat iklan, kamu tidak boleh sekadar menyampaikan janji-janji. Agar mereka lebih yakin, tunjukkanlah bukti bahwa solusi kamu berikan benar dan sesuai dengan harapan mereka.

Berikut contoh-contohnya.

a. Jerawat Anda akan sembuh dalam 30 hari atau uang kembali. Ada 11.500 orang yang wajahnya kembali putih berseri setelah menggunakan produk kami ini.
b. Riset memperlihatkan bahwa berat badan orang-orang turun sekitar 13 kg setelah menggunakan metode baru ini.
c. Anda akan merasa relaks karena metode pemijatan kami sampai-sampai Anda akan tertidur di meja pijat saya.

d. Mengajukan harga

Bagian terakhir adalah mengajukan harga yang kamu inginkan. Berikut contohnya.

1. "Jika Anda ingin merawat wajahnya Anda sekarang, pesanlah segera ramuan istimewa kamu dengan harga…."
2. Hanya dengan …., Anda sudah bisa memainkan gitar di akhir pekan ini.

3. Klik di sini untuk membayar sejumlah …. dan Anda bisa mengunduhnya sekarang juga.

Dalam bagian ini kamu pun bisa memberikan promosi lain, misalnya dengan adanya potongan harga dan berbagai kemudahan lainnya.

Kegiatan 2.9

A. 1. Perhatikanlah iklan berikut!

(sumber: www.lingkunganhidup.com)

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
    a. Mengiklankan produk apakah teks tersebut?
    b. Permasalahan apakah yang ditawarkannya?
    c. Solusi apakah yang diberikan oleh iklan tersebut?
    d. Adakah bukti-bukti yang meyakinkan khalayak di dalamnya?
    e. Bagaimana cara iklan tersebut menarik hari khalayak berkaitan dengan harga yang ditawarkannya?

B. 1. Buatlah sebuah iklan dengan terlebih dulu menentukan jenis barang/jasa yang akan kamu tawarkan.

2. Susunlah iklan tersebut dengan memperhatikan struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya!

2. Penyuntingan Iklan

Perhatikan kembali iklan yang telah kamu susun, baik itu berkaitan dengan isi, struktur, maupun penggunaan bahasanya. Adakah bagian-bagian yang harus kamu sempurnakan? Kegiatan seperti itulah yang harus dilakukan dalam proses penyuntingan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan karya tulis yang lebih baik. Penyuntingan hampir sama dengan kegiatan dalam mengevaluasi. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang pernah kamu ajukan di dalam kegiatan tersebut dapat kembali kamu gunakan, sebagai berikut.

a. Apakah iklan itu berstruktur dengan lengkap?

b. Apakah informasi yang disampaikannya mudah dipahami?

c. Apakah kata-katanya ringkas dan persuasif?

d. Apakah ilustrasinya memikat?

e. Apakah iklan itu sudah sesuai produk yang dijual serta sesuai pula dengan khalayak sasarannya?

Selain itu, kamu bisa meneliti secara lebih mendalam berkaitan dengan tata penulisannya, seperti kebakuan ejaan/tanda bacanya.

Kegiatan 2.10

A. 1. Perhatikanlah kedua iklan di bawah ini!

(sumber: www.listrikkita.com)

(sumber: www.kesehatankita.com)

2. Dari kedua iklan tersebut, manakah yang perlu mendapat perbaikan? Jelaskan alasan-alasannya.

3. Kemukakan pendapat-pendapatmu didepan teman-teman untuk mendapat tanggapan-tanggapan!

Pendapatku	Tanggapan Teman

B.
1. Perhatikan kembali iklan yang pernah kamu buat sebelumnya!
2. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman!
3. Mintalah teman itu untuk melakukan penyuntingan terhadap iklan yang telah kamu buat, baik itu terhadap isi, struktur, maupun kaidah kebahasaannya.

Aspek	Bentuk Kesalahan	Saran Perbaikan

4. Perbaikilah iklan yang kamu buat itu sesuai dengan saran teman!

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menelaah dan membedakan unsur-unsur yang ada pada iklan, slogan, dan poster dengan jelas.				
2. Mampu menyimpulkan isi suatu teks iklan dengan tepat.				
3. Mampu menelaah struktur dan kaidah-kaidah iklan dengan benar.				
4. Mampu menulis iklan secara menarik.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik. Bertanyalah kepada guru, orang tua, ataupun kepada ahlinya tentang permasalahan iklan tersebut. Akan lebih baik pula, apabila kamu membaca berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu pada materi lainnya.

Akan lebih baik pula, apabila kamu maupun membaca berbagai sumber, baik itu yang berupa buku, *e-book,* dan artikel-artikel dalam internet. Sumber-sumber bacaan itu penting untuk lebih meningkatkan pemahamanmu tentang masalah perikalanan.

Judul Bacaan	Penulis	Catatan Penting tentang Dunia Periklanan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Bab 3

Teks Eksposisi dalam Media Massa

(sumber: www.iklanmini.com)

Kamu tentu senang membaca surat kabar atau majalah. Di media massa kamu mudah mendapatkan teks eksposisi. Kalau ingin mengenal lebih dekat dengan teks tersebut, sesungguhnya dalam percakapan sehari-hari pun dengan mudah kamu mendapatkannya.

Ketika menyampaikan uraian dan di dalamnya terdapat banyak pendapat pribadi dengan tujuan untuk meyakinkan orang, berarti kamu sedang menyampaikan teks eksposisi. Pada saat berdiskusi pun demikian; pernyataan-pernyataan yang berisi pendapatlah yang sering kamu lontarkan.

Nah, sekarang kamu tidak lagi asing dengan teks tersebut, bukan?

A. Mengenali Unsur-unsur Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu : Mengenali informasi teks eksposisi (gagasan dan fakta) dan pola-pola pengembangannya dalam artikel ilmiah populer.

1. Gagasan dan Fakta dalam Teks Eksposisi

Perhatikan teks berikut!

Nasib Hutan Kita Semakin Suram

Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemeritah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti konflik antarmasyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dengan Pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan semakin parahnya kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta hektare per tahun. Hal ini berarti setiap menitnya Indonesia kehilangan hutan seluas tiga hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

(sumber: www.hutankita.com)

Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hampir dua kali lipat. Penyebabnya, antara lain, adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh Pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan Pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya El Nino memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari–Oktober, 45 persen dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Di Pulau Sumatra berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/ pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tidak sedikit. Tahun 1997 diperkirakan kerugiannya sebesar $3–$4,4 miliar atau sekira Rp2–4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah masalah lagi dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.

(Sumber: *Spektrum Online* dengan beberapa perubahan).

Teks tersebut tergolong ke dalam jenis teks eksposisi. Teks tersebut mengemukakan sejumlah pendapat disertai fakta tentang kondisi hutan di Indonesia. Teks eksposisi memuat penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak. Bentuk teks eksposisi, terutama di dalam media massa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), ataupun tanggapan kritis.

Sebagaimana yang terdapat pada contoh sebelumnya bahwa bagian-bagian teks eksposisi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu gagasan dan fakta.

a. Gagasan disebut juga ide ataupun pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.

Contoh:

1) Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.
2) Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Contoh:

1) Selama bulan Januari–Oktober, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau.
2) Kemudian pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Kegiatan 3.1

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan berdiskusi!

1. Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi?
2. Bagaimana ciri-ciri teks eksposisi?
3. Mengapa debat digolongkan ke dalam teks eksposisi?
4. Apa saja unsur-unsur utama teks eksposisi?
5. Apa fungsi fakta dalam teks eksposisi?

B. 1. Perhatikanlah ketiga teks berikut!

a. Bagi kami, komunikasi menjadi sarana cukup penting. Dengan komunikasi, kami bisa mengungkapkan gagasan kepada orang lain. Dengan komunikasi yang lancar, segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan akan cepat tersebar. Demikian pula dengan keterampilan berbahasa, hubungan sosial akan tercipta.

b. Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena ketidakpercayaan mereka terhadap pelaksanaan berbagai aturan. Para pengunjuk rasa tidak menemukan sarana pelampiasan atas ketidakpuasan yang dirasakannya. Tekanan amarah yang tidak menemukan celah untuk keluar akhirnya menjadi amuk masa. Hal-hal tersebut mengakibatkan berbagai unjuk rasa sering berujung pada anarkisme masa jika aspirasi mereka tidak tersalurkan. Mereka ingin reaksi mereka diperhatikan.

c. Menabung di Bank Syariah banyak positifnya. Uang yang disimpan menjadi lebih aman. Semakin lama, uang yang ditabung bertambah nilainya. Apabila ingin belanja, uang tabungan tidak perlu diambil ke bank, cukup dengan memakai ATM. Yang paling penting, pemilik uang, tidak akan kehilangan uangnya.

2. Buktikan bahwa ketiga cuplikan itu merupakan bagian dari teks eksposisi bersama kelompokmu!

Teks	Pembuktian
a	
b	
c	

3. Presentasikan pendapat kelompokmu di depan kelompok yang lain!

4. Mintalah mereka untuk memberikan penilaian berdasarkan aspek kelogisan pendapat dan kejelasan di dalam penyampaian!

Kelompok	Aspek Penilaian	
	Kelogisan	Kejelasan
a. …. b. …. c. …. dst.		

2. Pola-Pola Pengembangan Teks Eksposisi

Perhatikan kembali teks berjudul "Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram" pada halaman sebelumnya. Tampak bahwa hubungan antarbagian dalam teks itu berpola sebab akibat, bukan?” Teks tersebut memang menjelaskan tentang sebab-sebab makin suramnya kondisi hutan kita.

Berikut pola yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi.

a. Pola umum khusus

Ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian dikenal sebagai paragraf deduktif. Ide-ide penjelasnya merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

b. Pola khusus umum

Hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam bagian teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

c. Pola ilustrasi

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

d. Pola perbandingan

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kamu dapat melakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lain ditentukan perbedaan ataupun kesamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikian, keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

Kegiatan 3.2

A. Teks manakah yang merupakan bagian dari teks eksposisi? Diskusikan pula alasan-alasannya!

1. Setelah dituang dari tabung bambu, cairan manis (nira) tersebut disaring; ditampung dalam tempayan lalu direbus sampai mendidih. Dalam waktu lebih kurang dua jam, cairan tersebut akan mengental dan berwarna cokelat. Selanjutnya, diturunkan dan diaduk dengan posisi miring agar menjadi dingin. Lebih kurang dua puluh menit, cairan gula merah tersebut siap dicetak, sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

2. Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal memiliki standar kurikulum yang sudah ditentukan oleh Pemerintah, seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan sejenisnya. Pendidikan nonformal yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah, seperti kursus-kursus, biasanya menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan lembaga yang bersangkutan.

3. Pada momentum Hari Pahlawan ini kami mengimbau para pejabat di jajaran pemerintahan, termasuk BUMN/BUMD, pimpinan DPR dan MPR, serta seluruh anggota dewan agar kembali ke fitrah. Ingatlah perjuangan dan cita-cita para pahlawan kusuma bangsa. Mari, kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. Untuk itu, bekerjalah dengan keras, profesional, dan bertanggung jawab.

4. Dua hari berturut-turut hujan deras mengguyur Ibu Kota Jakarta. Saluran air di mana-mana tidak lancar. Penduduk yang tidak bertanggung jawab membuang sampah di sungai-sungai. Sampah-sampah memenuhi sungai-sungai sehingga tersumbat. Resapan air di daerah yang telah ditentukan kini telah berubah fungsinya sebagai tempat hiburan. Gedung-gedung berdiri kukuh di sana.

5. Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena ketidakpercayaan terhadap pelaksanaan berbagai aturan. Para pengunjuk rasa tidak dapat melampiaskan rasa ketidakpuasan itu. Tekanan amarah yang tersalurkan akhirnya menjadi amuk massa. Hal-hal tersebut mengakibatkan berbagai unjuk rasa sering berujung pada anarkisme masa jika aspirasi mereka tidak tersalurkan. Mereka ingin reaksi mereka diperhatikan.

Teks	Eksposisi	Bagian Eksposisi	Alasan
1			
2			
3			
4			
5			

B. Buktikanlah bahwa kedua teks di bawah ini bagian dari eksposisi. Tunjukkan gagasan umum, pendapat, dan fakta (jika ada) yang ada di dalam bagian teks tersebut!

1. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. Lebih banyak yang mementingkan diri sendiri dan golongannya saat sudah berkuasa. Hal itu terlihat sekali dalam jajaran pemerintahan (birokrasi), legislatif, dan yudikatif. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. Sementara itu, rakyat yang membutuhkan perhatian malah diabaikan.
2. Kerja sama kepala sekolah dan guru-guru sekolahku amat baik. Kondisi ini membuat hubungan siswa dan guru juga terjalin harmonis. Guru mata pelajaran, seperti guru agama, bahasa Indonesia, dan olahraga, dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Siswa pun dapat belajar dengan aktif dan penuh prestasi.

Teks	Ide Pokok	Pendapat	Fakta
1.			
2.			

Tugas Individu

1. Carilah lima contoh bagian teks eksposisi dari buku pelajaran agama, IPA, IPS, kesenian, atau yang lainnya!
2. Tuliskan cuplikan dari sumber-sumber tersebut!
3. Sajikanlah seperti dalam format berikut!

Buku Sumber		Cuplikan Teks	Gagasan Umum
Judul	Halaman		

B. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu : Menyimpulkan isi teks eksposisi yang berupa artikel ilmiah populer dari surat kabar dan majalah berdasarkan gagasan-gagasan yang didengar dan dibaca.

1. Gagasan Umum sebagai Dasar Penyimpulan Isi Teks

Kamu tentu telah mengetahui bahwa teks eksposisi memiliki bagian yang disebut rangkaian gagasan. Pada umumnya bagian tersebut berada di antara tesis dan penegasan ulang. Rangkaian gagasan dalam teks eksposisi ada yang berupa gagasan umum dan gagasan khusus.

Gagasan umum, gagasan utama, atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Keberadaan gagasan umum suatu teks atau paragraf dapat diketahui setelah membaca teks itu secara keseluruhan. Namun demikian, tidak sedikit pula paragraf yang menempatkan gagasan umumnya itu pada kalimat pertamanya. Teks seperti itu akan lebih cepat dan lebih mudah bagi pembaca untuk memahami paragraf tersebut.

Gagasan umum akan disertai gagasan-gagasan khusus atau dapat pula disebut gagasan pendukung atau gagasan penjelas. Gagasan-gagasan pendukung dikembangkan berdasarkan gagasan umum. Gagasan umum dijabarkan oleh lebih dari satu gagasan khusus.

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Sebelum itu, **kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan**. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi telah memusnahkan.

Bagian yang bercetak tebal merupakan gagasan umum paragraf tersebut. Sementara itu, kalimat-kalimat lain berfungsi sebagai pendukung atau penjelas. Berdasarkan contoh tersebut, ternyata ada hubungan antara gagasan umum dengan bagian penting suatu teks. Sesuatu yang dianggap penting biasanya merupakan gagasan umum.

Gagasan tersebut menyatakan hal lebih penting daripada gagasan-gagasan lain dalam paragraf itu.

Pahami contoh berikut!

Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan merupakan penyebab rusaknya jalan dan timbulnya banjir. Secarik kertas dibuang oleh seorang pelajar, sebuah kantong plastik dilemparkan oleh seorang ibu sepulang dari pasar, dan selembar bungkus rokok dihempaskan seorang bapak, kemudian berkolaborasi dengan sampah-sampah dari ribuan warga lainnya. Sampah-sampah itu bergabung dari berbagai tempat; memacetkan saluran-saluran air; meluap dan banjir. Warga masyarakat mengeluh setiap hari melalui media cetak dan elektronik.

Gagasan umum dan gagasan khusus pada cuplikan teks tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

Gagasan Umum	Gagasan Khusus
Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan merupakan penyebab dari rusaknya jalan dan banjir.	• Secarik kertas dibuang oleh seorang pelajar, sebuah kantong plastik dilemparkan oleh seorang ibu sepulang dari pasar, dan selembar bungkus rokok dihempaskan seorang bapak, kemudian berkolaborasi dengan sampah-sampah dari ribuan warga lainnya. • Sampah-sampah itu bergabung dari berbagai tempat; memacetkan saluran-saluran air; meluap dan banjir. • Warga masyarakat mengeluh setiap hari melalui media cetak dan elektronik.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pula paragraf-paragraf di bawah ini.

1. Pada tahun anggaran sekarang nilai ekspor produk pertanian menurun dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya. Penurunan harga beberapa komoditas ekspor terutama seperti kopi dan karet merupakan penyebabnya, meskipun volume ekspornya sendiri meningkat.

Gagasan umum: nilai ekspor produk pertanian menurun.

2. Sebagian besar sinetron Indonesia bertema pertengkaran atau percintaan. Tidak ada yang khusus bertema remaja. Sinetron yang paling saya sukai adalah "Si Doel Anak Sekolahan". Jalan ceritanya mengena dengan kehidupan kita sehari-hari. Saya berharap setelah menonton sinetron bertema remaja, saya dapat memecahkan masalah sehari-hari. Misalnya: menjauhkan diri dari narkoba, rendahnya akhlak, dan juga masalah-masalah keremajaan lain di sekolah.

   Gagasan umum: Sebagian besar sinetron Indonesia bertema pertengkaran atau percintaan.

3. Meskipun bukan termasuk minuman kesehatan, kopi memiliki efek yang baik untuk gigi. Penelitian terbaru dari negeri Capuccino, Italia, menguatkan fakta itu. Carlo Pruzzo, dari Universitas Ancona menjelaskan, senyawa yang terkandung di dalam kopi menghentikan bakteri yang menempel ke gigi sintetis. Senyawa tersebut juga efektif membasmi bakteri yang bisa langsung merusak gigi.

   Gagasan umum: kopi memiliki efek yang baik untuk kesehatan gigi.

4. Monpera atau Monumen Perjuangan Rakyat merupakan salah satu bangunan kebanggaan warga Palembang. Monumen yang memajang patung burung garuda di dinding depannya itu dibangun untuk mengenang perjuangan rakyat Sumatra Selatan melawan penjajah pada masa revolusi fisik yang dikenal dengan Pertempuran Lima Hari Lima Malam. Di sinilah basis para pejuang menggalang kekuatan dalam pertempuran melawan penjajah Belanda.

   Gagasan umum: Monpera merupakan salah satu bangunan kebanggaan warga Palembang.

5. Apabila kita masuk ke ruangan perpustakaan itu, kesan pertama yang terasa adalah bersih, teratur, dan menyenangkan. Baik itu pengaturan buku-buku maupun dekorasi ruangannya, semua tertata rapi. Semuanya itu tentu merupakan salah satu alasan perpustakaan tersebut menjadi juara pertama dan ditetapkan sebagai perpustakaan teladan se-Banda Aceh pada tahun ini.

   Gagasan umum: ruangan perpustakaan terasa bersih, teratur, dan menyenangkan.

Kegiatan 3.3

A. Bentuklah kelompok. Kemudian, tunjukkanlah gagasan umum serta gagasan khusus yang terdapat dalam teks di bawah ini. Rumuskanlah hasil diskusimu itu dalam tabel seperti di bawah ini.

Paragraf ke-	Gagasan Umum	Gagasan Khusus

Manajemen Pengelolaan Sampah

Sampah dipandang sebagai barang yang tidak berguna bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Sampah merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi. Apa yang telah dilakukan warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh. Warga setempat berhasil mengolah sampah dengan peralatan yang disediakan pihak swasta melalui perjanjian dengan pemerintah daerah.

Contoh lain yaitu kegiatan yang dilakukan warga Kaliabang, Kota Bekasi. Warga serta pengurus RW setempat melakukan pengolahan sampah lingkungan. Sampah dapur atau sampah rumah tangga diubah menjadi kompos dan pupuk cair. Sampah yang diolah adalah sampah basah langsung oleh warga. Langkah yang dilakukan dengan sosialisasi kepada warga agar memisahkan sampah basah dan kering. Hasil kompos yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan warga dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, hasil kompos dijual ke instansi pemerintah dan swasta di lingkungan setempat. Produksi kompos dari sampah lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, pengolahan sampah memang tidak lepas dari keterlibatan warga masyarakat. Masyarakat harus diajari memilah sampah organik dan anorganik. Peranan pemerintah diperlukan di dalam masalah sosialisasi dan pembudayaannya. Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan.

Dalam mengolah sampah diperlukan suatu teknologi. Biaya penyediaan teknologi pengolahan sampah tersebut tidak sebanding dengan keharusan pemerintah untuk menyiapkan dana ratusan miliar tiap tahunnya untuk perbaikan jalan gara-gara sampah. Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta di dalam penyediaan teknologi pengolahan sampah, biaya dapat lebih ditekan. Peran swasta juga dapat dilibatkan di dalam penyaluran dan pembelian produk-produknya. Usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.

(Sumber: dokumentasi penulis)

B. Temukanlah sebuah teks eksposisi dalam surat kabar, majalah, atau dari internet. Buatlah ringkasan dengan menggunakan gagasan umum dalam teks tersebut. Jangan lupa cantumkan, sumber teks itu secara lengkap.

Judul Teks	Sumber	Edisi
Ringkasan		

2. Jenis-Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Gagasan Umumnya

Dalam pelajaran terdahulu, kamu sudah menemukan gagasan-gagasan umum teks (paragraf) berdasarkan yang letaknya. Ada yang berada pada bagian awal, pada bagian akhir, dan di bagian-bagian lain. Keberadaan gagasan umum suatu paragraf itu bisa berbeda-beda letaknya.

Berdasarkan letak gagasan umumnya, paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umum atau gagasan utamanya dinyatakan dalam kalimat pertama.

Contoh:

Industrialisasi di negara kita mendorong didirikannya berbagai macam pabrik yang memproduksi beraneka barang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pabrik-pabrik itu memberikan lapangan kerja kepada ribuan tenaga kerja baik yang berasal dari masyarakat di sekitar pabrik maupun di daerah lain. Dengan demikian, adanya berbagai pabrik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, aneka barang yang diproduksi oleh pabrik-pabrik tersebut telah meningkatkan ekspor nonmigas serta menghasilkan devisa bagi negara.

Paragraf di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat yang mengandung gagasan umum. Kalimat tersebut merupakan dasar

atau induk dari perumusan gagasan-gagasan yang ada di bawahnya. Dinyatakan dalam paragraf tersebut bahwa pembangunan pabrik disebabkan industrialisasi. Industrialisasi dapat memberikan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan ekspor nonmigas serta menghasilkan devisa negara.

b. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf.

Contoh:

Gerakan pencinta alam dengan dasar "sadar lingkungan sehat" telah mulai menggejala di kalangan remaja. Tidak sedikit perkumpulan pencinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas pelajar, baik itu pelajar SMP, SMA, maupun para remaja dari lingkungan pesantren. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah semakin meluas, khususnya di tingkat SMA. *Fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun ini tidak selalu bernilai negatif.*

Paragraf di atas dengan jelas mengungkapkan gagasan bahwa remaja tidak selalu bernilai negatif. Gagasan tersebut terdapat dalam kalimat terakhir. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan bukti yang menujukkan fenomena positif kiprah remaja.

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

Contoh:

Saya berkeyakinan kalau Indonesia memfokuskan diri pada sektor agrobisnis, tidak ada negara lain yang mampu menandingi kita. Memang, masalah himpitan ekonomi yang sedang berlangsung, telah mengoreksi nilai tukar kita. Dalam hal ini, Pemerintah tidak perlu memaksa rupiah menguat. Akan tetapi, biarkan mekanisme pasar menemukan keseimbangannya. Pemerintah harus menyesuaikan diri terhadap nilai tukar yang ada dengan mendorong industri-industri yang mampu bertahan pada nilai tukar yang ada, yakni sektor agrobisnis. Bagi sektor agrobisnis, semakin melemah rupiah–asal stabil–, akan semakin baik. *Apabila sektor ini sudah berjalan dengan baik, tidak mustahil negara kita akan menjadi salah satu negara yang ekonominya tertangguh di dunia.*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah agrobisnis merupakan sektor terpenting bagi bangkitnya perekonomian Indonesia. Gagasan tersebut dinyatakan dalam kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kalimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir dengan rumusan yang berbeda.

Kegiatan 3.4

A. Tentukanlah jenis paragraf-paragraf di bawah ini berdasarkan letak gagasan umum atau gagasan utamanya!

1. Saat ini pasar untuk animasi remaja memang belum terbentuk. Di Indonesia, tayangan animasi remaja belum populer, baik di televisi maupun layar lebar. Berbeda dengan di Amerika atau Jepang, keberadaan animasi remaja sudah menjadi hal biasa.

2. Bisa dikatakan kalau acara ini akan berlangsung seru. Pasalnya, baru kali pertama kegiatan seperti ini digelar, apalagi kegiatannya tidak hanya berkeliling ke tiga wilayah Jakarta. Ada acara puncak yang bakal digelar di Kafe Tenda Semanggi (KTS). Isinya lebih banyak berupa hiburan buat anak-anak yatim. Tentu saja terbuka buat umum dan mereka pun sangat tertarik dengan acara tersebut.

B. 1. Bacalah sebuah teks eksposisi yang lain, baik yang ada di dalam buku ini maupun sumber-sumber lainnya.

2. Secara berkelompok, cermatilah gagasan umum yang ada pada setiap paragrafnya. Kemudian, simpulkan isi teks tersebut berdasarkan gagasan umumnya.

3. Sajikanlah laporan hasil kegiatan kelompokmu itu ke dalam format sebagai berikut.

Judul : ….

Sumber : ….

Paragraf	Jenis	Gagasan Umum	Simpulan

C. Menelaah Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu: Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan teks eksposisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Teks eksposisi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan tertentu. Pemahaman struktur dan kaidahnya itu sangat penting agar kita bisa membedakan teks eksposisi dengan jenis teks lain.

1. Struktur Teks Eksposisi

Perhatikan kembali contoh teks eksposisi yang telah dipelajari pada bagian terdahulu. Tampak bahwa teks-teks eksposisi tersebut terdiri atas bagian-bagian berikut.

a. Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

b. Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.

c. Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Struktur Teks Eksposisi

Berikut contoh analisis struktur untuk teks berjudul "Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram".

a. Tesis

Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Bagian itu disebut tesis karena mengenalkan permasalahan utama, kemungkinan musnahnya hutan. Bagian itulah yang kemudian menjadi fokus utama pembahasan teks tersebut.

b. Rangkaian Argumen

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Kutipan tersebut merupakan contoh argumen. Argumen atau pendapat yang ada dalam adalah teks “Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram” sebagai berikut.

1) Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.
2) Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk.

3) Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat.
4) Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan.
5) Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama ini.

c. Penegasan Kembali

Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.

Bagian tersebut merupakan suatu simpulan dari paparan sebelumnya. Hal ini ditandai oleh kata-kata *kedua masalah itu belum cukup, kebijakan tersebut jelas semakin....*

Perhatikan pula struktur teks eksposisi berikut.

Introspeksi Diri di Hari Pahlawan	Judul
Setiap negara mempunyai pahlawan. Cara terbaik menghargai pahlawan adalah tidak melupakan jasa-jasanya. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang. Kita juga dapat mencontoh keikhlasan mereka saat berjuang melawan penjajah.	**Tesis**: perlunya peringatan Hari Pahlawan

Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula dari perlawanan rek arek Suroboyo pada 10 November 1945. Dengan senjata bambu runcing, mereka melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang. Kemudian, diikuti dengan perlawanan di berbagai daerah, termasuk di Sumatra Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali. Berkat perjuangan para pejuang di masa lalu bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik. Sekarang giliran anak-anak bangsa mengisi alam kemerdekaan dengan memberikan yang terbaik bagi masa depan bangsanya. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. Lebih banyak yang mementingkan diri pribadi dan golongannya saat sudah berkuasa. Hal itu terlihat sekali dalam jajaran pemerintahan (birokrasi) maupun legislatif dan yudikatif. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. Sementara itu, rakyat yang membutuh perhatian malah diabaikan.	**Rangkaian argumen**: latar belakang perlunya Hari Pahlawan, besarnya pengorbanan para pejuang, kondisi generasi bangsa yang mementingkan diri sendiri.

Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak. Kalau setiap anak bangsa melakukannya dengan penuh kesadaran, mudah-mudahan hasilnya positif. Dalam waktu dekat bangsa Indonesia dapat ke luar dari krisis. Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat. Pada momentum Hari Pahlawan ini kita mengimbau para pejabat di jajaran pemerintahan, termasuk BUMN/ BUMD, pimpinan DPR dan MPR serta seluruh anggota dewan agar kembali ke fitrah. Ingatlah perjuangan dan cita-cita para pahlawan bangsa. Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. Untuk itu, bekerjalah dengan keras, profesional, dan bertanggung jawab. Bukan masanya lagi para pejabat pemerintahan menjadikan dirinya seperti raja yang bergelimang kemewahan, sebab rakyat sudah semakin kritis. Begitu juga kehidupan anggota dewan yang *glamour*. Momentum Hari Pahlawan ini harus dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah dengan sebaik-baiknya. Kinerjanya sudah bisa dirasakan di berbagai bidang sehingga rakyat merasa dirinya tidak salah pilih. Gerakan mencontoh para pahlawan perlu dimasyarakatkan untuk menyadarkan para pejabat pemerintahan agar tidak menjadi pahlawan kesiangan. (Sumber: Waspada dengan penyesuaian)	**Penegasan kembali**: pentingnya peringatan Hari Pahlawan, perlunya para pejabat untuk menghayati perjuangan para pahlawan.

Kegiatan 3.5

A. 1. Perhatikan kembali teks berjudul "Instrospeksi Diri di Hari Pahlawan".

2. Tuliskan alasan atas penyebutan bagian-bagian teks itu yang terdiri atas tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

3. Diskusikan laporkan hasilnya dalam format seperti berikut.

Bagian-bagian Teks	Paragraf ke-	Alasan
a. Tesis		
b. Rangkaian argumen		
c. Penegasan ulang		

B. 1. Bacalah sebuah teks eksposisi lain, baik dari media cetak maupun dari internet.

2. Catatlah judul, penulis, dan sumber teks tersebut.

3. Tunjukkan bagian-bagiannya yang meliputi tesis, rangkaian argumen, serta penegasan ulang teks itu.

4. Sajikan laporan kegiatanmu itu seperti format berikut.

Judul teks : ….

Penulis : ….

Sumber : ….

Bagian-bagian Teks	Kutipan
a. Tesis	
b. Rangkaian argumen	
c. Penegasan ulang	

2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Perhatikan kata-kata yang digunakan dalam teks eksposisi. Misalnya, teks berjudul "Nasib Hutan Kita Semakin Suram". Teks tersebut pun memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus, sebagai berikut.

1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut,* dan *sektor kehutanan.*
2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.* Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.*
3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data. . . , merujuk pada pendapat. . . .
5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.* Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

Makna Denotasi	Makna Konotasi
A. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat.	1. Daerah yang dijadikan tempat demonstrasi itu kini seolah-olah menjadi lautan manusia.
B. Kondisi demikian mengakibatkan semakin merajalela penebangan liar.	2. Matanya tiba-tiba menjadi liar begitu melihat ibu-ibu yang mengenakan banyak perhiasan.

Kegiatan 3.6

1. Secara berkelompok, amatilah teks berikut!
2. Buktikanlah berdasarkan aspek kebahasaannya bahwa teks tersebut tergolong ke dalam jenis teks eksposisi!

3. Catatlah aspek-aspek kebahasannya itu ke dalam tabel berikut!
4. Kemudian, rumuskan simpulan tentang ciri teks tersebut berdasarkan aspek-aspek kebahasaannya.

Aspek Kebahasaan	Hasil Pengamatan
a. Kata teknis (istilah)	
b. Konjungsi kausalitas	
c. Kata kerja mental	
d. Kata perujukan	
e. Kata persuasif	
Simpulan	

Pariwisata berdampak pada kehidupan sosial budaya. Kegiatan konsumsi pariwisata di bidang kesenian misalnya, mungkin dapat mengandalkan makna kesenian itu sendiri. Akibat semakin meluaslah hubungan sosial dengan wisatawan dan semakin naiklah pendapatan masyarakat. Kedatangan wisatawan dapat mendorong masyarakat ke arah komersialisme. Oleh karena itu, arah kebijaksanaan pariwisata sedapat mungkin diusahakan agar memperkuat dampak positif dan memperkecil dampak negatif. Untuk itu, perlu dikembangkan analisis dampak lingkungan pada tahap perencanaan yang didasarkan pada studi kelayakan proyek-proyek pariwisata.

Masuknya wisatawan akan mengubah kondisi lingkungan. Dalam hal ini kita perlu mengetahui perubahan tersebut tidak melewati ambang batas toleransi. Tindakan ini perlu agar perubahan itu tidak menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan dan pengembangan pariwisata itu sendiri.

Jika suatu kawasan wisata sudah cenderung melewati ambang batas, harus diusahakan proyek penanggulangannya. Salah satunya dengan memusatkan ikhtiar pada sumber penyebab kerusakannya.

Objek wisata yang menarik bagi wisatawan asing dan wisatawan domestik ternyata berbeda. Hasil penelitian yang pernah dilakukan Dirjen Pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan asing lebih tertarik pada tradisi, lalu menyusul keindahan alam, warisan budaya, kerajinan tangan, dan terakhir keindahan alam di pantai. Sementara itu, wisatawan domestik lebih tertarik pada kebun binatang atau kebun raya, keindahan pantai, tempat keramat ataupun ibadah, dan peninggalan sejarah. Dari data ini dapat ditarik simpulan bahwa wisatawan asing lebih tertarik pada budaya, sedangkan wisatawan domestik lebih tertarik pada lingkungan termasuk alam.

Kebutuhan berekreasi kebutuhan manusiawi. Keindahan alam, ketenangan, kesejukan, dan keaslian membuat manusia merasa tenteram. Jika daerah-daerah peristirahatan yang rutin dikunjungi sudah semakin ramai dan sudah membludak, bisa diperkirakan lokasi tersebut akan ditinggalkan orang. Orang ingin beristirahat di tempat-tempat yang lebih tenang dan teduh. (www.pariwisatakita.com)

D. Menyajikan Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu: Menyajikan gagasan dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) dalam wujud secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan dan aspek lisan.

1. Langkah-Langkah Penyajian

Sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu bahwa teks eksposisi menyajikan sejumlah pendapat (argumen). Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain. Di dalamnya tersaji pula fakta untuk lebih meyakinkan kebenaran tentang isi pendapat itu. Dalam sistematika penyajiannya, teks eksposisi diawali dengan penyajian tesis (isu, masalah, ataupun suatu pernyataan yang bersifat umum; kemudian diikuti rangkaian argumentasi atau pendapat beserta sejumlah fakta yang menguatkan; diakhiri dengan penegasan ulang.

Langkah-langkah penyajiannya sebagai berikut.

a. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
b. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih; melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
c. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.

Contoh:

1) Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan.
2) Kesemrawutan kehidupan di suatu kota.
3) Pola hidup masyarakat kota dalam membuang sampah.
4) Sikap-sikap pemerintah dalam penanganan sampah.
5) Akibat-akibat pada bencana lingkungan.
6) Solusi penanganan.

d. Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. Topik-topik itu disusun secara sistematis dengan pola berikut.

Kerangka Utama	Perincian Topik
1) Tesis	
2) Rangkaian argumen	
3) Penegasan ulang	

e. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi. Dalam tahap ini kamu harus menjadikan topik-topik itu menjadi argumen-argumen jelas dan logis. Di samping itu, kaidah-kaidah kebahasaan perlu diperhatikan.

Kegiatan 3.7

A. Tulislah sebuah teks eksposisi yang berkaitan dengan isu rendahnya kesantunan berbahasa dalam masyarakat. Adapun langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut.

1. Bacalah berbagai sumber, baik itu berupa surat kabar, internet, ataupun buku-buku yang menjelaskan masalah kesantunan berbahasa.
2. Lakukan pula pengamatan terhadap kebiasaan berbahasa warga masyarakat di sekitarmu.
3. Catatlah hal-hal penting, baik yang kamu dapatkan melalui membaca maupun kegiatan pengamatan itu.
4. Susunlah catatan itu ke dalam kerangka yang berlaku di dalam teks eksposisi, yakni terdiri atas tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.
5. Kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah teks eksposisi yang lengkap dengan memperhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaannya.

B. 1. Lakukanlah silang baca dengan seorang teman untuk saling memberikan tanggapan terhadap teks eksposisi yang telah kamu buat.

2. Gunakanlah format berikut.

Nama penanggap : ....

Aspek Tanggapan	Isi Tanggapan
a. Kelengkapan struktur	
b. Ketepatan kaidah bahasa	
c. Daya tarik pengembangan	
d. Kebakuan ejaan/tanda baca	

Tugas Individu

1. Tuliskanlah sebuah teks eksposisi dengan isu yang kami tentukan sendiri.
2. Kembangkan isu tersebut dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah kamu pelajari sebelumnya.

   Isu : . . . .

   Kerangka tulisan

Kerangka Utama	Perincian Topik
a. Tesis	
b. Rangkaian argumen	
c. Penegasan ulang	

   Pengembangan tulisan

   . . . .
3. Sajikanlah teks tersebut di depan teman-temanmu. Sampaikan laporan itu secara garis besar. Akan lebih baik apabila disertai dengan multimedia (*power point*) yang menarik.
4. Bagaimana tanggapan teman-teman berkaitan dengan daya tarik penyajian teks eksposisimu itu?

Nama Teman	Isi Tanggapan

2. Kegiatan Penyuntingan

Langkah penyuntingan merupakan langkah pascapenulisan suatu teks. Langkah tersebut bertujuan untuk memperoleh tulisan yang lebih baik.

Unsur-unsur yang perlu disunting dalam teks eksposisi berkenaan dengan aspek isi, struktur, dan kaidah bahasa.

a. Aspek isi terkait dengan daya tarik isu, kelugasan argumen, dan kelengkapan fakta. Mungkin pula berkenaan dengan keakuratan ataupun ketepatan penggunaan fakta di dalamnya.

b. Aspek struktur penyajian terkait dengan kelengkapan dan ketepatan susunan antarbagian teks.

   Berkaitan dengan aspek ini, kamu pun perlu mencermati bagian-bagian teks: tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Berkaitan dengan aspek ini juga rincikan topik-topiknya. Jangan sampai ada bagian atau kalimat yang menyimpang; tidak sesuai dengan isu utama. Kalimat semacam itu disebut juga kalimat sumbang. Mungkin pula susunannya tidak beraturan atau polanya tidak jelas sehingga maksud teks itu sulit dipahami pembaca.

c. Aspek kaidah kebahasaan, terkait dengan ketepatan penggunaan kata sesuai

dengan karakteristik dari teks eksposisi. Penyuntingan aspek kebahasaan perlu diarahkan pada keefektifan kalimat-kalimatnya, penggunaan kata, dan penulisan ejaan. Dalam hal ini pemahaman kamu tentang tata bahasa dan EBI sangat penting.

Kegiatan 3.8

A. 1. Bacalah teks eksposisi yang telah disusun temanmu!
   2. Lakukanlah penyuntingan terhadap teks tersebut!
   3. Gunakanlah rubrik di bawah ini sebagai pedomannya!

Rubrik Penyuntingan Teks Eksposisi

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis teks	Apakah tulisan itu berupa teks eksposisi?		
2.	Struktur teks	Apakah tulisan itu memuat tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang?		
3.	Keterpaduan teks	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf lainnya saling berkaitan?		
4.	Keefektifan kalimat	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

B. 1. Rundingkan hasil penyuntingan itu dengan temanmu sebagai penulisnya.
   2. Berikan pula masukan-masukan untuk perbaikan teks tersebut, sesuai dengan kekurangan yang kamu temukan.

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu mengenali unsur-unsur teks eksposisi dengan tepat. 2. Mampu menyimpulkan teks eksposisi dengan benar. 3. Mampu menemukan struktur dan kaidah-kaidah teks eksposisi secara lengkap. 4. Mampu menyajikan gagasan dalam bentuk teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.				

Keterangan:

A. sangat dikuasai

B. dikuasai

C. cukup dikuasai

D. tidak dikuasai

Apa yang akan kamu lakukan apabila seluruh pembahasan di dalam pelajaran ini telah kamu kuasai?

Rencanaku dengan teks eksposisi

. . . .

Tuliskan pula bacaan-bacaan di perpustakaan yang dapat memperdalam pemahamanmu tentang teks eksposisi.

Judul	Penulis	Catatan Penting

Bab 4

Indahnya Berpuisi

(Sumber: dokumentasi penulis)

Selain dalam bentuk prosa (eksposisi), gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk puisi. Bahkan, gagasan yang puitis itulah yang sering kamu simak sehari-hari misalnya melalui lagu-lagu. Syair-syair lagu memang banyak yang berupa puisi. Isinya padat makna dan disusun dengan nada-nada yang indah.

Dengan demikian, berpuisi bukan hal yang asing lagi bagi kamu. Suasana hati menjadi indah dengan mendengar dan membaca sesuatu yang dipuisikan, bukan? Apalagi kalau kita sendiri yang mengekspresikannya. Semakin senang karena banyak orang yang suka. Itulah yang namanya berkah dari berpuisi.

A. Menemukan Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Mengartikan puisi dan merinci unsur-unsurnya dari kegiatan membaca dan mendengarkan.

1. Pengertian Puisi

Perhatikan teks berikut!

Hujan Bulan Juni

oleh Sapardi Djoko Damono

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan Juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu
tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan Juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

Teks tersebut disebut puisi. Puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi mengungkapkan berbagai hal. Kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada sang Khalik yang kamu ungkapkan dalam bahasa indah. Hanya saja kamu jarang menyadarinya bahwa itu adalah puisi.

Jika hendak mengagungkan keindahan alam, kamu dapat menggunakan pilihan kata yang khas. Kata-kata itu kamu pilih sehingga dapat mewakili dan memancarkan keindahan alam yang kamu kagumi itu.

Perhatikan pula cuplikan teks berikut!

Berdiri aku di tepi pantai

Memandang lepas ke tengah laut

Ombak pulang memecah berderai

Ke ribaan pasir rindu berpaut.

Cuplikan tersebut diambil dari puisi "Laut" karya Amal Hamzah. Jika dibaca, cuplikan puisi itu melukiskan keindahan laut dengan ombaknya yang memecah pantai. Keindahan seperti itu dapat pula kamu rasakan apabila kamu berdiri di tepi pantai. Kamu akan melihat ombak bergulung-gulung memecah tepi pantai, bukan? Pasir-pasir di tepi pantai itu laksana merindukan deburan ombak. Pasir-pasirnya tampak seperti berpegangan untuk kembali ke laut.

Perhatikan contoh lainnya!

Hanyut aku Tuhanku

Dalam lautan kasih-Mu

Tuhan, bawalah aku

Meninggi ke langit ruhani.

Larik-larik itu diambil dari puisi yang berjudul ”Tuhan” karya Bahrum Rangkuti. Puisi tersebut merupakan ekspresi kerinduan dan kegelisahan penyair untuk bertemu dengan sang Khalik. Kerinduan dan kegelisahannya itu diungkapkan kata *hanyut, kasih, meninggi, dan langit ruhani*. Kata-kata itu menunjukkan dalamnya cinta penyair kepada Tuhan.

Kegiatan 4.1

A. Baca kembali puisi berjudul "Hujan Bulan Juni". Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mengapa teks itu dikatakan sebagai puisi?
2. Teks itu mengungkapkan perasaan apa: sedih, kagum, cemburu, rindu, atau sayang?
3. Keindahan apa yang tampak pada rangkaian kata di dalam teks tersebut?
4. Ditunjukan kepada siapakah maksud dari teks itu?
5. Bagaimana sikapmu sendiri berkaitan dengan masalah yang diangkat di dalamnya?

B. Secara berkelompok, jelaskanlah isi atau maksud puisi ”Hujan Bulan Juni” secara lebih rinci. Presentasikanlah pendapat kelompokmu itu di depan teman-temanmu untuk mereka tanggapi.

Gambaran Rinci Isi Puisi	Kata-kata Pendukung dalam Puisi	Tanggapan Kelompok Lain

2. Unsur-unsur Puisi

Perhatikan kembali teks pusi ”Hujan Bulan Juni”. Sebagaimana teks lainnya, teks memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

a. Majas dan Irama

Berbeda dengan teks eksposisi, berita, ataupun teks lain yang telah kamu pelajari puisi merupakan teks yang mengutamakan majas dan mengutamakan irama.

1) Majas (*figurative language*) adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Untuk menimbulkan kesan-kesan tersebut, bahasa yang dipergunakan berupa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan perumpamaan.

2) Irama (musikalitas) adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama berfungsi untuk memberi jiwa pada kata-kata dalam sebuah puisi yang pada akhirnya dapat membangkitkan emosi tertentu seperti sedih, kecewa, marah, rindu, dan bahagia.

   Perhatikan, misalnya, puisi ”Hujan Bulan Juni”.

   a) Terdapat dua majas yang dominan dalam puisi itu.

      (1) Majas personifikasi, adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

Dalam puisi itu yang dibandingkan adalah hujan. Hujan memiliki sikap tabah, bijak, dan arif. Sifat-sifat itu biasanya dimiliki oleh manusia.

(2) Majas paralelisme, adalah majas perulangan yang tersusun dalam baris yang berbeda. Kata yang mengalami perulangan dalam puisi itu adalah tak ada yang lebih. Kata-kata itu berulang pada setiap baitnya.

b) Irama puisi itu harus diekspresikan dengan lembut sebagai perwujudan dari rasa kagum dan simpati. Hal itu tampak pada kata-kata pujian yang ditujukan pada ”Hujan Bulan Juni” yang bersikap tabah, bijak, dan arif.

b. Penggunaan Kata-kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, maupun imajinasi, dan perasaan penyair.

Perhatikan kembali puisi ”Hujan Bulan Juni”. Kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi tersebut sebagai berikut.

Kata	**Makna**	
	Dasar	**Tambahan**
1. Hujan	Air yang turun dari langit	Perbuatan baik
2. Rintik	Titik percik air	Sesuatu yang kecil, tetapi banyak
3. Pohon berbunga	Pohon yang memiliki bunga	Kehidupan yang baik, yang menjanjikan
4. Jejak-jejak kaki	Tapak	Pengalaman hidup
5. Jalan	Tempat untuk melintas	Alur kehidupan
6. Diserap	Masuk ke dalam liang kecil	Dimanfaatkan
7. Akar	Bagian terbawah dari pohon	Awal kehidupan

Kata-kata dalam puisi memang banyak menggunakan kata-kata yang makna konotatif. Kata-kata itu merupakan kiasan atau merupakan suatu perbandingan. Perhatikan puisi ”Gadis Peminta-Minta” berikut!

Gadis Peminta-Minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
Gembira dari kemayang riang.
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hapal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku.

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Buah di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku, ah kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda
(Toto Sudarto Bachtiar)

Kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil* dapat dimaknai seorang perempuan yang masih anak-anak yang mengalami kesengsaraan. *Kotaku jadi hilang, tanpa jiwa* bermakna keadaan di suatu tempat yang sudah kehilangan rasa kemanusiaannya, warganya tidak lagi peduli pada kehidupan orang lain.

Dari penerjemahan makna lain di balik keseluruhan kata-katanya, kamu akan sampai pada maksud sebenarnya dari puisi tersebut. Hanya saja pemaknaan itu bisa saja berbeda-beda di antara orang yang satu dengan orang lainnya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya.

1) Tingkat pemahaman terhadap setiap kata yang ada dalam puisi itu. Semakin banyak kata yang mudah dipahami, mudah pula dalam memaknainya.

2) Tingkat pengenalan atau pergaulan seseorang dengan puisi. Seseorang yang sering membaca atau bahkan menulis puisi, mudah pula bagi orang itu dalam mengenali watak puisi termasuk isi yang dikandungnya.
3) Pengalaman pribadi. Seseorang yang pernah merasakan ganasnya kehidupan kota, akan lebih mudah dalam memaknai puisi itu daripada orang yang sama sekali belum pernah mengalami atau menyaksikan keadaan itu.

Selain itu, faktor penguasaan terhadap teori sastra sangat berpengaruh dalam memaknai suatu puisi. Misalnya, penguasaanmu tentang macam-macam pengimajinasian yang mungkin terkandung dalam sebuah puisi. Dengan demikian, lebih mudah bagimu dalam memahami maksud puisi itu.

c. Kata-kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Misalnya, rantai dan padi kapas dalam gambar Garuda Pancasila, tunas kelapa sebagai lambang Pramuka. Lambang-lambang itu menyatakan arti tertentu yang bisa dipahami umum. Rantai bermakna perlunya 'persatuan dan kesatuan bagi seluruh rakyat Indonesia', padi kapas perlambang 'kesejahteraan dan kemakmuran', tunas kelapa berarti 'anggota Pramuka yang diharapkan menjadi generasi yang serba guna bagi agama, nusa, dan bangsa'.

Lambang-lambang seperti itu pula sering digunakan penyair dalam puisinya. Hal itu seperti yang tampak dalam puisi "Hujan Bulan Juni". Lambang-lambang yang dimaksud, antara lain, dinyatakan dengan kata *hujan* dan *bunga*. *Hujan* merupakan perlambang bagi 'kebaikan' ataupun 'kesuburan'. Sementara itu, *bunga* bermakna 'keindahan'.

Unsur-unsur Puisi

d. Pengimajinasian dalam Puisi

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara (imajinasi auditif), melihat benda-benda (imajinasi visual), atau meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil).

Sebagai contoh, perhatikanlah mantra berikut!

Hai, si gempar alam
Gegap gempita
Jarum besi akan rumahku
Jarum tembaga akan rumahku
Ular bisa akan janggutku
Buaya akan tongkat mulutku
Harimau menderam dipengriku
Gajah mendering bunyi suaraku
Suaraku seperti bunyi halilintar
Bibir terkatup, gigi terkunci
Jikalau bergerak bumi dengan langit
Bergeraklah hati engkau
Hendak marah atau hendak membinasakan aku
(Wilkinson, 1907: 42—43)

Sebagai salah satu bentuk puisi klasik, mantra pun menggunakan pengimajian. Hal tersebut tampak pada kata-kata berikut.

1. gegap gempita
   menderam
   mendering
   bunyi halilintar
2. jarum besi
   jarum tembaga
   bibir terkatup
   bibir terkunci
   bergerak bumi
   bergeraklah hati
   hendak marah

Dari kata-kata yang digunakannya tampaklah bahwa mantra itu menggunakan imajinasi auditif dan imajinasi visual. Dengan kata-kata itu kita bisa membayangkan benda-benda yang digambarkan itu.

Perhatikan pula puisi berikut!

Doa

Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita,
kekasihku?
Dengan senja samar sepoi, pada masa purnama
meningkat naik, setelah menghalaukan panas
payah terik.
Angin malam menghembus lemah, menyejuk badan,
melambung rasa menayang pikir, membawa angan ke
bawah kursimu.
Hatiku terang menerima katamu, bagai bintang
memasang lilinnya.
Kalbuku terbuka menunggu kasihmu, bagai sedap
malam menyirak kelopak.
Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan katamu,
penuhi dadaku dengan cayamu, biar bersinar
mataku sendu, biar berbinar gelakku rayu !
(Amir Hamzah)

Dalam puisi itu kita mendapati kata-kata berikut.

1. *Senja samar, masa purnama meningkat naik, ke bawah kursimu, terang, bagai bintang memasang lilinnya, kalbuku terbuka, bagai sedap malam menyirak kelopak, biar bersinar mataku sendu, biar berbinar;* kata-kata tersebut membangkitkan imajinasi melalui penglihatan.
2. *Sepoi, panas payah terik, menghembus lemah, menyejuk badan;* kata-kata tersebut membangkitkan imajinasi melalui perabaan.
3. *Gelakku rayu*; membangkitkan imajinasi melalui pendengaran.

Dengan kata-kata itu, penyair bermaksud menggambarkan keadaan dirinya ketika sedang berdoa kepada Allah, Tuhan Yang Mahakuasa. Ia menggambarkan dirinya lemah. Namun, ia pun merasakan suasana tenteram. Melalui kata-kata itu pula penyair menunjukkan keinginan agar Tuhan mengisi seluruh kalbunya. Tentang besarnya cinta, kerinduan, dan kepasrahan sang penyair akan Tuhannya, juga dapat terbayangkan secara nyata melalui kata-kata itu.

Kegiatan 4.2

A. Simaklah puisi berikut. Temanmu akan membacakannya!

Serenada Hijau

oleh W.S. Rendra

Kupacu kudaku.

Kupacu kudaku menujumu.

Bila bulan

menegur salam

dan syahdu malam

bergantung di dahan-dahan.

Menyusuri kali kenangan

yang berkata tentang rindu

dan terdengar keluhan

dari batu yang terendam.

Kupacu kudaku.

Kupacu kudaku menujumu.

Dan kubayangkan

sedang kau tunggu daku

sambil kau jalin

rambutmu yang panjang.

(www.purbika.com)

B. Bentuklah kelompok, lalu berdiskusilah!

1. Majas apa saja yang ada dalam puisi "Serenada Hijau"?
2. Bagaimana irama yang tergambar di dalamnya?
3. Tunjukkanlah kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi “Serenada Hijau” di dalamnya. Jelaskan pula makna dari setiap kata itu.

Kata-kata Bermakna Konotasi	Pemaknaan

4. Adakah lambang-lambang pada puisi “Serenada Hijau”? Jika ada, jelaskanlah artinya!

C. 1. Berdiskusilah, cermati pula pengimajinasian yang ada dalam puisi itu. Catatlah kata-katanya ke dalam format berikut; kemudian, simpulkan efek yang ditimbulkannya.

2. Laporkanlah hasil diskusimu dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman-temanmu.

Imajinasi auditif	Imajinasi visual	Imajinasi taktil
Kesimpulan		

TUGAS INDIVIDU

1. Dalam kehidupan masyarakat dikenal lambang-lambang, baik itu berupa warna, gambar, dan sebagainya. *Warna merah* lambang ’keberanian’ atau palang merah lambang ’kemanusiaan’. Cermatilah contoh lambang-lambang lainnya yang dikenal dalam kehidupan masyarakatmu. Jelaskanlah arti dari masing-masing lambang tersebut!
2. Dalam disiplin ilmu tertentu, dikenal juga lambang-lambang. Dalam IPA (kimia) ataupun matematika. Banyak sekali lambang yang dipergunakan di dalamnya. Gambarkan beberapa lambang yang berkaitan dengan ilmu itu juga dalam ilmu (pelajaran) lain!

B. Menyimpulkan Isi Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menyimpulkan isi puisi dan mengenali jenis-jenisnya.

1. Isi Puisi

Bacalah puisi berikut dengan baik.

Senja di Pelabuhan Kecil

Buat Sri Ayati

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut.
gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah, air tidur, hilang ombak.
Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.
(Chairil Anwar, 1946)

Dengan mengenali unsur-unsurnya, puisi itu bisa kamu pahami isinya secara mendalam. Pengenalan unsur-unsur fisik, seperti majas, kata-kata konotatif, perlambangan, dan pengimajiannya, memudahkan kamu untuk mengetahui tema dan amanatnya. Kamu juga akan mengetahui perasaan penyair dan sikapnya terhadap pembaca.

Dengan langkah-langkah seperti itu, kamu dapat mendalami isi puisi ”Senja di Pelabuhan Kecil” sebagai berikut.

Bait I menceritakan cinta yang sudah tidak dapat diperoleh lagi. Penyair melukiskan keadaan batinnya itu melalui kata *gudang, rumah tua, cerita tiang dan temali, kapal, dan perahu yang tiada bertaut*. Benda-benda itu semua mengungkapkan perasaan sedih dan sepi. Penyair merasa bahwa benda-benda di pelabuhan itu membisu.

Bait II: menggambarkan perhatian penyair pada suasana pelabuhan dan tidak lagi kepada benda-benda di pelabuhan yang beragam. Di pelabuhan itu turun gerimis yang *mempercepat kelam* (menambah kesedihan penyair), dan ada *kelapak elang* yang menyinggung muram (membuat hati penyair lebih muram), dan *desir hari lari berenang* (kegembiraan telah musnah). Suasana di pantai itu suatu saat membuat hati penyair dipenuhi harapan untuk terhibur (*menemu bujuk pangkal akanan*), tetapi ternyata suasana pantai itu berubah. Harapan untuk mendapatkan hiburan itu musnah, sebab kini tanah, air tidur, hilang ombak. Bagaimanakah jika laut kehilangan ombak? Seperti halnya manusia yang kehilangan harapan akan kebahagiaan. Bait ini mempertegas suasana kedukaan penyair.

Bait III: menggambarkan pikiran penyair lebih dipusatkan pada dirinya sendiri dan tidak lagi kepada benda-benda di alam: pantai dan benda-benda sekeliling pantai. Dia merasa *aku sendiri.* Tidak ada lagi yang diharapkan akan memberikan hiburan dalam kesendirian dan kedukaannya. Dalam kesendirian itu, ia menyisir semenanjung. Semula ia berjalan dengan dipenuhi harapan. Namun, sesampainya di ujung "sekalian selamat jalan". Jadi, setelah penyair mencapai ujung tujuan, ternyata orang yang diharapkan akan menghiburnya itu malah mengucapkan selamat jalan. Penyair merasa bahwa sama sekali tidak ada harapan untuk mencapai tujuannya. Sebab itu dalam kesendirian dan kedukaannya, penyair merasakan *dari pantai keempat sedu penghabisan bisa terdekap.* Betapa mendalam rasa sedihnya itu, ternyata dari pantai keempat sedu-sedan tangisnya dapat dirasakan.

Kegiatan 4.3

A. Jelaskanlah secara rinci isi puisi "Surat dari Ibu" bersama kelompokmu!

Bait	Penjelasan	Isi Kata-Kata Penunjuk dalam Puisi
I		
II		
III		
IV		
Kesimpulan		

Surat dari Ibu

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau.
Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.
Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhoda sudah tahu pedoman
Boleh engkau datang padaku!
Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!

Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
"Tentang tinta dan hidupmu pagi hari."
(Asrul Sani, 1948)

B. 1. Secara bergiliran, presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan teman-teman dari kelompok lain.
2. Mintalah tanggapan mereka atas presentasi kelompokmu itu berdasarkan aspek kesesuaian, kejelasan, dan kelengkapannya.

Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan

2. Jenis-jenis Puisi

Pada halaman sebelumnya kamu telah mendalami beberapa isi puisi, bukan? Dengan mendalami isinya, kamu dapat mengetahui pula bahwa puisi itu ternyata bermacam-macam. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, memang puisi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yakni puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu *balada dan romansa*.

Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya *Balada Orang-orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Rendra*.

Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan. Rendra juga banyak menulis romansa. Kirdjomuljo menulis romansa yang berisi kisah petualangan dengan judul ”Romance Perjalanan”. Kisah cinta ini dapat juga berarti cinta tanah kelahiran seperti puisi-puisi Ramadhan K.H.

b. Puisi Lirik.

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya *elegi, ode, dan serenada.*

Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya "Elegi Jakarta" karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata "serenada" berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam Empat Kumpulan Sajak. Misalnya "Serenada Hitam", "Serenada Biru", "Serenada Merah Jambu", "Serenada Ungu", "Serenada Kelabu", dan sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, dan kecewa.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. "Teratai" (karya Sanusi Pane), "Diponegoro" (karya Chairil Anwar), dan "Ode buat Proklamator" (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

Perhatikan contoh berikut!

Ode buat Proklamator

Bertahun setelah kepergiannya kurindukan dia kembali
Dengan gelombang semangat halilintar dilahirkannya sebuah
negeri; dalam lumpur dan lumut, dengan api menyapu kelam
menjadi untaian permata hijau di bentangan cahaya abadi; yang
senantiasa membuatnya tak pernah berhenti bermimpi; menguak
kabut mendung, menerjang benteng demi benteng
membalikkan arah topan, menjelmakan impian demi impian
Dengan seorang sahabatnya, mereka tanda tangani naskah itu!
Mereka memancang tiang bendera, merobah nama pada peta, berjaga
membacakan sejarah, mengganti bahasa pada buku. Lalu dia meniup
terompet dengan selaksa nada kebangkitan sukma
Kini kita ikut membubuhkan nama di atas bengkalainya;
meruntuhkan sambil mencari, daftar mimpi membelit bulan
Perang saudara mengundang musnah, dendam tidur di hutan-hutan,
di sawah terbuka yang sakti
Kata berpasir di bibir pantai hitam
dan oh, lidahku yang terjepit, buih lenyap di laut bisu
derap suara yang gempita cuma bertahan atau menerkam
Ya, walau tak mudah, kurindukan semangatnya menyanyi kembali
bersama gemuruh cinta yang membangunkan sejuta rajawali
Tak mengelak dalam bercumbu, biar di ranjang bara membatu
Tak berdalih pada kekasih, biar berbisa perih di rabu
Berlapis cemas menggunung sesal mutiara matanya tak pudar
Bagi negeriku, bermimpi di bawah bayangan burung garuda
(1979)

Dalam puisi " Ode buat Proklamator" diungkapkan rasa kagum penyair kepada sang proklamator. Ungkapan-ungkapan itu sangat mengena. Kerinduan penyair untuk mendengarkan bara semangat yang biasa diungkapkan melalui pidato-pidato yang berapi-api, dapat kamu hayati pada larik-larik terakhirnya.

c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misaInya *satire* dan puisi yang bersifat *kritik* sosial.

1) Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
2) Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan/ orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

Kegiatan 4.4

1. Berdasarkan cara pengungkapannya, termasuk ke dalam jenis apakah puisi-puisi di bawah ini?
2. Sajikanlah pendapat-pendapatmu itu ke dalam format laporan seperti berikut. Buatlah laporan dalam kertas manila, *postit*, dan kertas sejenis lainnya. Kerjakanlah bersama kelompokmu!

Puisi	Jenis	Alasan
I		
II		
II		

3. Pajang atau tempelkanlah laporan kelompokmu itu di papan tulis atau di dinding kelas dengan perekat yang tidak mengotorinya.
4. Mintalah kelompok lain untuk mengunjungi pajangan kelompokmu itu untuk memberikan tanggapan/penilaian dengan membubuhkannya langsung.
5. Rumuskanlah simpulan kelas tentang jenis-jenis dari ketiga puisi itu berdasarkan kesepahaman pendapat dari setiap kelompok.

Puisi I

Peristiwa Pagi tadi

Pagi tadi seorang sopir oplet bercerita kepada tukang warung tentang lelaki yang terlanggar motor waktu menyeberang.

Siang tadi pesuruh kantor bercerita kepada tukang warung tentang sahabatmu yang terlanggar motor waktu menyeberang, membentur aspal, lalu beramai-ramai diangkat ke tepi jalan.

Sore tadi tukang warung bercerita kepadamu tentang aku yang terlanggar motor waktu menyeberang, membentur aspal, lalu diangkat beramai-ramai ke tepi jalan dan menunggu setengah jam sebelum dijemput ambulans dan meninggal sesampai di rumah sakit.

Malam ini kau ingin sekali bercerita padaku tentang peristiwa itu.

Sapardi Djoko Damono, 1983

Puisi 2

Tengadah ke Bintang-bintang

Berilah hamba kearifan
0, Tuhan!
Seperti sebuah teropong bintang:
Tinggi mengatas galaksi.
Rendah hati di atas bumi.
Bukanlah manfaat pengetahuan
Penggali hakikat kehidupan
Lewat mikroskop
Lewat teleskop
Bimbinglah si goblok dalam menemukan
Sebuah ujud maknawi
Dalam kenisbian sekarang
(Dr. Ir. Jujun S. Surjasumantri, 1970)

Puisi 3

Peninjauan Nuklir

Kalau engkau ada waktu, cobalah tinjau hatiku
Akan kutunjukkan padang-padang cinta di sana
Telah menjadi daerah terlarang
Tempat roket dan peluru kendali diuji coba
Dunia telah mengajariku mempertahankan diri
Dengan bom hidrogen, berbagai radar dan amunisi
Petani-petani yang miskin semakin tersingkir di sana
Nelayan-nelayan sakit, keracunan lautnya
Burung-burung satu per satu meledak di udara
Di hatiku air jadi mahal, cinta harus diimpor

Perundingan macet dan kemarau terlalu panjang
Sekarang coba proles lancarkan boikol dan sangsi
Mogoklah makan, pasang topeng tengkorak, hapalkan yel-yel
Lalu sambil bergandeng tangan, masuklah ke hatiku
Selagi pintunya terbuka. Nyanyikan lagu apa saja
Siapa tahu ladang dan kotaku kembali berbunga
Anak-anak menari dan pelangi ikut menyala
Membakar segala benci dan dendam curiga
(Eka Budijanta, 1983)

C. Memilah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menelaah unsur-unsur pembangunan dari puisi yang dibaca atau diperdengarkan.

Unsur-unsur puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Unsur tersebut berfungsi sebagai unsur fisik puisi, yakni unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Di samping itu, ada pula unsur batin, yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, kamu harus memahami puisi itu dengan baik. Dengan cara demikian, akan tersingkap *unsur batin*, yang di dalamnya meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan kembali puisi ”Gadis Peminta-minta”. Tema kemanusiaan melingkup puisi tersebut. Penyair dalam puisinya bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya pembedaan perlakuan terhadap seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Sebagian besar orang boleh menganggap bahwa pengemis kecil yang meminta-minta di pinggir jalan sebagai sampah masyarakat, sebagai manusia yang tidak berharga. Akan tetapi, penyair mengatakan dengan tegas bahwa martabat gadis peminta-minta itu sama derajatnya dengan martabat manusia yang lain.

Kegiatan 4.5

A. 1. Jelaskan tema dari puisi ”Hujan Bulan Juni” dan ”Gadis Peminta-minta”? Apakah maksud penyair-penyair dengan masing-masing puisinya itu?

2. Apa yang menyamakan dan membedakan dari tema kedua puisi itu? Jelaskanlah!

B. 1. Bacalah pula puisi berikut!

Sajak

oleh Sanusi Pane

Di mana harga karangan sajak,
Bukan dalam maksud isinya;
Dalam bentuk, kata nan rancak,
Dicari timbang dengan pilihnya
Tanya pertama keluar di hati,
Setelah sajak dibaca tamat,
Sehingga mana tersebut sakti,
Mengikat diri di dalam hikmat.
Rasa bujangga waktu menyusun,
Kata yang datang berduyun-duyun
Dari dalam, bukan nan dicari.
Harus kembali dalam pembaca,
Sebagai bayang di muka kaca.
Harus bergoncang hati nurani.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Puisi ”Sajak” terdiri atas berapa larik dan berapa bait?

b. Apa arti *sajak* dalam puisi tersebut? Bagaimana amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi ”Sajak”?

d. Menurut sang penyair, sajak itu harus menggoncang hati nurani pembacanya. Setujukah Anda dengan pendapat tersebut? Jelaskan alasan-alasannya!

e. Bagaimana penyataan-pernyataan penting penyair tentang sajak di dalam puisinya itu? Jelaskan secara naratif!

Jendela Sastra

Makna Denotasi dan Konotasi

Pembagian kedua jenis makna itu didasarkan ada dan tidaknya penambahan pada makna dasar suatu kata berdasarkan pikiran, kesan, atau tanggapan pembicara atau penulisnya.

a. Makna denotasi adalah makna yang tidak mengalami perubahan apapun dari makna asalnya.

b. Makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan atau pergeseran dari makna asalnya. Ada tidaknya makna konotasi pada suatu kata dapat diketahui setelah kata itu digunakan dalam kalimat.

Perhatikan tabel berikut!

Jenis Makna	Contoh Kata	Makna
denotasi	1. ibu guru 2. ibunya Amir	1. perempuan yang pekerjaannya mengajar. 2. perempuan yang melahirkan Amir
konotasi	3. ibu kota 4. ibu jari	3. pusat pemerintahan 4. jari yang paling besar, jempol

Perhatikan contoh penggunaan kata dalam puisi di bawah ini!

Doa

kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
Caya-Mu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
Aku hilang bentuk
remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
di pintu-Mu akan mengetuk
aku tidak bisa berpaling
(Chairil Anwar)

Makna denotasi dan konotasi dari beberapa kata dalam puisi "Doa" dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kata	Makna Denotasi	Makna Konotasi
termangu	terdiam	kekosongan jiwa
menyebut	berucap	berzikir
kerilip lilin	cahaya lilin	kesadaran yang tinggal sedikit
hilang bentuk	musnah, lenyap	hilang kepercayaan diri, bimbang
remuk	hancur	frustasi
mengetuk	memukul sesuatu dengan buku jari	mengharapkan pertolongan
berpaling	melihat ke samping (ke arah lain)	lupa, mungkar

D. Mari Berpuisi dengan Indah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat.

1. Menulis Puisi

Kamu telah mendengarkan dan membaca banyak puisi. Tentu kamu juga tertarik untuk belajar menulis puisi, bukan? Menulis puisi haruslah berawal dari sebuah gagasan atau perasaan. Untuk memunculkan gagasan itu, kamu dapat mencari-carinya dari perjalanan hidupmu ataupun sesuatu yang tengah terasa atau terpikirkan. Gagasan tersebut dapat kamu ekspresikan dengan kata-kata terpilih: yang indah dan penuh makna.

Tentukanlah gagasan paling menarik yang bisa ditulis jadi puisi. Galilah gagasan-gagasan itu. Tuliskan gagasan-gagasan tersebut ke dalam larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat. Perluas pembendaharaan kosakatamu sehingga bisa menciptakan puisi dengan bahasa indah, jelas, dan padat makna. Bacalah buku, *e-book*, internet, atau sumber-sumber lainnya. Buku-buku tersebut bisa menjadi inspirasimu.

Kosakata tersebut tentu mengandung mengandung makna yang tidak sebenarnya (makna konotasi). Kosakata dalam puisi berbeda dengan kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata-kata dalam puisi singkat, tetapi kaya makna. Struktur katanya pun sering kali mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan seperti yang berlaku pada jenis teks lainnya.

Perhatikan puisi berikut!

Asaku

Berlari
Ku tembus duri
Bersama ceritaku yang tak bertajuk
Kemarin….
Kugapai kau
Dalam redup senja
Bersama resahku yang tak berarah
Kini…
Ku peluk kau
Dalam rangkaian matahari, bintang, dan bulanku
Bersama nyanyian rinduku
Esok
Ku sematkan kau
Dalam degup jantungku…
Dalam denyut nadiku… lalu…
Ku ajak kau terbang
Menuju indah dunia kita
Selamanya…

Wahyuningsih (*www.puisikita.com*)

Puisi itu berisi luapan resah yang tak berarah. Ungkapan perasaan yang sering dialami para remaja. Ungkapan bahasa romantis dan berlebih-lebihan. Kata-katanya menggambarkan suasana hati dan keadaan jiwa yang penuh gairah dan semangat yang membumbung. Namun, kadang perasaan dipenuhi pula oleh isak tangis dan rintihan yang bersifat sentimental. Puisi itu mengungkapkan nilai-nilai cinta, kasih sayang, dan keindahan dunia yang penuh pesona.

Ada pula kepolosan dan kesederhanaan di dalamnya. Di dalamnya bercerita tentang harapan-harapan besar. Segalanya serbaindah. Namun, apabila tidak menjadi kenyataan, harapan-harapan itu berubah menjadi keputusasaan dan ratapan.

Pilihlah kata-kata yang memiliki makna kias atau konotatif yang bisa menjadi simbol atau lambang dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut. Tak masalah apabila sering mengganti kata-kata dalam puisimu. Hal itu biasa dalam menulis puisi. Hal tersebut merupakan tahap yang harus dilalui dan kamu tidak boleh menyerah apalagi putus asa.

Berlatihlah terus-menerus untuk menulis puisi yang baik. Perbanyak membaca puisi di majalah, koran, atau buku puisi dengan maksud menambah wawasanmu dalam berpuisi.

Beranikan mempublikasikan puisi dalam majalah dinding, blog pribadi, atau dengan mengirimkannya ke media massa, baik itu ke radio, surat kabar, maupun majalah yang ada di daerahmu.

Kegiatan 4.6

1. Fokuskan pikiran atau perasaanmu pada suatu gagasan, pengalaman, ataupun permasalahan.
2. Tuangkanlah hal-hal yang terlintas pada pikiran itu. Pilihlah kata-kata yang tepat untuk mengungkapkannya.
3. Lakukanlah penyuntingan atas kata-kata yang telah kamu tuangkan itu dengan memperhatikan harmonisasi dan kepadatan maknananya.
4. Bacakanlah hasilnya di depan kelas.
5. Mintalah teman-teman untuk mengomentarinya berdasarkan aspek:

   a. keaslian gagasan/perasaan;

   b. variasi citraan: visual, auditif, kinestetis;

   c. keindahan kata-kata; dan

   d. kepadatan makna.

2. Pembacaan Puisi yang Baik

Puisi yang telah kamu buat akan lebih indah apabila diperdengarkan. Membacakan puisi tergolong ke dalam tingkat pemahaman kreatif. Di dalam kegiatan itu kamu tidak hanya melisankan sebuah puisi secara nyaring. Kamu dituntut untuk menyampaikan puisi dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi yang benar. Untuk itu, kita perlu melakukan serangkaian langkah berikut.

a. Perhatikanlah judul puisi.
b. Lihatlah kata-kata yang dominan.
c. Pahami makna-makna konotatif yang ada dalam puisi itu.
d. Tangkaplah ide pokok penyair yang ada dalam puisi dengan memparafrasakannya.
e. Temukanlah pertalian makna tiap unit puisi (kata demi kata, frasa demi frasa, larik demi larik, dan bait demi bait).

Setelah itu, barulah kamu membacakan puisi itu dengan memperhatikan kualitas suara (vokalisasi) dan gerak mimik. Aspek suara berkenaan dan cara mengucapkan kata-kata dalam puisi itu, yaitu lafal, tekanan, dan intonasi.

Adapun gerak mimik digunakan untuk menunjukkan ekspresi atas penghayatan dari puisi yang dibacakan. Dalam hal ini kualitas suara dan gerak mimik harus sesuai dengan makna puisi yang telah kamu selami sebelumnya.

a. Ekspresi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ekspresi sebagai pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan, atau menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan. Ekspresi dapat pula diartikan sebagai pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Dengan demikian, ketika membacakan puisi, kamu harus dapat mengungkapkan maksud, gagasan, atau perasaan suatu puisi melalui air muka secara tepat, entah itu berupa kegembiraan, antusias, harapan, dan semangat.

b. Lafal

Lafal berarti ucapan seseorang pada huruf ataupun kata. Dalam membacakan puisi, huruf ataupun kata-katanya harus dilafalkan dengan jelas. Jangan sampai tertukar dengan huruf ataupun kata-kata yang lainnya.

Misalnya, kata *jalang* tidak tertukar dengan *jelang*, kata *tetap* tidak sampai terdengar *tatap*, kata *luka* tidak terdengar *lusa*. Pasangan-pasangan kata itu memiliki makna yang berbeda.

c. Tekanan

Tekanan berarti kuat lemahnya cara pengucapan kata atau kalimat. Tekanan berfungsi untuk menegaskan bagian kata yang satu dengan kata yang lainnya.

Perhatikan cuplikan puisi berikut!

Kalau sampai waktuku

Kumau tak seorang 'kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu-sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbuang

Kata-kata yang bercetak tebal merupakan kata yang perlu mendapat penekanan kuat. Maksud dari kata-kata itu lebih jelas. Kata-kata itu lebih memperoleh penegasan daripada kata yang lain.

d. Intonasi

Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi menyebabkan peredaan maksud suatu kalimat. Terdapat bermacam-macam intonasi, yakni intonasi berita, tanya, perintah, dan seru.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut. Kemudian, bacalah dengan intonasi yang benar.

1) Saya membaca puisi.

2) Saya membaca puisi?

3) Saya membaca puisi!

Ketiga kalimat itu memiliki maksud atau fungsi yang berbeda, bukan? Perbedaan itu disebabkan oleh faktor intonasi. Oleh karena itu, intonasi memiliki pengaruh berbeda pada maksud suatu kalimat. Kamu harus benar di dalam penggunaannya. Pendengar pun bisa memahami suatu kata atau kalimat dengan jelas.

Kegiatan 4.7

A. Lafalkanlah pasangan-pasangan kata di bawah ini dengan jelas!

1. pasir – pasar
2. pina – pinak
3. jamrut – jamrud
8. merah – mekah
9. garis – gadis
10. bulit – busat

4. menggema – mengena	11. kenalkan – kenakan
5. tembang – Lembang	12. pemayang - pewayangan
6. membelit – melilit	13. hati – hari
7. tanah – nanah	14. kenal – kesal

B. 1. Bacakan larik-larik puisi berikut dengan benar!

2. Bagaimana komentar teman-teman dengan cara membacakan larik-larik tersebut?

a. Aku ini binatang jalan
Dari kumpulannya terbuang

b. Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

c. Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari

d. Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

C. 1. Bacalah larik-larik puisi di bawah ini!

2. Perhatikan kata-kata yang ditebalkan.

3. Tekankan pembacaannya pada kata-kata tersebut.

4. Mintalah penilaian teman dalam hal kejelasan dan tepatannya!

Tanah Kelahiran I

oleh Ramadhan K.H.

Seruling di pasir ipis, **merdu**

antara **gundukan** pohonan **pina**

lembang mengema di dua kaki,

Burangrang – Tangkuban perahu.

Jamrut di pucuk-pucuk,

Jamrut di air tipis menurun.

Membelit tangga di **tanah merah**

dikenal **gadis-gadis** dari bukit.

Nyanyikan **kentang** sudah digali,

Kenakan kebaya ke **pewayangan**.

Jamrut di pucuk-pucuk,

Jamrut di hati gadis menurun.

D. 1. Perhatikan pula puisi ”Senjakala Gunung Merapi”!
2. Kata apa saja dalam puisi tersebut yang perlu mendapat penekanan kuat?
3. Tandailah kata-kata itu!
4. Bacakanlah secara tepat!
5. Mintalah penilaian teman sekelompok atas ketepatan dalam pengucapannya itu!

Senjakala Gunung Merapi

oleh Linus Suryadi A.G.

samar sudah mengatup batas senja

malam bagai gadis mengurai rambutnya

hitam: mencipta bayang-bayang di balik bulan

berlindung aman kelam, kabut bersedikap dahan
menanjakkah jalan ini, langkah kuayun jua
gerimis jatuh di belahan Tanah Utara
di kampung, kata orang, rumah terakhir
mendesak segera, di hatimu, membujuk hadir.
bukan, bukan salju turun di sana
di puncak: lahar melelehkan duka
senyap menyelimuti kabut, tanpa sapa
sebelum beku lereng-lereng gunung terlupa
kusilang ngungun, hari membilang tahun
di telapak menyidem: angan bergantung
"selamat malam", kelengan panjang
Pijar tatit sekejap, tabir tersingkap, hilang ....

TUGAS INDIVIDU

1. Tentukanlah sebuah puisi, bisa karya sendiri ataupun karya orang lain!
2. Pahami maksud puisi itu dengan baik!
3. Analisislah pula cara mengeskpresikan, melafalkan, memberikan tekanan, dan mengucapkan intonasi larik-lariknya!
4. Bacakanlah puisi itu di depan teman-teman!
5. Mintalah penilaian mereka berdasarkan aspek-aspek:

   a. ekspresi,

   b. lafal,

   c. tekanan, dan

   d. intonasi.

3. Musikalisasi Puisi

Berpuisi lebih mengasyikkan apabila diekspresikan dalam bentuk lagu. Lebih-lebih di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti peringatan hari besar nasional atau keagamaan, akan lebih menarik apabila menyertakan dengan acara-acara yang bersifat hiburan. Acara itu misalnya musikalisasi puisi.

Musikalisasi puisi adalah mengubah puisi menjadi sebuah lagu. Antara puisi dengan musik harus memiliki keselarasan. Sepintas memang tidak terdapat perbedaan antara musikalisasi puisi dengan lagu yang diiringi musik. Bukankah lagu juga banyak yang bersumber dari lirik-lirik puisi. Misalnya, lagu-lagu yang dinyanyanyikan Ebit G. Ade atau Bimbo. Syair-syair yang dinyanyikan kedua musisi tersebut banyak yang berupa puisi. Dengarkan saja lagu "Tuhan" yang dinyanyikan Bimbo atau lagu "Menjaring Matahari" yang dinyanyikan Ebit G. Ade. Kedua syair lagu tersebut merupakan puisi seperti halnya puisi-puisi Chairil Anwar atau Taufik Ismail.

Syair atau lirik lagu biasanya dibuat setelah musik tercipta. Namun, dapat juga pemusik menciptakan musik dan lirik lagunya secara bersamaan. Bahkan, Ebiet G. Ade bisa membuat syair terlebih dahulu sebelum menyusun partitur musiknya. Meskipun demikian, tidak ada keharusan bagi pemusik untuk tunduk kepada lirik. Untuk menyelaraskan lirik dengan musik dapat saja pemusik mengubah atau mengganti kata-kata dalam syair tersebut.

Dalam musikalisasi puisi, kamu tidak boleh mengganti atau mengubah kata dalam larik puisi. Hal itu disebabkan puisinya sudah tercipta. Puisi merupakan salah satu bentuk seni, yaitu karya sastra. Dalam musikalisasi puisi aransemen musik tidak boleh mengubah puisi. Puisinya tetap utuh. Di sinilah kamu dituntut untuk lebih kreatif. Aransemen musik mesti dapat menangkap karakter puisi yang digubah. Puisi yang bernuansa muram dan sedih ditampilkan dalam nada dan irama musik yang bernuansa muram dan sedih pula.

Kamu harus memiliki kepekaan rasa sehingga dapat menyelaraskan karakter musik dengan puisi yang dipilih sebagai lirik lagunya. Kamu pun tidak perlu terpaku pada musikalisasi pusi yang ada. Kamu bisa menciptakan aransemen lagu sendiri yang berbeda dengan teman-temanmu. Musik harus sesuai dengan karakter atau isi puisi.

Alat musik yang digunakan sebagai pengiringnya pun tidak harus selamanya berupa gitar, piano, dan biola. Alat musik daerah, seperti kecapi, gamelan, gong, dan gendang dapat saja digunakan. Apabila isi puisi itu bercerita tentang suatu daerah, alat-alat musik tersebut lebih tepat digunakan daripada alat-alat musik yang bernuansa modern.

Kegiatan 4.8

Secara berkelompok, nyanyikanlah puisi di bawah ini. Irama dan senandungnya tentukan sendiri. Setelah itu, mintalah teman-temanmu dari kelompok lain menilainya dengan menggunakan format berikut.

Tengadah ke Bintang-bintang

Berilah hamba kearifan

0, Tuhan!

Seperti sebuah teropong bintang:

Tinggi mengatas galaksi.

Rendah hati di atas bumi.

Bukanlah manfaat pengetahuan

Penggali hakikat kehidupan

Lewat mikroskop

Lewat teleskop

Bimbinglah si goblok dalam menemukan

Sebuah wujud maknawi

Dalam kenisbian sekarang

(Dr. Ir. Jujun S. Surjasumantri, 1970)

No.	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jml.	Komentar
		1	2	3	4	5		

Keterangan:
1 = keserasian lagu dengan karakter puisi
2 = penggunaan alat-alat musik
3 = penghayatan (ekspresi)
4 = lafal dan intonasi
5 = penampilan

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasan terhadap materi-materi yang telah kamu pelajari dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menemukan unsur-unsur pembangun puisi dengan mudah.				
2. Mampu menyimpulkan isi puisi dengan logis.				
3. Mampu memilah unsur-unsur pembangun puisi dengan jelas dan tegas.				
4. Mampu berpuisi secara lisan ataupun tertulis, dengan indah.				

Apa yang akan kamu lakukan apabila seluruh pembahasan di dalam pelajaran ini telah kamu kuasai? Daftarkanlah buku-buku referensi yang sesuai dengan materi di dalam pembelajaran ini. Jelaskan pula isi dari setiap buku itu secara ringkas.

Judul	**Pengarang**	**Penerbit**	**Buku Catatan Penting**

Bab 5

Urutan Cerita Menarik Dalam Eksplanasi
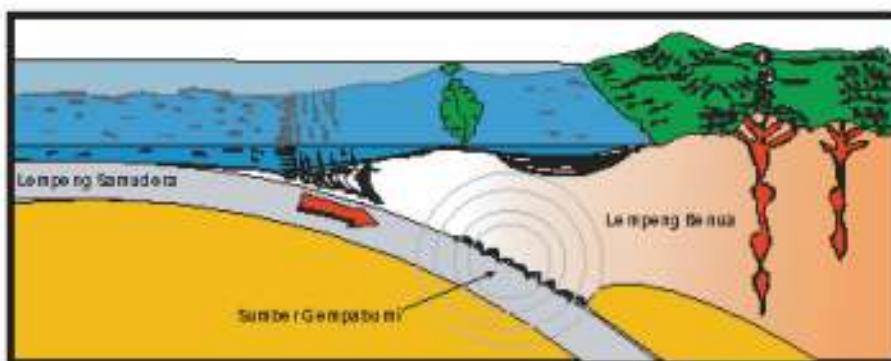
(sumber: www.geografical.com)

Mula-mula terjadi guncangan secara tiba-tiba. Segala perabotan di rumah kita ikut bergetar. Bahkan, beberapa di antaranya ada yang terjatuh. Kalau kita keluar, mungkin pula ada rumah tetangga yang roboh. Itulah proses terjadinya gempa.

Tadi pagi hujan turun dengan sangat deras. Jalan-jalan penuh dengan genangan air. Sampai sekolah pun terlambat karena jalan menjadi macet.

Cerita semacam itu mungkin pernah kamu dengar dari teman, atau saudara ketika musim hujan tiba. Bahkan, mungkin kamu sendiri pernah pula mengalami pengalaman semacam itu.

Cerita tentang proses peristiwa seperti di atas akan kamu pelajari pada bab ini. Cerita semacam itu pula yang disebut eksplanasi. Peristiwa-peristiwa alam, seperti terjadinya hujan, gempa bumi, dan peristiwa alam lainnya dapat disajikan dalam bentuk eksplanasi. Begitupun peristiwa-peristiwa yang terkait dengan masalah sosial, budaya; mungkin pula dengan politik dan ekonomi; banyak yang disajikan dalam jenis teks eksplanasi.

Tidak hanya sebagai pembaca, diharapkan dengan mempelajari bab ini diharapkan kamu pun bisa menyampaikannya dengan lebih baik dan menarik. Ayo, kita mulai mempelajarinya!

Pengalamanku

1. Bagaimana ceritanya kamu bisa datang ke sekolah pada hari ini?
2. Urutkan kembali peristiwanya secara lebih terperinci?

A. Menentukan Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menentukan informasi dari teks eksplanasi berupa paparan fenomena alam/yang kamu dengar atau kamu baca.

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Bacalah teks berikut!

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang, Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman ke zaman. Pada masa Kerajaan Pajajaran berkuasa, sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, di tatar Periangan belum ada bentuk kabupaten, hanya terdiri atas beberapa keprabuan. Istilah keprabuan diambil dari kata prabu yang berarti 'leluhur' atau 'raja muda'.

Peta Kabupaten Bandung

Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah Pajajaran adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621–1677) dan pemerintahan Belanda. Saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten.

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya di tepi Sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krapyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.

Pada masa Bupati Wiranatakusumah II (1794-1829) Ibu Kota Kabupaten Bandung dipindahkan dari Krapyak (Dayeuhkolot) ke pinggir Sungai Cikapundung atau Alun-alun Bandung sekarang. Pemindahan tersebut berdasarkan perintah Gubernur Jenderal Hindia Belanda,"Deandels". Peristiwa itu terjadi pada 25 Mei 1810. Alasan pemindahan tersebut akan memberikan prospek baik terhadap perkembangan wilayah itu. Pada saat itu Deandels yang mendapat julukan "Mas Galak" tengah membuat jalan dari Anyer ke Panarukan. Kebetulan jalur tersebut melewati tatar Priangan atau Kota Bandung pada saat sekarang ini. (dokumentasi penulis)

....

Tampak jelas bahwa teks tersebut menjelaskan sejarah perkembangan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Teks tersebut menjelaskan peristiwa demi peristiwa yang terjadi selama perkembangan Kabupaten Bandung, mulai dari berdirinya sampai pada periode-periode berikutnya. Teks dengan ciri tersebut dapat disebut eksplanasi, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Dalam contoh di atas, peristiwa yang dijelaskan adalah sejarah perkembangan sebuah kabupaten.

Selain proses perkembangan suatu tempat, teks eksplanasi dapat kamu temukan pada bacaan-bacaan lain yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya. Mungkin juga pada proses yang berkenaan dengan tubuh manusia.

Kegiatan 5.1

A. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
2. Mengapa teks bertopik "Sejarah Kabupaten Bandung" disebut teks eksplanasi?

B. 1. Tuliskanlah sekurang-kurangnya tiga topik yang mungkin dikembangkan berkenaan dengan fenomena berikut!

Fenomena	Contoh Topik		
a. Alam			
b. Sosial			
c. Budaya			

2. Rundingkanlah topik-topik yang telah kamu buat itu dengan 2–3 temanmu untuk ditanggapi dalam hal ketepatannya!

Penanggap	Isi Tanggapan
a.	
b.	
c.	

2. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Perhatikanlah teks berikut!

Arus atau aliran energi bermula dari matahari sebagai sumber utamanya. Energi cahaya matahari masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Oleh produsen, energi cahaya matahari diubah menjadi energi kimia. Energi kimia mengalir dari produsen ke konsumen dari berbagai tingkat trofik melalui jalur rantai makanan. Energi kimia yang diperoleh organisme digunakan untuk kegiatan hidupnya.

Setiap organisme melakukan pemasukan dan penyimpanan energi. Pemasukan dan penyimpanan energi dalam ekosistem disebut produktivitas ekosistem. Produktivitas ekosistem terbagi dua, yakni produktivitas primer dan produktivitas sekunder.

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Produsen dan konsumen akan menggunakan sebagian dari energinya untuk aktivitas hidup seperti tumbuh, reproduksi, respirasi, dan sebagainya. Akan tetapi, sebagian lagi hilang dalam bentuk energi panas.

Energi masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Energi ini disimpan dalam bentuk zat organik yang dapat digunakan sebagai bahan makanan dan disebut *produksi primer*. Hal ini merupakan patokan (parameter) untuk menghitung seluruh arus energi yang melalui komponen biotik. Berdasarkan hal itu, dapatlah diukur jumlah kehidupan yang dapat didukung oleh suatu ekosistem.

Cahaya matahari merupakan sumber energi utama dalam kehidupan. Tumbuhan berklorofil memanfaatkan cahaya matahari untuk berfotosintesis. Sinar matahari yang ditangkap oleh tumbuhan itu berbeda-beda banyaknya. Hal ini tergantung pada ketinggian dari permukaan laut (dpl) dan penutupan oleh tumbuhan suatu daerah.

Sebagian kecil energi matahari diserap oleh klorofil dan digunakan untuk memproduksi molekul-molekul organik yang disimpan sebagai energi kimia. Kecepatan menyimpan energi kimia oleh tumbuhan disebut produksi primer kotor (PPK). Kurang lebih dua puluh persen dari PPK digunakan oleh tumbuhan sendiri untuk respirasi dan fotorespirasi. Sisanya baru disimpan oleh tumbuhan dan dikenal sebagai produksi primer bersih (PPB).

Energi yang tersimpan dalam makanan digunakan oleh konsumen untuk aktivitas hidupnya. Pembebasan energi yang tersimpan dalam makanan dilakukan dengan cara oksidasi (respirasi).

Organisme yang menggunakan energi cahaya untuk mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut fotoautotrof. Organisme yang menggunakan energi yang didapat dari reaksi kimia untuk membuat makanan disebut kemoautotrof.

(dokumentasi penulis)

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf mengusung sebuah topik, yaitu tentang terjadinya arus energi. Adapun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta. Fakta itu dirangkaikan dengan pola kronologis (urutan waktu) ataupun secara kausalitas (sebab akibat).

Kegiatan 5.2

A. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
2. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
3. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?

B. 1. Bacalah cuplikan-cuplikan teks di bawah ini!

2. Tentukanlah cuplikan yang berkategori teks eksplanasi bersama temanmu!

3. Jelaskan pula alasan-alasannya!

a. Ketika liburan, aku tidak bepergian jauh, misalnya dengan berwisata ataupun berkunjung ke rumah saudara yang ada di desa. Aku tidak senang bepergian ke tempat yang terlalu jauh. Bepergian jauh itu buang-buang waktu dan tenaga saja. Karena itu, aku hanya berjalan-jalan ke toko untuk berbelanja ataupun bermain ke rumah teman yang masih satu kompleks.

b. Di alam karbon dioksida mengalami siklus yang dikenal dengan siklus karbon. Siklus karbon dimulai dengan dilepaskannya CO_2 oleh berbagai macam sumber seperti pengilangan minyak bumi, asap pabrik dan kendaraan bermotor, peristiwa alam seperti gunung meletus, organisme di laut, aktivitas manusia, hewan dan tumbuhan. Hanya sebagian dari CO_2 yang dilepas ke udara ini dapat diserap oleh hutan, tanah, dan laut.

c. Persediaan darah di PMI selalu kurang. Pasien-pasien biasanya kehilangan banyak darah karena kecelakaan, melahirkan, dioperasi, atau karena penyakit berat lainnya. Lebih-lebih pada daerah yang mengalami bencana besar, diperlukan persediaan darah yang banyak.Sementara itu, lebih banyak orang yang perlu darah dibanding yang menyumbang. Orang yang memerlukan darah juga harus dipastikan menerima darah yang baik karena terkadang ditemukan juga darah yang tak bisa dipakai

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a.			
b.			
c.			

C. 1. Samakanlah jawabannya dengan kelompok yang lain!

2. Rumuskan simpulan tentang kategori ketiga cuplikan teks tersebut!

Teks	Simpulan
a.	
b.	
c.	

B. Meringkas Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang kamu dengar atau kamu baca.

1. Menentukan Gagasan Umum Teks Eksplanasi

Untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan memahami gagasan pokok (ide pokok) dari paragraf-paragrafnya. Berdasarkan gagasan umum itulah, kamu akan memadukannya menjadi teks baru yang lebih ringkas.

Perhatikanlah contoh-contoh berikut!

a. Sejak masa dahulu, para ahli bintang (astronom) mempelajari bintang-bintang di langit malam. Kemudian, mereka berhasil melihatnya melalui teleskop. Sekarang kita dapat mempelajari angkasa luar dari dekat. Dengan pesawat satelit dan kendaraan antariksa yang melakukan perjalanan ke planet-planet, para astronom menemukan berbagai bukti yang luar biasa dari rahasia angkasa luar.

b. Beberapa roket ruang angkasa menggunakan bahan padat untuk mendorong, dan menekannya ke depan. Bahan bakar tersebut lebih kuat dibandingkan dengan bubuk mesiu, tetapi mempunyai cara kerja yang sama. Sebagian besar pesawat luar angkasa menggunakan bahan bakar cair. Bahan ini lebih serba guna daripada bahan padat.

Bagian-bagian yang bergaris bawah merupakan gagasan pokok dari paragraf-paragraf itu. Bagian tersebut dianggap sebagai dasar bagi pengembangan paragraf-paragraf itu.

Kegiatan 5.3

A. Secara berdiskusi, tentukan gagasan pokok pada teks berikut.

B. Samakan pendapat kelompokmu dengan kelompok lain untuk menentukan kesamaan pandangan tentang gagasan pokok itu.

Teks Eksplanasi	Gagasan Pokok
Memasuki puncak arus balik H +7 atau Minggu (21/11) sekira pukul 14.00 WIB, arus lalu lintas kendaraan yang melalui jalur selatan, yang melintas di wilayah Tasikmalaya sempat terhambat sekira dua jam. Sumber kemacetan berada di tanjakan Gentong kilometer 75 atau ruas jalan sekitar Kampung Cingere, Desa Cirahayu, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya.	
Kondisi ini terjadi akibat adanya kecelakaan yang menimpa bus pariwisata tujuan Bandung nopol Z 768 TA menghantam tebing. Pasalnya, bus itu tidak kuat melalui tanjakan di daerah tersebut, sehingga menyebabkan lajunya terhenti dan langsung terseret mundur. Bus baru bisa berhenti setelah bagian belakangnya menghantam tebing. Demikian, dalam kejadian itu tidak ada korban jiwa. Akan tetapi, ada sebuah sepeda motor bernopol B 6765 CBO yang ditumpangi dua orang, saat kejadian berada di belakang bus sehingga keduanya terjatuh. Akibat terjatuh dua penumpang sepeda motor mengalami luka-luka dan langsung dilarikan ke puskesmas terdekat.	

2. Langkah-Langkah Meringkas Teks Eksplanasi

Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam teks. Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun pada bagian akhir paragraf. Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu kita catat. Hasilnya kamu padukan dan diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan 5.4

A. 1. Perhatikan teks tentang terjadinya arus balik!

2. Berdasarkan gagasan-gagasan pokok yang telah kamu catat itu, susunlah ringkasannya. Gunakanlah kata-kata sendiri. Perhatian pula kepaduan antarkalimatnya!

B. 1. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman!

2. Mintalah penilaian/tanggapan atas ringkasan yang telah kamu buat!

3. Gunakanlah format berikut!

Penilai : ....

Aspek	Bobot	Skor (1-4)	Nilai	Keterangan
a. Kesesuaian dengan teks asal	30			
b. Kepaduan antarbagian	30			
c. Keefektifan kalimat	20			
d. Ketepatan ejaan/tanda baca	20			
Jumlah	100			

Tugas Individu

1. Bacalah sebuah teks eksplanasi, baik itu dari buku, surat kabar, majalah, internet, maupun sumber-sumber lain!
2. Ringkaslah isi teks itu dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan terdahulu!
3. Laporkan hasilnya dalam format seperti berikut!

Judul teks : ....

Sumber : ....

Topik	Gagasan-Gagasan Pokok	Ringkasan
	a.	
	b.	
	c.	
	d. Dst.	

C. Menelaah Isi, Struktur, dan Kaidah Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah teks eksplanasi paparan kejadian suatu fenomena alam yang kamu dengar atau yang kamu baca.

1. Isi Teks Eksplanasi

Perhatikan kembali contoh-contoh teks di depan. Berdasarkan isinya, tampak bahwa teks eksplanasi menjelaskan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya.

Dalam pemaparannya, teks tersebut mungkin merupakan jawaban dari pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

a. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa*, uraiannya akan bersifat kausalitas.

b. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *bagaimana*, uraiannya akan bersifat kronologis.

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Pembentukan dan pengawetan suatu fosil mensyaratkan bahwa beberapa struktur terbenam dalam keadaan yang akan dapat memperlambat pembusukan. Fosil yang ditemukan biasanya tidak selalu utuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti aktivitas organisme pengurai, aktivitas geologis kulit bumi, pelapukan oleh cuaca dan air, dan dimakan oleh organisme lain. Fosil yang utuh dan lengkap biasanya terawetkan dalam salju atau karena termineralisasi. Fosil yang berupa jejak dapat merupakan tapak kaki, tangan, dan daun tumbuhan.

Cuplikan tersebut menjelaskan proses pembentukan dan pengawetan fosil. Berdasarkan pengembangannya, teks tersebut disusun dengan pola kausalitas. Hubungan antarkalimatnya menyatakan pola hubungan sebab akibat. Dengan demikian, cuplikan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan "Mengapa fosil itu bisa terawetkan?".

Kegiatan 5.5

A. Menggunakan pola apakah pengembangan cuplikan-cuplikan teks di bawah ini? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!

Cuplikan Teks	Pola Pengembangan
1. Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi makhluk hidup. Terjadinya hujan sangat dipengaruhi oleh konveksi di atmosfer bumi dan lautan. Konveksi adalah proses pemindahan panas dari suatu daerah ke daerah lainnya. Air yang ada di permukaan bumi mengalami proses penguapan akibat adanya panas sinar matahari. Air tersebut menguap ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit.	
2. Gempa bumi terjadi saat batuan di dalam bumi mengalami tekanan yang sangat hebat. Dua lempengan kulit bumi saling bergesekan. Lempengan yang dimaksud yaitu lempeng samudra dan lempeng benua. Ketika lempeng saling bergesek dan bertumbukan, akan menghasilkan gelombang dahsyat, yang kita rasakan sebagai gempa bumi.	
3. ProklamasiKemerdekaanIndonesia merupakan peristiwa bersejarah. Peristiwa harus diumumkan ke seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, beberapa saat setelah proklamasi itu dibacakan oleh Soekarno-Hatta, berbagai usaha dilakukan oleh para perjuang.	

B. Tuliskanlah masing-masing dua cuplikan teks eksplanasi yang berpola kronologis dan kausalitas. Jelaskan alasan ataupun bukti-buktinya. Lakukan secara berkelompok. Cantumkan sumber-sumber kutipan tersebut.

Pola Tulisan	Kutipan	Sumber	Alasan/Bukti-bukti
1. Kronologis			
2. Kausalitas			

2. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Perhatikan kembali contoh teks tentang sejarah Kabupaten Bandung di depan. Struktur tersebut diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Berikut penjelasannya.

a. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

Contoh:

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung, dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

b. Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

Contoh:

1) Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah ini adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621–1677) dan pemerintahan Belanda. Pada saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten. (kronologis)

2) Semua produsen dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotrof. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan makanan melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen. (kausalitas)

c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Contoh:

Dengan demikian tropisme sesungguhnya merupakan gerak dari bagian tumbuhan yang disebabkan adanya rangsangan. Hal itu ternyata berbeda dengan gerak pasti, arah gerak tropisme bergantung pada arah datangnya rangsangan.
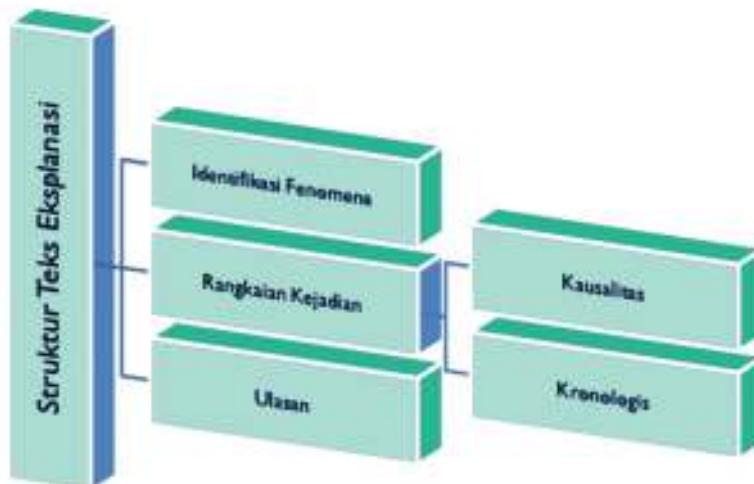
Struktur Teks Eksplanasi

Kegiatan 5.6

C. 1. Bacalah teks di bawah ini!

2. Dengan berdiskusi, tentukan bagian-bagian dari struktur teks tersebut!

3. Simpulkan pula struktur teks tersebut berdasarkan kejelasan dan kelengkapannya!

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	

Perlawanan Ulama Pejuang: Pangeran Diponegoro

Pada tahun 1825 Belanda bermaksud menyambung dan memperlebar jalan melalui tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro dengan tidak minta izin lebih dulu kepada Pangeran Diponegoro. Hal itu menyebabkan Pengeran Diponegoro marah karena mengesampingkan beliau sebagai wali raja sekaligus ulama kharismatis dari Kesultanan Yogyakarta.

Pada waktu diadakan pemasangan pancang-pancang oleh suruhan Belanda, pancang-pancang itu dicabuti oleh suruhan Pangeran Diponegoro. Wakil Belanda, Residen Smissaert, meminta Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran Diponegoro) untuk memanggil Pangeran Diponegoro. Setelah Pangeran Mangkubumi bertemu dengan Pangeran Diponegoro, ia malah bergabung dengan Pangeran Diponegoro untuk melakukan perlawanan. Pada tanggal 20 Juli 1825 rumah kediaman Pengeran Diponegoro di Tegalrejo diserang dan dikepung oleh pasukan berkuda di bawah pimpinan Chevalier dengan maksud untuk menangkap Pengeran Diponegoro.

Dalam pertempuran itu Pangeran Diponegoro dan Pangeran Mangkubumi lolos. Namun, rumah Pangeran Diponegoro dibakar oleh Belanda. Sejak itu Pengeran Diponegoro bertekad melawan Belanda untuk menegakkan kemerdekaan dan keadalian dari kaum penjajah.

Perjuangan Pangeran Dipenogoro mendapat simpati luas. Para pengikutnya pun bertambah banyak. Oleh karena itu, pasukan Pangeran Diponegoro dibagi menjadi beberapa batalyon dan setiap batalyon diberi nama sendiri misalnya Turkiya, Arkiya, dan sebagainya.

Dalam peperangannya, Pangeran Diponegoro mempergunakan sistem gerilya. Mereka tidak pernah mengadakan penyerangan secara besar-besaran. Akan tetapi, hanya degan perang lokal secara sporadis. Siasat ini ternyata sangat efektif dan menjadikan Belanda kewalahan.

Untuk menghindari serbuan Belanda, Pangeran Diponegoro memindahkan pusat pertahanannya ke Daksa (sebelah barat laut Yogyakarta). Selanjutnya serangan-serangan terhadap Belanda dilakukan dari Daksa sebagai pusat pertahanan yang baru. Bersamaan dengan itu, atas desakan rakyat, para bangsawan dan ulama, Pangeran Diponegoro mengangkat dirinya sebagai kepala negara dengan gelar "Sultan Abdulhamid Herucakra Amirulmukminin Sayidin Panatagama Kalifatullah Tanah Jawa". Setelah diadakan penobatan, didirikanlah pusat negara, yakni Plered dengan pertahanan yang kuat. Hal itu dilakukannya untuk menjaga kemungkinan apabila mendapat serangan dari pihak Belanda yang mungkin muncul sewaktu-waktu. Pertahanan daerah Plered ini ditangani oleh Kerta Pengalasan.

Usaha untuk memperkuat pertahanan di Pelred itu ternyata cukup efektif. Pada tanggal 9 Juni 1826, dengan kekuatannya yang besar, Belanda berusaha menyerang Plered. Usaha Belanda itu tidak berhasil. Selanjutnya untuk meningkatkan pertahanan di Plered, Kerta Pengalasan diganti oleh dua orang pemuda yang gagah berani yaitu Sentot yang bergelar Ali Basah Prawiradirja dan Prawirakusuma yang kedua-duanya masih berusia 16 tahun.

Pada permulaan Juli 1826 Belanda mengulangi serangannya ke Daksa lagi. Oleh Pangeran Diponegoro Daksa telah dikosongkan terlebih dahulu. Sewaktu tentara Belanda kembali dari Daksa untuk menuju ke Yogyakarta dengan tiba-tiba dihadang dan dibinasakan oleh pasukan Pengeran Diponegoro dari tempat persembunyiannya. Setelah mendapat kemenangan itu pasukan Pangeran Diponegoro dengan secepat kilat menghilang dari Daksa. Beberapa bulan setelah mendapat kemenagan itu atas anjuran Kyai Mojo (penasihat Pangeran Diponegoro, Pangeran Diponegoro mengadakan penyerangan besar terhadap daerah Surakarta. Pada bulan Oktober 1826 pasukan Pangeran Diponegoro menyerang Belanda di Gawok, sebelah barat daya Surakarta dan mendapat kemenangan yang gemilang. Akan tetapi, Pangeran Diponegoro terpaksa harus diangkut dengan tandu ke lereng Gunung Merapi karena beliau terluka.

Setelah sembuh dari sakitnya, pada tanggal 17 November 1826 Pangeran Diponegoro berangkat ke Pengasih (sebelah barat Yogyakarta) untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda lagi. Perlawanan antara kedua belah pihak itu berhenti setelah diadakan gencatan senjata (10 Oktober 1827) wakil-wakil dari kedua belah pihak mengadakan perundingan, tetapi mengalami kegagalan.

Pangeran Diponegoro mendirikan keraton di Sambirata (dekat Pengasih) sebagai pusat negara baru. Belanda (tahun 1828) mulai mendirikan benteng-benteng secara teratur dengan maksud untuk mempersempit daerah kekuasaan Pangeran Diponegoro. Pada waktu Sambirata diadakan perayaan sehubungan dengan berdirinya pusat negara baru, Belanda secara mendadak mengadakan serangan terhadap Pangeran Diponegoro di Sambirata. Beruntung dalam serangan itu, Pangeran Diponegoro dapat meloloskan diri ke Pangasih melanjutkan peperangan. Sementara itu di Kroya, Sentot berhasil merampas empat ratus pucuk senapan dan meriam beserta mesiunya serta dapat menawan beratus-ratus orang Belanda. Akan tetapi, Kyai Mojo dapat ditangkap Belanda dalam pertempuran di lereng Gunung Merapi.

Untuk menangkap Pangeran Diponegoro, Belanda mengeluarkan maklumat (21 September 1829) yang menyatakan bahwa barang siapa dapat menangkap Pangeran Diponegoro baik hidup atau mati akan diberi hadiah sebanyak 50.000 gulden beserta tanah dan kehormatan. Maklumat tersebut dianggap sepi oleh rakyat yang setia terhadap pemimpinnya.

Sejak akhir tahun 1828 kedudukan Pangeran Diponegoro menjadi makin sulit karena beberapa sebab.Kyai Maja ditangkap oleh Belanda (12 Oktober 1828) yang kemudian dibuang ke Manado.

Sentot terpaksa menyerah kepada Belanda dengan pasukannya (16 Oktober 1828) karena kesulitan biaya dan termakan oleh bujukan Belanda. Kecuali itu, banyak bangsawan pengikut Pangeran Diponegoro kembali ke keraton, karena tidak tahan menderita akibat kekejaman Belanda terhadap keluarga mereka. Istri Pangeran Diponegoro (R.A Ratnaningsih) beserta puteranya tertangkap oleh Belanda (14 Oktober 1829).

Oleh karena usaha Belanda tersebut tidak dapat mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro, Belanda menawarkan perundingan kepada Pangeran Diponegoro (tahun 1830) bertempat di markas Belanda Magelang dengan janji bila perundingan itu mengalami jalan buntu, Pangeran Diponegoro boleh kembali dengan bebas.

Oleh Pangeran Diponegoro tawaran itu diterima. Sehari sesudah Lebaran (28 Maret 1830) Pangeran Diponegoro beserta pengikut-pengikutnya memasuki kota Magelang untuk mengadakan kunjungan kehormatan dan persahabatan dengan Jenderal de Kock. Pangeran Dipenogoro diterima Jenderal de Kock dengan penuh kehormatan di ruang kerjanya. Ketika Jenderal de Kock menanyakan syarat apa yang diinginkan, Pangeran Diponegoro menghendaki negara merdeka dan menjadi pimpinan mengatur agama Islam di Pulau Jawa.

Jenderal de Kock menolaknya dan melarang Pangeran Diponegoro meninggalkan ruangan. Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda yang ternyata telah menyiapkan penyergapan secara rapi. Dengan demikian, Belanda menjalankan pengkhianatan yang kesekian kalinya. Selanjutnya dengan pengawal yang ketat, Pangeran Diponegoro dibawa ke Batavia lalu dibuang ke Manado kemudian dipindahkan ke Benteng Rotterdam di Makassar sampai wafatnya (8 Januari 1855). Jenazahnya dimakamkan di Kampung Melayu, Makasar.

(Sumber: dosenpendidikan.com dengan beberapa penyesuaian)

D. 1. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain!

2. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan dengan berpedoman pada format berikut!

Nama Penanggap	Isi Tanggapan		
	Ketepatan	Kelengkapan	Kejelasan

Tugas Individu

1. Bacalah contoh teks eksplanasi baik dari surat kabar, majalah, buku, maupun dari internet!
2. Analisislah struktur teks tersebut!

3. Laporkanlah hasil kegiatan itu dalam format seperti berikut!

   Lampirkan guntingan teks yang menjadi sumber analisisnya.

   Judul teks : ....

   Penulis : ....

   Sumber : ....

Struktur Teks

Bagian-Bagian	Teks Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	

Lampiran teks

. . . .

3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

a. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*

Contoh:

Kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, telah mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor. Kerusakan tersebut disebabkan oleh maraknya penebang liar yang mengakibatkan menurunnya fungsi hutan sebagai resapan air. Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh pemilik hak pengusahaan hutan (HPH) dalam melakukan reboisasi.

b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

Contoh:

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya, di tepi Sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krapyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot

c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.*

d. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Contoh:

Terpuruknya industri pariwisata saat ini, ternyata telah mendorong masyarakat perdesaan melirik sektor pertanian. Banyak pemuda atau pasangan muda yang dulu bekerja di kota seperti Denpasar, Sanur atau Kuta, kemudian memilih pulang ke kampung. Pasalnya, krisis akibat terpuruknya pariwisata itu tidak hanya dirasakan industri pariwisata, tetapi juga sektor kerajinan tangan dan peternakan.

Kata-kata yang bergaris bawah merupakan kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kegiatan 5.7

A. Buktikan berdasarkan kaidah-kaidah kebahasaannya bahwa cuplikan-cuplikan teks di bawah ini merupakan bagian dari teks eksplanasi! Lakukan secara berkelompok.

Cuplikan Teks	Bukti Kebahasaan
1. Ekosistem yang seimbang, keberadaannya dapat bertahan lama; kesinambungannya dapat terpelihara. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi keseimbangannya. Keseimbangan lingkungan dapat terganggu bila terjadi pengurangan fungsi atau hilangnya faktor-faktor yang ada. Penyebabnya bisa berupa ulah manusia dan peristiwa-peristiwa alam.	

2. Kehidupan di bumi dimulai di lautan, hal ini ditunjukkan dengan adanya hewan sederhana yang hidup di dalam air dan lautan. Selanjutnya organisme-organisme tersebut menuju air tawar dan akhirnya ke daratan. Beberapa jenis di antaranya ada yang kembali ke lautan. Perpindahan kehidupan dari air ke darat dibuktikan dengan adanya sisik pada burung, metamorfosis katak dan lain sebagainya. Menurut dugaan bahwa ikan berevolusi menjadi amfibi, amfibi menjadi reptilia, reptilia menjadi mamalia dan burung.	
3. Karena perubahan lingkungan, habisnya makanan, adanya penyakit dan faktor lain, jumlah populasi secara berkala akan berkurang, penyimpangan dapat memengaruhi variabilitas dari sisa populasi. Jika populasi meningkat lagi, frekuensi sejumlah tertentu dapat jauh berbeda dengan frekuensi sebelum penurunan jumlah populasi.	

B. 1. Perhatikan kembali teks eksplanasi yang telah kamu baca!

2. Catatlah kaidah-kaidah kebahasaan yang tampak dominan pada teks tersebut secara berkelompok!

3. Laporkanlah hasilnya dalam format berikut!

Judul teks : ....

Penulis : ....

Sumber : ....

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

D. Menulis Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi tentang suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan atau aspek lisan.

1. Pola-Pola Pengembangan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan berbagai pola, yaitu dengan pola kronologis dan kausalitas. Kedua pola itu dapat pula divariasikan penyusunannya. Kedua pola itu bisa saling melengkapi. Di samping itu, mungkin pula hal itu terselingi dengan pola-pola lainnya, seperti pola definisi, ilustrasi, dan umum-khusus.

Kegiatan 5.8

A. 1. Bacalah sebuah teks eksplanasi, baik itu yang kamu peroleh dari buku pelajaran, internet, maupun dari sumber-sumber lainnya!

2. Jelaskanlah pola-pola pengembangan teks tersebut untuk setiap paragrafnya dengan diskusi kelompok!

2. Sajikanlah dalam format seperti berikut!

3. Simpulkan pula pola umum yang menandai teks tersebut!

Judul teks : ....

Sumber : ....

Paragraf ke-	Pola Pengembangan
1	
2	
Dst.	
Simpulan	

4. Laporkanlah hasil diskusi kelompokmu itu dalam forum diskusi kelas untuk menyamakan persepsi tentang pola-pola pengembangan teks tersebut!

B. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan pola-pola pengembangan yang benar!

No.	Kalimat-Kalimat	Urutan yang Benar
1.	a. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangat memengaruhi kehidupan manusia. b. Akibatnya tanah menjadi gundul, kemudian erosi, akhirnya tanah longsor dan menimbulkan banyak korban. c. Adanya mesin potong yang canggih, manusia dapat menebang hutan seenaknya. d. Kemajuan iptek tanpa kepedulian manusia tentu akan merusak lingkungan. e. Bangsa Indonesia sekarang ini sedang berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup.	
2.	a. Keseimbangan lingkungan secara alami dapat berlangsung karena beberapa hal. b. Keseimbangan lingkungan itu dapat terganggu bila terjadi perubahan. c. Salah satu faktor penyebab gangguan adalah polusi di samping faktor-faktor yang lain. d. Perubahan yang dimaksud berupa pengurangan fungsi dari komponen atau hilangnya sebagian komponen yang dapat menyebabkan putusnya mata rantai dalam ekosistem.	

2. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kronologis ataupun kausalitas. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan/ penyimpulan.

Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut.

a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.

b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.

Fenomena/kejadian: .....

Struktur Teks Eksplanasi	Rincian Topik
1) Identifikasi fenomena (kejadian)	a) .... b) .... c) .... dst.
2) Proses kejadian	a) .... b) .... c) .... dst.
3) Ulasan	a) .... b) .... c) .... dst.

c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.

d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks ekspalansi.

Kegiatan 5.9

A. 1. Daftarlah topik yang berkaitan dengan sebuah kejadian alam, sosial, ataupun budaya yang ada di sekitarmu!

2. Susunlah topik-topik secara runtut ke dalam struktur eksplanasi, seperti identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan!

3. Kembangkan kerangka itu menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaannya yang benar!

B. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis teks	Apakah karangan itu berupa teks eksplanasi?		
2.	Struktur teks	Apakah teks itu memuat identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan?		
3.	Keterpaduan teks	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf lainnya saling berkaitan?		
4.	Kaidah-kaidah kebahasaan	Apakah tidak ada kesalahan penggunaan kata dan struktur kalimatnya?		
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi. 2. Meringkas teks eksplanasi. 3. Menelaah isi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi. 4. Menulis teks eksplanasi.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik bahasan tersebut. Bertanyalah kepada guru, orang tua, ataupun kepada teman tentang permasalahan tersebut. Baca pula berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu pada materi lain.

Bab 6

Ulasan Karya Kita

(sumber: Dokumen Penulis)

Setelah membaca buku/*e-book,* menonton sinetron, ataupun acara-acara televisi lain, kamu hampir selalu tergoda untuk mengomentari bacaan dan tontonan-tontonan itu. Komentar itu berupa lontaran-lontaran kata bagus, seru, lucu, mengasyikkan, ataupun ungkapan-ungkapan sejenisnya. Lontaran-lonatran seperti itulah yang dimaksud dengan ulasan dalam bentuk sederhana. Dengan demikian, ulasan sebenarnya bukan sesuatu yang asing bagimu.

A. Menunjukkan Ciri-Ciri Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menjelaskan pengertian serta ciri-ciri teks ulasan berdasarkan isi dan objek ulasannya.

1. Pengertian Ulasan

Perhatikanlah teks berikut!

Identitas Buku

Judul : Atheis

Pengarang : Achdiat K. Mihardja

Penerbit : Balai Pustaka

Tahun terbit : 1949 (cetakan pertama)

Tebal halaman : 232 halaman

Atheis merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J. Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjuman Djaya mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama.

Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini. Hubungan keduanya semakin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bisa berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukmini disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menuruti nasihat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta.

Kejadian itu membuat hati Hasan hancur. Ia menjadi frustrasi. Untuk menghilangkan bayangan Rukmini dari hidupnya, ia mengikuti aliran tarekat seperti yang telah lama dianut orang tuanya. Ia semakin taat beribadah. Akan tetapi, kehidupannya berubah ketika dia bertemu teman lamanya, yaitu Rusli. Temannya itu datang bersama seorang wanita cantik bernama Kartini. Ia adalah perempuan modern dan pergaulannya bebas. Ia juga seorang janda. Ternyata sejak perjumpaan itu, Hasan menaruh hati pada Kartini. Alasannya, Kartini memiliki karakter yang hampir sama dengan Rukmini.

Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman-teman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan Kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah-ceramahnya. Akan tetapi, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan. Tanpa disadari, pemikiran-pemikiran Rusli melekat di kepala Hasan. Mulanya, Hasan tidak terpengaruh. Namun, keyakinannya mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, yaitu Anwar. Pengetahuan Anwar tentang ketuhanan begitu luas.

Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Hasan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas. Ia kemudian menikahi Kartini. Pernikahan mereka didasarkan atas rasa suka sama suka. Pernikahan mereka ternyata tidak bahagia. Kehidupan rumah tangga mereka berantakan. Pergaulan Kartini semakin bebas. Lama–kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat. Hasan menganggap Kartini telah selingkuh.

Kejadian itu telah menyadarkan kembali Hasan tentang agama. Ia menyesal dan merasa berdosa atas apa yang telah diperbuat. Pergaulan bebasnya dengan teman-teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan.

Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung.Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Sesampainya di kampung, ia menjumpai ayahnya sedang sakit keras. Ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan, bahkan sampai maut menjemputnya. Ayah Hasan tetap berada pada pendirianya.

Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya. Pada suatu malam, ia melaksanakan rencana itu. Kemudian, ia mencari Anwar. Karena pada waktu itu situasi sedang tidak aman, diberlakukanlah jam malam. Nahas menimpa Hasan. Belum sempat melaksanakan niatnya, ia malah tertembak. Akan tetapi, sebelum meninggal, ia masih sempat mengingat Allah dengan berkali-kali menyebut asma-Nya.

Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembacanya. Kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan.

Nilai moral yang kedua adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertobat. Jangan seperti tokoh ayah Hasan yang tidak mau memaafkan kesalahan anaknya bahkan sampai ajal menjemputnya. Manusia adalah tempat salah dan lupa. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tetapi suatu saat juga akan kembali ke jalan yang benar. Jika Tuhan Maha Pengampun, Pengasih, dan Penyayang, mengapa manusia tidak bisa, apalagi demi memaafkan anaknya sendiri. Bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Sayangnya, novel ini sudah sangat langka sehinga sulit diperoleh.

Contoh resensi film.

Film ”Laskar Pelangi” adalah sebuah adaptasi dari novel Andrea Hirata dengan judul yang sama. Film ini berlokasi di Belitong, Sumatra. Film ini diawali dengan tokoh Ikal dewasa (Lukman Sardi) yang kembali ke tanah kelahirannya setelah merantau. Dia lalu *flash back* ke masa kecilnya dulu sewaktu masih di SD Muhammadiyah yang sederhana dengan dua guru yang bersahaja, Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara).

Lima tahun berlalu dan film bercerita tentang anggota Laskar Pelangi kelimanya duduk di kelas V, melalui sudut pandang Ikal kecil (Zulfani). Selain Ikal, ada juga tokoh Lintang (Ferdian) yang amat jenius dan Mahar (Verrys Yamarno) yang menunjukkan bakat seni luar biasa. Tokoh-tokoh yang lain adalah Akiong, Harun, Sahara, dan Kucai.

Keputusan penting sutradara Riri Riza dan produser Mira Lesmana yang memilih anak-anak asli Belitong sebagai pemain ternyata tepat. Mereka bisa menyelami karakter masing-masing walaupun tidak punya pengalaman akting sebelumnya. Memang, Riri dan Mira terkenal akan kemampuannya mengorbitkan bakat-bakat baru seperti yang terjadi pada Rachel Maryam.

Zulfani dan Ferdian menunjukkan penampilan yang luar biasa sebagai orang baru dalam dunia akting tanpa pengalaman. Kepolosan mereka terasa sangat natural, berbeda dengan bintang-bintang cilik lain yang sering mondar-mandir di layar televisi kita. Anda pasti tanpa sadar tersenyum saat menyaksikan kisah cinta Ikal dengan seorang gadis Tionghoa yang ditemuinya di pasar, menunjukkan betapa naturalnya penampilan dia.

Inti dari film ini, secara emosional, sebenarnya Lintang. Penonton langsung jatuh cinta sejak kemunculan pertama Ikal di layar. Sebagai anak termiskin dari sebuah komunitas miskin, gayanya yang terengah-engah menggenjot sepeda yang terlalu besar untuknya adalah sebuah *scene* tak terlupakan. Sementara itu, aktor veteran Ikranagara, memberikan penampilan memukau sebagai Pak Harfan. Dia sukses membawakan karakter guru senior yang bersemangat, baik hati, dan sanggup mengambil hati anak-anak asuhannya.

Skenarionya agak berbeda dibanding cerita di novel dengan penambahan beberapa karakter guru yang tidak dituliskan oleh Andrea. Sebuah hal yang wajar, tentu saja. Memang ini film lawas keluaran 2008. Akan tetapi, tidak ada ruginya menonton ”Laskar Pelangi” berkali-kali karena film ini memang "beda" dan berani melawan arus utama sinema Indonesia. *(resensifilmbagus.blogspot.com. dengan beberapa penyesuaian)*

Contoh teks ulasan untuk album lagu.

Sensual! Itu adalah kata yang tepat untuk menggambarkan nyawa musik yang dibawa oleh *band* asal Malang ini. *Band* tersebut hadir kembali meramaikan kancah musik lokal, *Atlesta* mengusung nuansa percampuran musik pop, RnB dengan *jazz* dalam dua belas lagu besutan Fifan Christa dan kawan-kawan ini.

Album kedua berjudul *Sensation* dimulai dengan lagu berjudul "Aroma". Lirik yang singkat dengan sayup-sayup vokal perempuan, membiarkan pendengarnya berimajinasi dalam *track* pemanasan ini. Tak cukup sampai di situ, lagu kedua berjudul "Paris Weekend" juga membawa pada imajinasi seolah-olah berada dalam perjalanan panjang menuju ke suasana romantis bersama musik bernuansa *jazz* 80-an. Dalam lagu kedua ini sekilas melemparkan ingatan kita pada musik yang diusung oleh grup band *Earth Wind and Fire.*

Melompat ke lagi selanjutnya adalah "Oh You". Jika di album sebelumnya kesan seksi nan nakal ditonjolkan oleh Fifan dan kawan-kawan, barangkali lagu inilah yang mewakili perubahan kesan seksi-nakal ke seksi-elegan. Hal itu terlihat dari pemilihan diksi yang jauh lebih halus tanpa meninggalkan kesan sensual.

"Oh you, just feel the night // Alright, just turn me right // Oh you, turn off the light // Anybody alright, take it all to say." Melodinya *catchy*, dijamin sekali mendengarkan kita tidak akan kesulitan untuk mengingat lagu ini.

Coba dengarkan lagu berjudul "Sensation". Pada lagu ini nuansa RnB lebih terasa dengan ketukan unik.

Album yang dikemas dengan dominan warna hitam ini menyuguhkan dua instrumen. Pertama adalah "Sunset" didominasi oleh gitar. Nuansa itu sekilas terdengar ala *Kings of Convenience* ini. Sementara itu, pada lagu ke sembilan kita dibawa mendengarkan dentingan piano yang menenangkan setelah diajak menggoyangkan tubuh pada lagu sebelumnya, "Cadillac Model".

Jika kamu pecinta musik sekaligus penikmat fotografi, di album ini kita bisa menikmati keduanya sekaligus karena Atlesta mengemas lirik-lirik dalam album *Sensation* itu ke dalam empat belas lembar foto menarik. Sayangnya lirik-lirik tersebut tidak semuanya tercetak dengan baik, dengan *font handwriting* yang cukup sulit untuk dibaca.

Secara umum, album ini sebenarnya sudah mampu mendekati apa yang dikerja Atlesta, yakni kesan klasik. Atlesta jauh lebih matang, penuh gairah dan namun tetap *catchy*. Sangat layak album itu untuk dikoleksi tentunya!

(Winda Carmelita, kapanlagi. com dengan beberapa penyesuaian)

Kegiatan 6.2

A. Sebutkanlah judul-judul yang kamu ketahui berkaitan dengan jenis-jenis karya di bawah ini! Tuliskan pula isinya secara ringkas!

Jenis Karya	Judul		Isi	
	I	II	I	II
1. Kumpulan cerpen				
2. Novel				
3. Buku ilmu pengetahuan				
4. Film				
5. Drama				
6. Album lagu				

B. 1. Bacalah pula sebuah contoh teks ulasan, baik itu bersumber dari buku, surat kabar, majalah, ataupun internet!

2. Jelaskanlah isi karya dari yang diulasnya itu (objek ulasan)!

3. Tuliskan pula kelebihan dan kelemahannya secara garis besar!

Judul ulasan : ....

Sumber : ....

Jenis/Objek Ulasan	Kelebihan	Kelemahan

B. Menjelaskan Kembali Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menjelaskan maksud teks ulasan yang telah dibaca beserta kelebihan ataupun kekurangannya, baik lisan ataupun secara tertulis.

1. Maksud Suatu Teks Ulasan

Perhatikanlah teks berikut.

Judul : ”Beth”

Bintang : Inne Febriyanti, El Manik, Lola Amaria, Reny Djajusman, Saut Sitompul

Sutradara : Aria Kusumadewa

Produser : Aria Kusumadewa, Nurul Arifin, Inne Febriyanti, dan Rio Kondo

Skenario : Nana J. Mulyana

Fotografi : Enggong Supardi

Produksi : PT Sinemata

Durasi : 85 menit

"Adakah kata-kata sehat yang keluar dari mulut orang gila?" Ini pertanyaan sederhana. Namun, layaknya pertanyaan sederhana, yang ini pun membutuhkan jawaban yang rumit. Celakanya, jawaban dari pertanyaan inilah yang akan menentukan persepsi penonton terhadap Beth, film terbaru garapan sutradara muda Aria Kusumadewa.

Mereka yang memilih jawaban positif, dengan sendirinya akan mencerna Beth sebagai sebuah film alternatif yang kaya makna. Sebaliknya, bagi pemilih jawaban negatif, tak lagi perlu memaksakan diri untuk menikmatinya. Hal ini karena dari awal hinga akhir, Beth hanya mengambil satu *setting*: kehidupan di suatu rumah sakit jiwa.

Inti cerita film ”Beth” berkisah cinta yang tragis antara Beth atau Elizabeth (Inne Febriyanti) dan Pesta (Bucek), sebagai dua anak manusia yang hidup dalam lingkungan sosial berbeda. Tak direstui oleh orang tua Beth yang jenderal. Kehidupan asmara Beth-Pesta pun berakhir mengenaskan. Pesta masuk penjara karena tertangkap ketika mengonsumsi narkoba. Beth jadi gila lantaran tak kuat menanggung deritanya. Lebih tragis lagi, keduanya dipertemukan kembali di Rumah Sakit Jiwa Manusia.

Akan tetapi, kisah cinta Beth-Pesta hanyalah bingkai semata. Inti film ”Beth” yang sebenarnya tentang sejumlah karakter yang kemudian muncul dalam kehidupan para penghuni rumah sakit jiwa itu. Di sana ada penyair gila yang kerjanya hanya menulis dan membaca puisi. Ada politikus gila akibat obsesinya untuk menduduki kursi kepresidenan tak pernah tercapai.

Di rumah sakit tersebut ada juga seorang perawat yang terpaksa mengabdi karena ia tak diterima masyarakat lantaran pernah dirawat di rumah sakit jiwa itu. Ada pula pasien yang gila justru lantaran terobsesi jadi dokter jiwa. Tingkah para profesional gila yang dirangkai dalam akting yang kemudian melahirkan sejumlah pesan moral Aria.

Melalui tokoh Beth, Aria ingin menawarkan pandangan baru lewat suatu ‘kerajaan’ yang dibangunnya. Bukan di dunia waras tidak pula di dunia gila, tetapi di antara keduanya. "Melalui film ini saya hanya ingin mengungkap realitas dalam ekspresi yang jujur. Tak lebih dari itu," kata Aria.

Menurutnya, seperti juga dunia waras, kehidupan di ‘dunia gila’ juga memiliki logika sendiri. Itu sebabnya ada orang gila yang ternyata berpikiran justru lebih logis ketimbang orang sehat. "Sebaliknya, banyak juga orang yang mengaku sehat, tetapi berperilaku tak lebih baik dari orang gila," tambah Aria.

Bagaimana pun keadaannya, film ”Beth” merupakan ungkapan semangat pemberontakan Aria pada sesuatu yang mapan. Dari sana Aria ingin memberi isyarat bahwa sudah waktunya kita mengkritisi idiom-idiom sesat yang kini terlanjur hidup dalam masyarakat kita. Jelasnya, memandang hidup secara lebih jujur adalah sebuah kebutuhan mendesak.

Tentang pesan moral ini, pengamat kesenian Afrizal Malna mengatakan, tak dapat tertangkap dengan jelas di film ”Beth”. "Semua karakter dimainkan bagus dengan porsi yang sama sehingga tak terlihat adanya penonjolan karakter tertentu,"katanya.

Ia justru melihat ”Beth” sebagai gambaran kian sempitnya ruang di masyarakat yang patut dijadikan tempat manusia untuk berkreasi satu-satunya ruang yang tersisa bagi Aria adalah rumah sakit jiwa. "Tapi, soal apakah ini pilihan yang paling tepat, tentu tetap perlu dipertanyakan," katanya.

Meskipun demikian, semua itu bersifat multitafsir. Film ”Beth” tampak istimewa karena pendekatan Aria yang unik dibanding sineas lain. Nurul Arifin melihat film karya Aria ini tak ubahnya suatu realitas yang didekati dengan cara yang berkebalikan dari pendekatan yang dilakukan Garin Nugroho dalam karya-karyanya. "Beda dengan karya-karya Garin yang menggambarkan realitas sosial yang selalu dari sisi kehidupan yang manis–manis, Aria lebih suka mendekatinya dari sisi-sisi yang lebih pahit," kata Nurul. "Itu sebabnya semangat Aria ini perlu didukung penuh."(*Republika*)

Teks tersebut menjelaskan film ”Beth”. Film itu berkisah tentang cinta tragis antara Beth dengan Pesta, sebagai dua anak manusia yang hidup dalam lingkungan sosial berbeda. Teks itu menjelaskan bahwa latar film tersebut terjadi di rumah sakit jiwa. Film itu pun mengungkapkan semangat pemberontakan. Semua karakter tokoh di dalamnya dimainkan bagus dengan porsi yang sama sehingga tidak terlihat adanya penonjolan karakter tertentu.
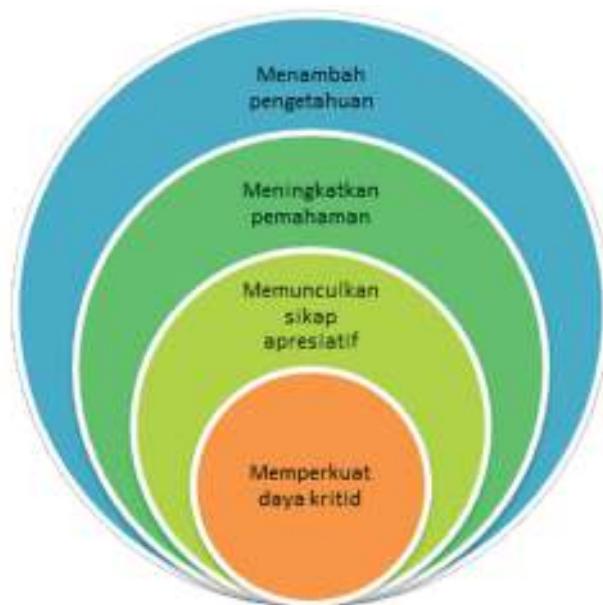
Itulah beberapa hal yang dapat dapat kita ceritakan kembali setelah membaca teks tersebut. Aspek yang kita ceritakan itu berupa penambahan pengetahuan dan pemahaman kita tentang film "Beth", baik itu tentang isi dan kualitas keseluruhannya. Dengan membaca teks semacam itu, kita pun diajak untuk bersikap menghargai dan selalu kritis ketika memahami suatu karya.

Keiatan 6.3

A. 1. Perhatikan kembali teks ulasaan tentang film "Beth"!

2. Manakah dari kalimat-kalimat di bawah ini yang sesuai dengan isi teks tersebut?

Kalimat	Sesuai	Tidak sesuai
a. Film "Beth" merupakan film alternatif yang kaya makna.		
b. Dari awal hinga akhir, Beth hanya mengambil satu *setting*: kehidupan di suatu rumah sakit jiwa.		
c. Film "Beth" bercerita tentang kisah cinta yang tragis antara Beth dengan Pesta.		
d. Beth jadi gila lantaran tak kuat menanggung derita akibat aborsi paksa.		
e. Beth merupakan gambaran tentang kian sempitnya ruang di masyarakat yang patut dijadikan tempat untuk berkreasi.		

B. 1. Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting/menarik dari ulasan film "Beth" di depan!

2. Berdasarkan catatan itu, ceritakan kembali isi ulasan tersebut dengan kata-katamu sendiri!

Catatan Penting	Penceritaan Kembali

C. 1. Silang bacakan hasil kegiatanmu itu dengan 1–2 orang teman.

2. Mintalah mereka untuk menilai/mengoreksinya dengan menggunakan rubrik seperti berikut!

Aspek Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
a. Kesesuaian isi tulisan dengan teks asli				
b. Kejelasan dalam penyampaian				
c. Keefektifan kalimat-kalimatnya				
d. Ketepatan ejaan dan tanda baca				
Jumlah				

2. Kekurangan dan Kelebihan Suatu Teks Ulasan

Perhatikan kembali teks ulasan film "Laskar Pelangi" di depan. Pemahamanmu tentang teks tidak utuh karena unsur-unsurnya kurang lengkap. Dalam teks itu tidak ada identitas karya yang diulasnya. Sinopsis tentang isi film itu sendiri tidak jelas. Teks itu langsung pada orientasi dan analisis. Oleh karena itu, pemahaman kita terhadap teks tersebut tidaklah lengkap.

Demikian halnya dengan teks berikutnya tentang ulasan terhadap album lagu, teks itu tidak menyertakan identitas isi album. Hal itu menjadikan pemahaman terhadap teks tersebut menjadi terhambat.

Berdasarkan contoh tersebut, kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada strukturnya yang tidak lengkap. Misalnya, karena tidak menyebutkan identitas karya yang ditanggapi. Kekurangannya itu mungkin pula terdapat pada isinya yang tidak jelas. Hal itu seperti pada contoh di depan, terdapat penyebutan nama grup yang tidak dikenal oleh pembaca dan hal itu akan mengganggu pemahaman mereka.

Kekurangan suatu teks mungkin pula dijumpai pada pilihan katanya. Dalam teks tanggapan di depan, misalnya, terdapat kata-kata *font handwriting* dan *catchy*. Kata-kata tersebut kemungkinan sulit dipahami oleh para pembaca. Oleh karena itu, sebaiknya dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Teks ulasan tidak selalu mimiliki kekurangan. Di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan pada aspek-aspek yang lain.

Kegiatan 6.4

A. 1. Bacalah sebuah cerita teks ulasan lainnya.

2. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pertanyaan	Ya	Tidak
a. Apakah unsur-unsur pada struktur teks itu sudah lengkap?		
b. Apakah unsur-unsur pada struktur teks itu sudah tersusun secara sistematis?		
c. Apakah ada kata konjungsi penerang di dalam teks itu?		
d. Apakah ada konjungsi temporal di dalam teks itu?		
e. Apakah ada kesalahan pemilihan kata di dalamnya?		

B. Kata apa yang tepat untuk menggantikan kata-kata yang bergaris bawah ini!

Kata dalam Kalimat	Kata Pengganti
1. Shinta nyaris <u>tanpa cacat</u>.	
2. Sosoknya <u>begitu memikat</u> sampai suatu hari seorang pemuda jatuh cinta kepadanya.	
3. Shinta adalah anak yang <u>tidak mempunyai ayah.</u>	
4. Pementasan itu pun <u>menarik</u> walaupun hanya diperankan oleh empat orang.	
5. Para penonton kurang nyaman ketika pergantian *setting*, <u>terlalu lama</u> sehingga penonton merasa jenuh.	

C. Adakah penulisan kata yang salah dalam kalimat-kalimat di bawah ini? Jelaskanlah!

Kalimat	Ada	Tidak Ada	Penjelasan
1. Dari berjam-jam hingga mampu menyelesaikannya di bawah dua puluh detik, bahkan dengan mata tertutup.			
2. Satu per satu kompetisi lokal diadakan untuk berlomba menyelesaikan rubik.			
3. Kejuaraan ini dimenangi oleh seorang pelajar Vietnam berumur 16 tahun, Minh Thai, dengan catatan waktu 22,95 detik.			
4. Sebagian lebih tertarik dengan kehadiran *video game* elektronik yang lebih modern.			
5. Demam rubik pun melanda untuk ke dua kalinya.			

Tugas Individu

A. Bacalah teks ulasan lain, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet!

B. Dari teks tersebut, temukanlah kekurangan/kelebihannya, baik itu berkaitan dengan struktur maupun kaidah kebahasaannya!

Aspek	Kutipan Teks	Penjelasan
1. Struktur		
2. Kaidah		

C. Menelaahan Struktur dan Kaidah Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah teks ulasan untuk mengetahui struktur dan kaidah beserta perbedaan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah).

1. Struktur Teks Ulasan

Perhatikan kembali contoh teks ulasan novel Atheis di depan. Tampak bahwa struktur ataupun susunannya dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Selain itu, sering pula disertai rekomendasi yang berisikan saran-saran kepada pembaca.

a. Identitas karya dalam novel *Atheis* mencakup judul, pengarang, penerbit,

tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Bagian ini mungkin saja tidak dinyatakan secara langsung. Hal itu seperti yang tampak pada teks ulasan film dan lagu.

b. Orientasi dalam paragraf pertama, yakni dengan menjelaskan keberadaannya sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.

c. Sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.

d. Analisis berupa paparan tentang keberadaaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur.

e. Evaluasi berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya. Dalam contoh di depan dinyatakan bahwa novel *Atheis* menyajikan beberapa pelajaran hidup, bahasanya mudah dicerna. Adapun kekurangannya bahwa novel tersebut sudah sangat langka dan sulit diperoleh.

Kegiatan 6.5

A. 1. Baca kembali teks ulasan untuk novel *Atheis*!

2. Secara berdiskusi, jelaskanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut secara jelas!

Struktur Teks Ulasan Novel Atheis	Penjelasan
a. Identitas karya	
b. Orientasi	
c. Sinopsis	
d. Analisis	
e. Evaluasi	

B. Pasangkanlah!

Pernyataan	Struktur Teks
1. Bahasa novel ini mengalir lancar dan mudah dipahami. (….)	A. Identitas B. Orientasi C. Sinopsis D. Analisis E. Evaluasi F. Rekomendasi
2. Novel memberikan banyak pelajaran pada pembacanya antara lain bahwa kita harus pandai bergaul dengan orang lain. (….)	
3. *Atheis* merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. (….)	
4. Judul : *Atheis* Pengarang : Achdiat K. Mihardja. (….)	
5. Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. (….)	

C. 1. Presentasikanlah atau silang bacakan hasil telaahan kelompokmu dengan kelompok lainnya!

2. Mintalah mereka untuk memberikan penilaian berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan hasil telaah kelompokmu itu!

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kelengkapan bagian-bagian jawaban				
2	Ketepatan isi jawaban				
3	Kejelasan penyampaian				
Jumlah					

2. Kaidah Kebahasan Teks Ulasan

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks ulasan memiliki kekhasan kaidah kebahasannya. Seperti yang tampak pada contoh-contoh di depan, bahwa karakteristik dari kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

a. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu.*

Contoh:

1) Hasan merasa *bahwa* semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam kepada Anwar dan berniat membunuhnya.

2) Novel ini banyak memberikan pelajaran pada pembacanya, antara lain, *bahwa* kita harus pandai bergaul dengan orang lain.

b. Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*

Contoh:

1) *Sejak* saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan.

2) *Kemudian,* ia mencari Anwar.

c. Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti *karena, sebab.*

Contoh:

1) *Akan tetapi*, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan.
2) Lama-kelamaan Hasan cemburu *karena* hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.

d. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya,*

Contoh :

1) *Jangan* sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat. Bahkan, sampai mengingkari ajaran agama.
2) Kita *harus* senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini dengan keberadaan Tuhan Semesta Alam.
3) Nilai moral yang kedua adalah *hendaknya* kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertaubat.

Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kegiatan 6.6

A. Pasangkanlah!

Contoh Kata	Kaidah Kebahasaan
1. sebab	A. rekomendasi
2. hendaknya	B. konjungsi kausalitas
3. semenjak	C. konjungsi penerang
4. kemudian	D. konjungsi temporal
5. yaitu	E. kata depan penanda keterangan waktu

B. Contohkanlah!

Tunjukkanlah contoh kalimat dari suatu teks ulasan yang menggunakan kata-kata berikut!

Kata	Contoh Kalimat
1. akhirnya	
2. bahwa	
3. hendaknya	
4. lalu	
5. karena	

C. Contohkanlah!

Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

Jelaskan pula arti setiap kata tersebut sehingga jelas perbedaannya!

Kata	Contoh Kalimat	Arti
1. sebab		
2. penyebab		
3. penyebabnya		
4. penyebapan		
5. menyebabkan		
6. disebabkan		
7. oleh sebab itu		

D. Menyusun Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyusun teks ulasan dengan langkah-langkah yang benar.

1. Langkah-Langkah Penyusunan

Teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi pembahasan ataupun penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain. Teks ulasan disusun berdasarkan tafsiran maupun pemahaman atas isi buku yang dibaca. Berbeda dengan menafsirkan terhadap teks lain yang lebih tertuju pada kepentinganmu sendiri, penyusunan ulasan selalu ditujukan untuk kepentingan orang lain.

Hasil pemahaman itu lalu disampaikan kepada kepada khayalak. Untuk menyusun teks seperti itu, langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas, yang meliputi judul, penulis, nama penerbit, tahun terbit, termasuk ketebalan. Kalau perlu termasuk harga buku.

b. Mencatat hal-hal menarik/penting dari isi buku.

c. Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku.

d. Merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan buku itu secara keseluruhan.

e. Membuat saran-saran untuk pembaca.

Kegiatan 6.7

A. 1. Bacalah sebuah buku, baik itu buku sastra maupun buku ilmiah populer. Usahakan buku itu merupakan terbitan terbaru!

2. Catatlah identitas buku dan hal-hal lainnya seperti yang telah dipaparkan di depan!

Judul buku	....
Penulis	....
Penerbit	....
Tahun terbit	....
Halaman	....
Informasi penting	
Kelebihan dan kelemahan	

a. Kelebihan	....
b. Kelemahan	....
Simpulan	
Saran-saran ...	

B. Mintalah saran-saran dari teman-temanmu tentang ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan catatan-catatanmu itu!

Aspek yang Disarankan	Isi Saran

2. Penuangan Catatan ke dalam Teks Ulasan Lengkap

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah membuat sejumlah catatan tentang buku yang telah kamu baca, bukan? Berdasarkan catatan-catatan itulah, kamu dapat menyusun teks ulasan secara lebih lengkap. Catatan-catatan itu dapat kamu jelaskan kembali dengan memperhatikan struktur teks ulasan yang telah dipahami sebelumnya. Perhatikan pula kaidah kebahasaannya, seperti dalam hal penggunaan konjungsi penyebaban dan temporal, kata-kata penerang, dan pernyataan-pernyataan yang bernada saran.

Kegiatan 6.8

A. Berdasarkan catatan yang telah kamu buat, lengkapilah tabel di bawah ini!

Struktur Teks	Ulasan Penjelasan
a. Identitas buku	
b. Orientasi	
c. Sinopsis	
d. Analisis	
e. Evaluasi	

B. Kembangkanlah catatan dalam isi tabel itu menjadi sebuah teks ulasan yang lengkap! Setelah itu, mintalah penilaian/tanggapan dari teman-temanmu dengan menggunakan format berikut!

Aspek	Nilai (1-4)	Tanggapan/ Penjelasan
1. Kelengkapan unsur-unsur teks ulasan		
2. Kejelasan dalam pembahasan		
3. Kebenaran isi tanggapan		
4. Penggunaan bahasa		
5. Daya tarik penyajian		

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Merinci macam-macam informasi pada teks.				
2. Menceritakan kembali isi teks ulasan.				
3. Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.				
4. Menyajikan tanggapan tentang kualitas suatu karya dalam bentuk teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur kebahasaannya.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai? Pelajarilah kembali pokok bahasan tersebut. Kembangkan pula kemampuanmu dalam mengulas suatu karya. Cobalah kirimkan hasil ulasanmu ke surat kabar ataupun majalah. Dapat pula kamu pajang di majalah dinding sekolah atau kamu simpan di *blog*. Menyenangkan apabila tulisanmu itu dibaca banyak orang. Selamat, ya!

Bab
7

Berbahasa Persuasif

(sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pernahkah kamu terbujuk atau membujuk orang untuk berbuat sesuatu? Nah, itu artinya kamu sudah cukup akrab dengan hal-hal yang persuasif. Itu berarti pula teks persuasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan kamu sehari-hari. Bahkan, kemampuan untuk bisa memengaruhi orang (berpersuasi) sangat penting kamu kuasai, misalnya dalam kegiatan berbicara di depan umum.

Dalam bab ini kamu akan memahami dan menelaah struktur teks persuasi. Dengan begitu, kamu pun akan mudah pula di dalam mempersuasi orang lain, untuk bersama-sama berbuat sesuatu yang bermanfaat tentu saja.

A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasif

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang kamu dengar dan baca

1. Pengertian Teks Persuasif

Perhatikanlah teks berikut!

Terus terang, saya merindukan *teenlit* yang berani jujur, wajar, dan otentik. Sebuah tontonan yang mengekspresikan kemiskinan dengan kemiskinan, kelas menengah secara menengah, orang kaya sebagai orang kaya, pelajar sebagai pelajar, dan remaja sebagai remaja. "Kartini-Kartini" di SMA bukan lagi mereka yang hanya sibuk dengan penampilan, pamer barang mewah, menguber kekasih, hingga lupa pada semangat keindonesiaan dan upaya mengejar kepintaran seperti telah ditunjukkan R.A. Kartini. Untunglah, Kartini yang terkenal dengan semangat patriotiknya, tak sempat menyaksikan *teenlit*. Saya tak tega menyaksikan air matanya menitik.

Secara tidak langsung, teks tersebut menyampaikan ajakan kepada pembaca. Ajakan ditujukan kepada pelaku-pelaku dunia perfilman untuk membuat tontonan (sinetron) *teenlit* yang jujur, wajar, dan otentik. Penulis juga berharap agar tontonan-tontonan itu tidak melupakan semangat keindonesiaan dan dapat mengejar kepintaran sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh R.A. Kartini.

Dengan karakteristik tersebut, teks di atas digolongkan ke dalam teks persuasif. Teks tersebut berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung "mempromosikan" sesuatu yang diperlukan pembaca.

Perhatikan pula teks berikut!

Penyebab seseorang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur. Misalnya, sering terlambat makan, kurang mengonsumsi sayur dan buah, dan kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.

Teks tersebut merupakan contoh lain dari teks persuasif. Di dalamnya juga terkandung bujukan. Hal itu sebagaimana yang tampak pada bagian akhir, yakni "makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang". Namun, sebelum menyampaikan bujukan itu, penulis mengemukakan sejumlah pendapat yang bisa mengantarkan pembaca untuk mau mengikuti bujukannya.

Dengan demikian, di dalam teks persuasif terdapat pendapat pendapat seperti halnya di dalam teks argumentatif. Mungkin pula tersaji fakta. Di dalam teks persuasif, baik pendapat ataupun fakta digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan itu.

Perhatikan pula cuplikan teks berikut!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami organisasi Sosial Peduli Kasih, tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Teks tersebut juga menyampaikan bujukan atau imbauan. Perhatikanlah kalimat terakhir teks tersebut. Penulis mengimbau masyarakat untuk berhati-hati terhadap ulah oknum yang meminta sumbangan dengan mengatasnamakan korban bencana alam. Sebelum itu, penulis menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan dan memengaruhi pembaca dengan bujukan-bujukannya itu. Pernyataan-pernyataan yang dimaksud di dalam contoh tersebut sebagai berikut.

a. Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat.
b. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut.
c. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial.

Di samping menggunakan fakta, penulis dapat pula menggunakan pendapat para ahli. Juga bisa menggunakan cara lainnya yang sekiranya dapat memperkuat ajakan atau imbauannya itu.

Kegiatan 7.1

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kutipan teks berikut!

Kegiatan nonakademik sah-sah saja buat dijalankan. Apalagi dapat memaksimalkan diri sehingga menghasilkan prestasi yang gemilang. Satu yang mesti kamu ingat, sebagai pelajar kegiatan utama kamu adalah belajar. Kamu harus pintar-pintar membagi waktu. Percaya deh, segala kegiatan positif akan menghasilkan kesuksesan.

1. Apa yang dimaksud dengan teks persuasi?
2. Hal apa saja yang membedakan teks persuasi dengan jenis teks lainnya?
3. Apa yang diharapkan penulis teks persuasi untuk pembacanya?
4. Apa fungsi fakta di dalam teks persuasi?
5. Mengapa cuplikan teks tersebut persuasif? Jelaskan!

B. 1. Tunjukkanlah sekurang-kurangnya dua cuplikan yang persuasif, baik dari rekaman (tuturan lisan) ataupun melalui tulisan.

2. Sampaikanlah contoh-contoh teks persuasif itu pada teman-temanmu untuk dikomentari ketepatannya!

Tema teks : . . . . .

Sumber : . . . . .

Nama Teman	Komentar

2. Ajakan dalam Teks Persuasi

Di dalam pelajaran sebelumnya telah kamu ketahui bahwa teks persuasi ditandai oleh kehadiran ajakan. Adapun yang dimaksud dengan ajakan adalah kata-kata atau perbuatan untuk mengajak; undangan. Ajakan dapat pula berarti anjuran, imbauan, dan sebagainya (untuk melakukan sesuatu).

Seperti di dalam cuplikan-cuplikan di atas bahwa suatu ajakan ditandai dengan kata-kata *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah,* dan sejenisnya. Di samping itu, tidak sedikit pula teks persuasi yang menyampaikan ajakannya itu secara tersirat. Hal itu seperti yang tampak pada cuplikan teks di awal-awal bab ini. Walaupun tidak dinyatakan secara langsung, pembaca tetap akan memahami bahwa teks itu berisi suatu ajakan atau bujukan agar pembacanya itu berbuat sesuatu sesuai dengan harapan penulisnya.

Kegiatan 7.2

A. 1. Perhatikanlah kedua teks di bawah ini!

a. Pembangunan kota di Jakarta dan sekitarnya harus betul-betul mengacu pada peruntukan wilayah. Perusakan lingkungan di wilayah resapan air seperti Puncak dan Bogor juga harus bisa dihentikan. Nah, kalau bisa begitu sudah barang tentu banjir di Jakarta tidak akan terjadi.

b. Kalau Anda kehabisan tempat menginap di hotel-hotel berbintang, jangan khawatir. Toh tujuan Anda menikmati alam perdesaan. Anda bisa memilih penginapan–penginapan sederhana dengan harga sangat murah. Hampir semua penginapan kecil ini juga terjaga kebersihannya. Ada yang unik menyangkut tempat-tempat penginapan di Sangkanhurip. Hampir semua hotel berbintang atau penginapan kecil, menyediakan fasilitas air panas alami. Bedanya, di hotel-hotel bisa diatur suhunya, di penginapan kecil benar-benar mengandalkan kehendak alam.

2. Manakah dari kedua teks tersebut yang tergolong ke dalam bagian dari jenis teks persuasif? Jelaskanlah alasan-alasanmu!

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a			
b			

3. Presentasikan pendapatmu itu di depan teman-teman!
4. Rumuskanlah pula pendapat seluruh anggota kelas sebagai simpulan umum tentang jenis dari dua teks tersebut!

Teks	Jenis	Alasan Umum
a		
b		
c		

B. 1. Bentuklah kelompok diskusi. Kemudian, mintalah salah satu anggota kelompok untuk membaca teks berikut!
2. Tentukanlah topik beserta kalimat-kalimat ajakan yang ada dalam teks tersebut secara berdiskusi!
3. Bacakan hasilnya untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Topik	Pernyataan Persuasif	Tanggapan Teman

Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudara yang saya hormati.

(1) Sekarang ini bangsa Indonesia ada di dalam suasana memperingati Hari Sumpah Pemuda, yang jatuh pada setiap tanggal 28 Oktober. Suatu hari yang sangat bersejarah. Bangsa Indonesia khususnya dari golongan pemuda pada masa itu, tahun 1928, telah berhasil mewujudkan persatuan bangsa yang kemudian melahirkan ikrar bersama yang kita kenal dengan "Sumpah Pemuda".

(2) Dalam menyambut Hari Sumpah Pemuda, kamu harus bisa mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Salah satu hikmahnya yang sangat penting adalah semangat persatuan. Bangsa Indonesia yang pada waktu itu sedang menghadapi penjajah Belanda perlu bersatu untuk menghadapinya secara bersama-sama. Karena itulah disepakati bersama untuk mengucapkan ikrar sebagai kebulatan tekad di dalam mengusir penjajah Belanda yang selama itu telah memorak-porandakan kehidupan bangsa.

(3) Dari modal persatuan itulah kemudian bangsa Indonesia dapat mencapai kemerdekaannya yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Meskipun memakan waktu yang agak lama, dapat dikatakan bahwa sumpah Pemuda yang dilandasi semangat persatuan itulah yang merupakan senjata ampuh yang dapat membawa bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya.

(4) Persatuan bangsa diibaratkan sebuah gedung. Satu per satu bagiannya saling mengait sehingga menjadikan gedung itu kukuh. Begitu juga bangsa kita hendaklah demikian sehingga dalam mengikuti derap langkah pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah sekarang bisa seirama menuju satu sasaran: masyarakat yang adil dan makmur dalam limpahan rahmat Allah Yang Mahakuasa. Hadirin yang berbahagia,

(5) Bagi para pemuda dan pelajar yang kini sering menyandang predikat sebagai generasi penerus bangsa, sudah sewajarnya jika pada masa-masa sekarang mempelopori semangat persatuan yang dahulu pernah diwujudkan dalam sumpah pemuda. Jangan sampai api persatuan itu padam lantaran kita tenggelam dalam kemelut perselisihan ataupun terlena dalam menekuni kepentingan pribadi.

(6) Sesungguhnya menghidupkan semangat persatuan dan kekompakan, termasuk upaya kita dalam mensyukuri nikmat Allah. Rasa syukur tersebut kita tingkatkan lagi dengan menjalankan berbagai amal kebajikan, terutama dengan mengajak semua generasi muda Indonesia untuk lebih giat beribadah kepada Allah sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan demikian, citra pemuda semakin harum di masyarakat.

(7) Demikianlah, semoga semangat persatuan yang tecermin dalam Sumpah Pemuda tetap dapat kita warisi untuk dijadikan moda perjuangan membela bangsa dan negara. (Ahmad Sunarto, 1991 dengan beberapa penyesuaian).

B. Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang kamu dengar dan kamu baca.

1. Simpulan Isi Teks Persuasi

Simpulan adalah rumusan akhir tentang sesuatu (misalnya, teks). Simpulan disusun berdasarkan pemahaman atau penalaran kita terhadap keseluruhan isi teks itu. Karena isi teks persuasi berkenaan dengan ajakan, kesimpulan untuk tersebut tidak jauh dari jawaban atas pertanyaan "Mengajak apa teks persuasi itu?"

Sebagai contoh, perhatikan kembali cuplikan teks berikut!

Menurut para ahli kesehatan, hal umum yang menyebabkan orang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur dan sering terlambat makan. Mereka pun kurang mengonsumsi sayur dan buah; juga kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.

Teks tersebut berisi bujukan kepada para pembaca untuk membiasakan pola makan sehat dan seimbang. Kita bisa membuat simpulan tentang cuplikan teks tersebut yakni bahwa agar kita tidak mengalami gangguan pencernaan, kita harus makan dengan pola makan sehat dan seimbang.

Berikut contoh teks lainnya.

Betapa sulitnya seorang pecandu rokok untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Seberapa mahal pun harga rokok tidak dapat menghentikan mereka. Misalnya, di Malaysia, harga 20 batang rokok dapat setara dengan lima persen pendapatan buruh kasar. Di Shanghai, Cina, petani dan perokok menghabiskan uang untuk membeli rokok lebih banyak daripada yang dipakai untuk membeli gandum, daging, dan buah-buah sebagai kebutuhan utama mereka. Hentikan merokok sebelum candu rokok melekat pada diri Anda.

Simpulan untuk cuplikan teks tersebut adalah kita harus menghentikan kebiasaan merokok agar tidak menjadi kecanduan.

Kegiatan 7.3

A. Jawablah!

1. Apa yang dimaksud dengan simpulan?
2. Bagaimana cara merumuskan kesimpulan untuk teks persuasi?

B. Apa simpulanmu tentang isi dari cuplikan-cuplikan teks di bawah ini?

1. Dalam menyambut Hari Sumpah Pemuda, kita harus bisa mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Salah satu hikmahnya adalah semangat persatuan. Bangsa Indonesia yang pada waktu itu sedang menghadapi penjajah Belanda perlu bersatu untuk menghadapinya secara bersama-sama. Karena itulah disepakati bersama untuk mengucapkan ikrar sebagai kebulatan tekad di dalam mengusir penjajah Belanda yang selama itu telah memorak-porandakan kehidupan bangsa.
2. Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Cuma, kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati sekali dan ekstra waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

Teks	Simpulan
1	
2	

2. Langkah-Langkah Penyimpulan Teks Persuasi

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah dapat merumuskan simpulan untuk beberapa teks persuasi. Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti itu sebagai berikut.

a. Membaca keseluruhan isi teks.

b. Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.

c. Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.

d. Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas.
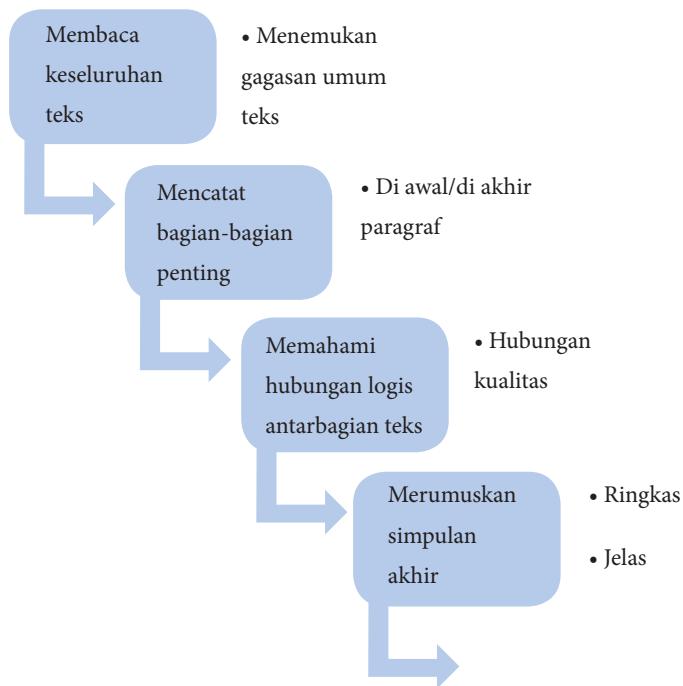
Langkah-Langkah Merumuskan Simpulan Teks Persuasi

Kegiatan 7.4

A. 1. Bacalah kembali teks yang bertopik perlunya peringatan Hari Sumpah Pemuda pada pelajaran sebelumnya.

2. Jawabah soal-soal berikut!

   a. Apa fakta penting yang dinyatakan dalam paragraf pertama?

   b. Apa pendapat penting yang dinyatakan dalam paragraf kedua?

   c. Tunjukkan pula pendapat penting yang ada pada paragraf ketiga!

d. Adakah pendapat/fakta penting pada paragraf keempat dan kelimanya?

e. Dalam paragraf keenam ada pernyataan seperti berikut, "Dengan demikian, citra pemuda semakin harum di masyarakat". Apakah pernyataan itu bisa dikatakan sebagai pendapat penting? Jelaskan alasan-alasannya!

B. 1. Secara berkelompok, rumuskan simpulan untuk teks bertopik tentang perlunya peringatan Hari Sumpah Pemuda!

2. Rumuskan simpulan itu berdasarkan langkah-langkah yang telah kita pelajari sebelumnya!

Pendapat/Fakta Penting	Simpulan
a.	
b.	
c.	
d.	
e.	
f.	

3. Bacakan hasil diskusi kelompokmu itu di depan kelompok lainnya!

4. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan-tanggapan dengan berdasarkan aspek-aspek berikut!

a. Kesesuaian dengan teks asal

b. Kelogisan dalam perumusan; dan

c. Keefektifan dalam penggunaan kalimat-kalimatnya.

Nama Penanggap	Aspek Tanggapan		
	Kesesuaian	Kelogisan	Keefektifan

C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang kamu dengar dan baca.

1. Struktur Teks Persuasi

Perhatikanlah contoh teks persuasi dalam bentuk utuh tentang peringatan Sumpah Pemuda pada pelajaran terdahulu. Teks tersebut dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan dengan penegasan kembali.

a. *Pengenalan isu,* yakni berupa berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.

b. *Rangkaian argumen,* yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.

c. *Pernyataan ajakan,* yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.

d. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah*, *dengan demikian*, *oleh karena itulah.*

Struktur Teks Persuasi

Kegiatan 7.5

A. 1. Bacalah teks di bawah ini dengan baik!

2. Secara berdiskusi, petakanlah struktur teks tersebut dengan jelas dan tepat!

Struktur Teks Persuasi	Paragraf	Alasan
a. Pengenalan isu		
b. Rangkaian argumen		
c. Ajakan-ajakan		
d. Penegasan kembali		

Internet dan HAKI

(1) Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.

(2) Kalau di bidang hukum, HAKI adalah singkatan dari hak atas kekayaan intelektual. Ini ada kaitannya dengan perlindungan dan penggunaan hak cipta. Akan tetapi, HAKI yang akan kami bahas sekarang merupakan singkatan dari hak-hak reproduksi. Wah, bosan ya, bolak-balik mengupas masalah yang satu ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.

(3) Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja. Supaya kita bisa tahu dan bisa menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

(4) Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjerumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena mereka tidak tahu cara mengontrol diri dan mengabaikan ajaran agama. Mereka juga tidak tahu cara menghindari diri dari perbuatan itu. Akibatnya, mereka menyesal, lalu terpikir untuk aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang

benar tentang diri, seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja karena lemahnya iman pada diri mereka.

(5) Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita berbaik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga ternyata tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu lain.

(6) Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Hanya saja kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

(7) Selamat berakrab-akraban dengan internet. Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan. Internet dapat dijadikan teman setia dalam menjalani hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga dilarang oleh agama.

(Sumber: Roellya Ardyaning Tyas dan Chatarina Wahyurini dalam *Kompas*)

2. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Perhatikan kembali contoh-contoh teks eksposisi pada bagian terdahulu. Pada teks "Internet dan HAKI", misalnya, kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks itu adalah terdapatnya penyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Berikut contohnya.

1. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah.
2. Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.
3. Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

4. Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan.

Pernyataan-pernyataan tersebut berupa, bujukan ditandai dengan menggunaan kata *penting, harus, sepantasnya,* dan kata kerja imperatif *jadikanlah*. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti *jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah*. Untuk sampai pada pernyataan-pernyataan seperti itu, di dalam teks persuasi disajikan pula sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan. Perhatikan contoh berikut.

Pendapat	Fakta
1. Kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi.	1. Lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.
2. Kita bisa bertanggung jawab atas pilihan kita tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.	2. Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja.

Untuk menjadikan pembaca lebih terbujuk, penulis mengunakan kata ganti kita. Dengan kata itu, menjadikan tidak ada pembeda antara dirinya dengan para pembaca; seolah-olah kepentingan pembaca juga sama-sama merupakan kepentingan penulis. Dengan demikian, daya bujuknya akan lebih kuat.

Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi sebagai berikut.

1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti *teknologi internet, reproduksi, aborsi*.

2) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.

Dalam teks persuasi lainnya, banyak juga yang di dalamnya digunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Ada pula yang menggunakan kata-kata perujukan, *seperti berdasarkan data..., merujuk pada pendapat.....* Pernyataan-pernyataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

Kegiatan 7.6

A. 1. Amatilah kembali teks yang berkenaan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda di depan secara berkelompok.

2. Buktikan aspek kebahasaannya bahwa teks tersebut tergolong ke dalam jenis teks persuasi!

3. Catatlah aspek-aspek kebahasannya itu ke dalam tabel berikut!

4. Kemudian, rumuskanlah simpulanmu tentang ciri teks tersebut berdasarkan aspek-aspek kebahasaannya itu!

Aspek Kebahasaan	Hasil Pengamatan
a. Bujukan, ajakan	
b. Pendapat	
c. Fakta	
d. Kata teknis (istilah)	
e. Konjungsi kausalitas	
f. Kata kerja mental	
g. Kata perujukan	
Simpulan	

B. 1. Bacalah teks persuasi dari sumber lain!

2. Secara berkelompok, lakukanlah penelaahan terhadap kaidah kebahasaan teks tersebut!

   a. Bagaimanakah kaidah-kaidah kebahasaan yang dominan di dalam teks tersebut?

   b. Apakah kaidah-kaidahnya itu sama dengan yang ada pada teks persuasi berjudul "Internet dan HAKI?

Judul teks : . . . .

Sumber : . . . .

Hasil Penelahaan	
Penelaahan (a)	**Penelaahan (b)**

3. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lainnya untuk mendapatkan tanggapan-tanggapan berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan penyampaiannya.

Kelompok	Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan
a)	1) Kelengkapan	
	2) Ketepatan	
	3) Kejelasan	
b)	1) Kelengkapan	
	2) Ketepatan	
	3) Kejelasan	
c) Dst.		

Tugas Individu

A. Bacalah teks persuasi lain!

B. Dari teks tersebut, catatlah kalimat-kalimat yang menggunakan kata penghubung bermakna tujuan dan hubungan waktu!

C. Sajikanlah hasil kegiatan membacamu itu dalam format laporan seperti berikut!

Judul teks : ....

Sumber : ....

1. Hubungan tujuan	
2. Hubungan waktu	

D. Menulis Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya

1. Penyiapan Bujukan, Ajakan

Sesuai dengan karakteristik teks persuatif, yakni sebagai teks yang berisi bujukan atau ajakan. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penulisannya adalah menyiapkan sejumlah bujukan ataupun ajakan. Hal inilah yang juga berfungsi sebagai tema utamanya.

Contoh bujukan:

a. Mari, belajar dengan baik.

b. Ayo, kita pergi berwisata.

c. Sayangilah orang tuamu.

Akan tetapi, bisakah orang lain mau mengikuti bujukan-bujukan itu? Itulah persoalan penting yang harus kita pikirkan ketika menulis teks persuasif. Pada umumnya seseorang bisa mengikuti suatu bujukan apabila dalam dirinya sudah tertanam kepercayaan. Oleh karena itu, siapkan pula sejumlah fakta dan pendapat yang bisa mendorong orang lain untuk melakukan sesuai dengan harapan kita.

Perhatikan kembali teks berikut!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab. Mereka meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Sebelum penulis menyampaikan bujukannya. Ia menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan pembaca. Fakta itu memang harus terpilih, yakni berupa sesatu yang sudah dikenali sekaligus memberikan efek psikologis bagi pembaca, yang mungkin berupa rasa takut, marah, kecewa, dan seterusnya. Adapun fakta yang disajikan dalam teks di atas berefek pada timbulnya amarah, paling tidak rasa kesal. Selanjutnya, pembaca mengiyakan dan bisa mengikuti bujukan yang kita sampaikan.

Kegiatan 7.7

Baca kembali kedua teks di bawah ini. Tindakan apa yang diharapkan penulis masing-masing cuplikan teks tersebut dari pembacanya? Adakah fakta/pendapat di dalamnya yang memperkuat bujukan itu?

1. Betapa sulitnya seorang pecandu rokok untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Seberapa mahal pun harga rokok tidak dapat menghentikan mereka. Misalnya, di Malaysia, harga 20 batang rokok dapat setara dengan lima persen pendapatan buruh kasar. Di Shanghai, Cina, petani dan perokok menghabiskan uang untuk membeli rokok lebih banyak daripada yang dipakai untuk membeli gandum, daging, dan buah-buah sebagai kebutuhan utama mereka. Hentikan merokok sebelum candu rokok melekat pada diri Anda.
2. Tokoh kartun Shincan dianggap tidak dapat dijadikan model yang baik untuk anak-anak. Banyak protes yang ditujukan kepadanya melalui surat pembaca di berbagai media cetak. Protes sebagian besar dilakukan oleh ibu-ibu. Mereka menyatakan bahwa Shincan mempunyai kelakuan negatif yang tenyata banyak diikuti oleh anak-anak. Tokoh Shincan memang mempunyai karakter sebagai penebar virus yang berbahaya.

Harapan Penulis	Fakta/Pendapat yang Disajikan

2. Memperhatikan Struktur dan Kaidah Teks Persuasi

Perhatikanlah teks berikut!

Belajarlah dengan tata cara yang baik, yaitu, berdoalah sebelum belajar dengan niat tulus akan belajar sungguh-sungguh. Pusatkan pikiran ketika belajar. Ketika kamu mulai merasa jenuh, berhentilah sejenak untuk menenangkan otak, bisa dengan nonton televisi (minimal 10 menit), berdiri, duduk rileks, berjalan mengelilingi ruangan, atau juga menggerak-gerakkan badan. Setelah itu, belajarlah kembali dengan tenang.

Dilihat dari isinya, teks tersebut menyampaikan bujukan-bujukan. Hal itu tampak pada kata-kata berikut: belajarlah, pusatkan perhatian, berhentilah, belajarlah. Dengan karakteristiknya seperti demikian, teks tersebut tergolong ke dalam bentuk persuasi.

Untuk menulis teks seperti itu, terebih dahulu kita harus menentukan temanya, yakni berupa bujukan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca/pendengar. Kemudian, membuat perincian-perinciannya. Seperti yang tampak pada contoh di atas, topik dan perincian-perinciannya adalah sebagai berikut.

Tema	Ajakan belajar dengan baik.
Perincian	Berdoa sebelum belajar.
	Memusatkan pikiran.
	Menenangkan otak.
	Menonton televisi.
	Berdiri
	Duduk rileks
	Mengelilingi ruangan.
	Menggerak-gerakkan badan.

Berikut contoh teks persuasif lain.

Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain. Oleh karena itulah, pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum meutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Teks tersebut berbeda dengan teks sebelumnya yang semua kalimatnya berupa bujukan. Contoh kedua diawali dengan fakta/pendapat-pendapat. Fungsinya memperkuat bujukan yang akan disampaikan pada bagian akhir. Tanpa didahului fakta atupun pendapat-pendapat itu, sepertinya pembaca sulit terpengaruh.

Fakta/ Pendapat	a. Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah. b. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. c. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. d. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain.
Bujukan	Pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Langkah-Langkah Penyusunan Teks Persuasi

Kegiatan 7.8

A. Buatlah teks persuasif dengan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Menentukan tema atau bujukan utamanya.
2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat/fakta.
3. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuatif sebagai berikut.

Struktur Teks	Persuasif Perincian
a. Pengenalan isi (tema)	
b. Rangkaian argumen (pendapat/fakta)	
c. Pernyataan ajakan	

4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.

B. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan koreksi (penyuntingan) berdasarkan daya tarik isi, ketepatan struktur, kebakuan kaidah kebahasaan, serta ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

Aspek Penyuntingan	Komentar Teman
a. Daya tarik isi	
b. Ketepatan struktur	
c. Kebakuan kaidah kebahasaan	
d. Ketepatan ejaan/tanda baca	

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menentukan isi teks persuasi dengan benar.				
2. Mampu menyimpulkan isi teks persuasi dengan logis.				
3. Mampu menelaah struktur dan kaidah-kaidah berita secara jelas				
4. Mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya yang benar.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik. Bertanyalah kepada guru, orang tua, ataupun kepada teman tentang materi-materi teks persuasi itu. Akan lebih baik, apabila kamu membaca berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu pada materi lainnya. Terapkanlah penguasaanmu tentang persuasi dalam kehidupan sehari-hari secara tepat!

Bab
8

Drama-Drama Kehidupan
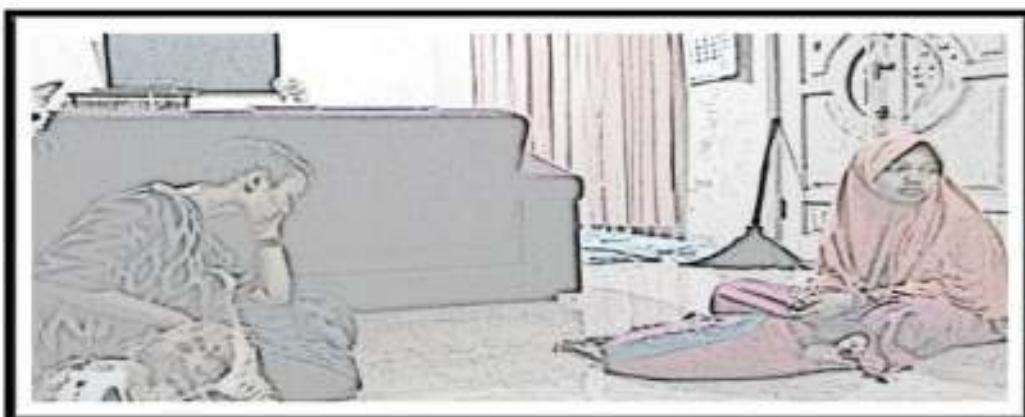
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Seorang anak perempuan duduk memalingkan muka; ada rasa kesal di batinnya. Sang kakak tidak peduli dengan perasaan adiknya itu. Ia tetap di dalam lamunan dan khayalnya; entah mengkhayalkan tentang apa.

Peristiwa-peristiwa seperti itu sering kita saksikan. Bahkan, mungkin pula kita mengalami sendiri. Peristiwa itu terjadi dengan tidak sengaja. Jarang terpikirkan untuk sengaja sedih, sengaja marah, sengaja bahagia dan sengaja mengalami kecelakaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya peristiwa-peristiwa itu berlangsung secara alamiah, tak terencanakan.

Akan tetapi, tidak dalam permainan drama. Peristiwa-peristiwa itu disengaja, direka-reka. Namun, diusahakan tampak berlangsung secara alamiah. Percakapan antartokoh ditata dan direkayasa sedemikian rupa, tetapi seolah-olah benar terjadi sehingga penonton ataupun pembaca bisa menikmati sepenuhnya peristiwa itu, sebagai sesuatu yang menghibur.

Nah, kalau kamu sudah bisa dan terbisa merekayasa perasaan dan adegan-adegan, berarti kamu berbakat menjadi seorang dramawan. Cocok pula menjadi seorang aktor atau aktris, sekurang-kurangnya artis dalam sinetron kehidupan nyata.

Pengalamanku

1. Drama apakah yang pernah kamu tonton?
2. Apa yang membuatmu tertarik dengan drama?

A. Mendalami Unsur-unsur Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Mengenal dan mendalami unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.

1. Karakteristik Drama

Perhatikanlah teks berikut!

Ketika Pangeran Mencari Istri

Suatu ketika, terdapat sebuah kerajaan yang diperintah seorang raja yang bijaksana. Namanya Raja Henry. Raja Henry memiliki seorang anak bernama Pangeran Arthur. Pada suatu hari, datanglah seorang pemuda pengembara. Ia datang ke kerajaan dan menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana.

Pengembara : ”Selamat pagi, Pangeran Arthur!”

Pangeran Arthur : ”Selamat pagi. Siapakah kau?”

Pengembara : ”Aku pengembara biasa. Namaku Theo. Kudengar, Pangeran sedang bingung memilih calon istri?”

Pangeran Arthur : ”Ya, aku bingung sekali. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati. Ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih, tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduuh!”

Pengembara : ”Hmm, bagaimana kalau kuajak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu di perjalanan nanti Pangeran bisa menemukan jalan keluar.”

Pangeran Arthur : ”Ooh, baiklah.”

Mereka berdua lalu berjalan-jalan ke luar istana. Theo mengajak Pangeran ke daerah pantai. Di sana mereka berbincang-bincang dengan seorang nelayan. Tak lama kemudian nelayan itu mengajak pangeran dan Theo ke rumahnya.

Nelayan : ”Istriku sedang memasak ikan bakar yang lezat. Pasti Pangeran menyukainya.”

Istri nelayan : *(Datang dari dapur untuk menghidangkan ikan bakar).* ”Silakan Tuan-tuan nikmati makanan ini.”*(Kembali lagi ke dapur)*

Pengembara : ”Wahai, Nelayan! Mengapa engkau memilih istri yang bertubuh pendek?”

Nelayan : *(Tersenyum).* ”Aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia pun pandai memasak.”

Pangeran Arthur : *(Mengangguk-angguk)*

Selesai makan, Pangeran Arthur dan pengembara itu berterima kasih dan melanjutkan perjalanan. Kini Theo dan Pangeran Arthur sampai di rumah seorang petani. Di sana mereka menumpang istirahat. Mereka beberapa saat bercakap dengan Pak Tani. Lalu, keluarlah istri Pak Tani menyuguhkan minuman dan kue-kue kecil. Bu Tani bertubuh sangat gemuk. Pipinya tembam dan dagunya berlipat-lipat. Kemudian, Bu Tani pergi ke sawah,

Pengembara : ”Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”

Pak Tani : *(Tersenyum).* ”Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagipula, aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : *(Mengangguk-angguk).*

Pangeran dan Theo lalu pamit, dan berjalan pulang ke Istana. Setibanya di Istana, mereka bertemu seorang pelayan dan istrinya. Pelayan itu amat pendiam, sedangkan istrinya cerewet sekali.

Pengembara : ”Pelayan, mengapa kau mau beristrikan wanita sebawel dia?”

Pelayan : ”Walaupun bawel, dia sangat memperhatikanku. Dan aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : *(Mengangguk-angguk).* ”Kini aku mengerti. Tak ada manusia yang sempurna. Begitu pula dengan calon istriku. Yang penting, aku mencintainya dan hatinya baik.”

Pengembara : *(Bernapas lega, lalu lalu membuka rambutnya yang ternyata palsu. Rambut aslinya ternyata panjang dan keemasan. Ia juga membuka kumis dan jenggot palsunya. Kini di hadapan Pangeran ada seorang puteri yang cantik jelita.)* ”Pangeran, sebenarnya aku Puteri Rosa dari negeri tetangga. Ibunda Pangeran mengundangku ke sini. Dan menyuruhku melakukan semua hal tadi. Mungkin ibundamu ingin menyadarkanmu.”

Pangeran Arthur : *(Sangat terkejut)*. ”Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku.”

Pangeran Arthur dan Puteri Rosa akhirnya menikah dan hidup bahagia selamanya.

(Disadur dari cerita Sa’adutul Hurriyah dalam *Bobo*, No. 8/XXVIII)

Teks tersebut merupakan contoh drama, yakni suatu teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Drama juga diartikan sebagai karya seni yang dipentaskan.

Ciri utama drama sebagai berikut.

(1) Berupa cerita.

(2) Berbentuk dialog.

(3) Bertujuan untuk dipentaskan.

Istilah drama sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Hal itu terbukti dengan istilah-istilah yang sudah biasa kita gunakan, yang pengertiannya hampir sama dengan pengertian drama. Berikut istilah-istilah yang merujuk pada pengertian drama tradisional masyarakat.

a. Sandiwara

Istilah sandiwara diciptakan oleh Mangkunegara VII, berasal dari kata bahasa Jawa *sandhi* yang berarti ’rahasia’, dan *warah* yang berarti ’pengajaran’. Oleh Ki Hajar Dewantara, istilah *sandiwara* sebagai pengajaran yang dilakukan dengan perlambang, secara tidak langsung.

(Fotografer: koleksi Uswatun Hasanah)

Pementasan Drama Tradisional Reog

b. Lakon

Istilah ini memiliki beberapa kemungkinan arti, yaitu (1) cerita yang dimainkan dalam drama, wayang, atau film (2) karangan yang berupa cerita sandiwara, dan (3) perbuatan, kejadian, peristiwa.

c. Tonil

Istilah tonil berasal dari bahasa Belanda *toneel*, yang artinya 'pertunjukan'. Istilah ini populer pada masa penjajahan Belanda.

d. Sendratari

Sendratari kepanjangan dari seni drama dan tari. Sendratari berarti pertunjukan serangkaian tari-tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang penari dan mengisahkan suatu cerita dengan tanpa menggunakan percakapan.

e. Tablo

Tablo merupakan drama yang menampilkan kisah dengan sikap dan posisi pemain, dibantu oleh pencerita. Pemain-pemain tablo tidak berdialog.

Pementasan drama musikal "Kasidah Cinta Al-Faruq" oleh Teater Senapati, sutradara Rosyid E. Abby di Gedung Kesenian Rumentang Siang Bandung, Jawa Barat

Kegiatan 8.1

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan drama?
2. Bagaimana ciri-ciri umum drama?
3. Samakah drama dengan sandiwara?
4. Jelaskanlah maksud dari tonil!
5. Artikan pula istilah-istilah berikut: lenong, ludruk, ketoprak, pantomim, teater!

B. Bentuklah kelompok. Lakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat yang ada di tempat tinggalmu. Tanyakanlah tentang keberadaan seni drama yang masih atau berkembang! Bagaimana teknik pementasan drama tradisional yang berkembang di daerahmu itu?

Narasumber : . . . .
Tempat wawancara : . . . .
Waktu : . . . .
Hasil-hasil wawancara : . . . .

2. Unsur-unsur Drama

Perhatikan kembali teks drama di depan. Tampak bahwa teks tersebut memiliki banyak kesamaan dengan jenis-jenis teks lainnya yang berbentuk cerita. Selain tema dan amanat, drama dibentuk oleh unsur-unsur seperti : alur, penokohan, latar, dan unsur-unsur lainnya.

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian 1) pengenalan cerita; 2) konflik awal; 3) perkembangan konflik; dan 4) penyelesaian.

b. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang di dalam menggambarkan karakter tokoh. Dalam pementasan drama, drama mempunyai posisi yang penting. Tokohlah yang mengaktualisasikan naskah drama di atas pentas. Tokoh yang didukung oleh latar peristiwa dan aspek-aspek lainnya akan menampilkan cerita dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan perannya, tokoh terbagi atas tokoh utama dan tokoh pembantu.

1) Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi sentral cerita dalam pementasan drama.
2) Tokoh pembantu adalah tokoh yang dilibatkan atau dimunculkan untuk mendukung jalan cerita dan memiliki kaitan dengan tokoh utama. Tokoh utama setidaknya ditandai oleh empat hal, yaitu (1) paling sering muncul dalam setiap adegan; (2) menjadi sentral atau pusat perhatian tokoh-tokoh yang lain; (3) kejadian-kejadian yang melibatkan tokoh lain selalu dapat dihubungkan dengan peran tokoh utama; dan (4) dialog-dialog yang dilibatkan tokoh-tokoh lain selalu berkaitan dengan peran tokoh utama.

Dari segi perwatakannya, tokoh dan perannya dalam pementasan drama terdiri empat macam, yaitu tokoh berkembang, tokoh pembantu, tokoh statis, dan tokoh serbabisa.

1) Tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perkembangan nasib atau watak selama pertunjukan. Misalnya, tokoh yang awalnya seorang yang baik, pada akhirnya menjadi seorang yang jahat.
2) Tokoh pembantu adalah tokoh yang diperbantukan untuk menyertai, melayani, atau mendukung kehadiran tokoh utama. Tokoh pembantu memerankan suatu bagian penting dalam drama, tetapi fungsinya tetap sebagai tokoh pembantu.

3) Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir dalam dalam suatu drama. Misalnya, seorang tokoh yang berkarakter jahat dari awal drama akan tetap bersifat jahat di akhir drama.

4) Tokoh serbabisa adalah tokoh yang dapat berperan sebagai tokoh lain. Misalnya, tokoh yang berperan sebagai seorang raja, tetapi ia juga berperan sebagai seorang pengemis untuk mengetahui kehidupan rakyatnya.

c. Dialog

Dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1) *Tokoh* adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.

2) *Wawancang* adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.

3) *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

d. Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang dan waktu. Penjelasan latar dalam drama dinyatakan dalam petunjuk pementasan. Bagian itu disebut dengan kramagung. Latar juga dapat dinyatakan melalui percakapan para tokohnya. Dalam pementasannya, latar dapat dinyatakan dalam tata panggung ataupun tata cahaya.

e. Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi antartokoh. Bahasa juga bisa menggambarkan watak tokoh, latar, ataupun peristiwa yang sedang terjadi.

Apabila disajikan dalam bentuk pementasan, drama memiliki unsur lainnya, yakni sarana pementasan, seperti panggung, kostum, pencahayaan, dan tata suara.

Kegiatan 8.2

A. 1. Bacalah kembali contoh teks drama di atas!

2. Bersama 4–6 orang teman, diskusikankah unsur-unsur pembangun drama tersebut!

3. Simpulkan pula unsur-unsur teks tersebut berdasarkan daya tariknya!

4. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu dalam format sebagai berikut.

Unsur-unsur	Penjelasan
a. Tema	
b. Amanat	
c. Alur	
d. Penokohan	
e. Dialog	
f. Latar	
g. Bahasa	
Kesimpulan	

B. Menafsirkan Kembali Isi Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menafsirkan drama (tradisional dan modern) yang kamu baca atau kamu tonton dengan terperinci.

1. Ada Drama dalam ”Tayangan” Sehari-hari

Menonton televisi merupakan kegiatan yang biasa kamu lakukan sehari-hari, bukan? Menonton film kartun atau sinetron di televisi tidak jauh berbeda dengan kegiatan menyaksikan pementasan drama di gedung-gedung pertunjukan. Ketika itu, kita berperan sebagai penikmat. Dengan demikian, lakukanlah kegiatan menonton seperti itu sebagai kegiatan dan menyenangkan.

Namun, pada saat itu tidak berarti kita tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seperti halnya menikmati makanan, ketika itu kita bisa menyatakan bahwa makanan itu enak atau tidak enak, *keasinan* atau *kepedasan*. Ketika menikmati tayangan film pun kita tidak sekadar memperoleh hiburan, kita pun dapat memperoleh sejumlah pelajaran hidup yang dapat pula kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita pun perlu bersikap kritis atau melakukan penilaian-penilaian terhadap tayangan itu atas baik buruknya terhadap kita sebagai penontonnya.

(Sumber:solopos.com)

Kegiatan 8.3

A. 1. Bersama dua sampai tiga orang teman, tontonlah sebuah tayangan sinetron ataupun jenis film lainnya di televisi.

2. Catatlah hal-hal menarik dari tayangan tersebut. Gunakanlah format seperti berikut.

Judul tayangan : . . . .

Jam tayang : . . . .

Stasiun televisi : . . . .

Para pemeran : . . . .

Isi Cerita	Daya Tarik	Pelajaran Hidup

3. Secara bergiliran, bacakanlah pendapat kelompokmu itu. Mintalah kelompok lain untuk menanggapinya. Samakah pendapat mereka tentang tayangan yang kamu tonton itu? Simpulkanlah!

Kelompok Penanggap	Isi Tanggapan

2. Tanggapan untuk Pementasan Drama

Sebuah pementasan, semacam drama, dapat kita saksikan melalui televisi. Namun, istilahnya bukan drama, tetapi sinetron atau film. Pada zaman dulu pementasan drama itu kita dengarkan melalui radio. Sekarang dapat pula kita nikmati melalui *android* dari *youtube* pada laman-laman internet. Namun, pementasan yang hanya diperdengarkan, bahkan yang melalui tayangan televisi dan *android* pun, tidak semenarik drama melalui pementasan dari panggung-panggung secara langsung.

Melalui drama panggung, yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak hanya indra pendengaran. Dalam acara itu, kita pun dapat menyaksikan ekspresi, gerak laku tokoh, dekorasi panggung, serta konstum para pemainnya. Dengan demikian, penikmatan kita terhadap pementasan drama itu lebih lengkap daripada melalui media lainnya.

Imajinasi kita tentang cerita drama akan lebih terbantu. Melalui pementasan itu kita tidak perlu membayangkan sifat para tokohnya. Kita pun tidak akan banyak kesulitan dalam memahami jalan setting dan ceritanya. Semuanya telah divisualisasikan oleh sang sutradara dalam pementasan itu.

Akan banyak kesan yang menarik dari suatu pementasan drama. Ketertarikan itu bisa karena ceritanya yang mendebarkan, para pemainnya, settingnya, atau hal-hal yang lain. Kesan-kesan kemungkinan besar tidak selalu sama antara penonton yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing.

Di rumah ketika menonton sinetron, misalnya, setiap anggota keluarga memiliki kesan yang berbeda. Ibu tertarik pada tokoh A, kakak senang pada tokoh B. Adapun ayah katanya lebih menyukai ceritanya yang mendebarkan. Perbedaan-perbedaan seperti itu sangat wajar dan akan sangat menarik apabila kemudian didiskusikan.

Dalam diskusi itu kita mengemukakan pendapat masing-masing. Misalnya, El-Islami menyukai tokohnya atau Andre lebih senang pada alur ceritanya. Pendapat-pendapat itu kemudian ditanggapi oleh yang lain.

Tanggapan yang baik tidak sekadar menyatakan setuju atau tidak setuju. Tanggapan harus disertai dengan alasan-alasan yang logis dan meyakinkan. Selain itu, tanggapan hendaknya menggunakan kata-kata santun yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kegiatan 8.4

A. 1. Bacalah teks drama di bawah ini!

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Bercerita tentang apakah drama ”Menanti”?

b. Bagaimana sikap Amran begitu mengetahui Anhar belum pulang?

c. Ke manakah perginya Anhar?

d. Apa yang dilakukan Anhar ketika ia pergi?

e. Bagaimana sikap Amran dan Gunadi ketika Anhar pulang?

Menanti

(Panggung menggambarkan ruang depan. Di kanan, jendela kaca tertutup. Sebelah belakang, ada pintu menuju ruang dalam. Ada beberapa gambar tua dan jam dinding, sebuah meja dan beberapa kursi. Pukul setengah delapan malam. Di luar angin kencang bertiup dan sekali-kali terlihat cahaya kilat). (Amran gelisah dan mondar-mandir, sekali-kali melihat jam).

Amran : *(Bicara sendiri)*

”Sudah jam setengah delapan lewat. Ke mana perginya, Anhar?” *(melihat ke pintu dalam).*

Gunadi : *(Masih di dalam)*

”Ya, Kak...” *(keluar menemui Amran).*

Amran : *(Duduk)*

”Ke mana katanya, Anhar tadi?”

Gunadi : ”Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak.”

Amran : ”Kenapa kau bolehkan saja? Kalau ayah dan ibu tahu, tentu akan marah.”

		(Berdiri dan berjalan pelan) ”Kau tahu, kau tahu itu bahaya?”
Gunadi	:	”Bahaya apa, Kak?”
Amran	:	*(Berdiri di jendela)*
		”Tempat itu ada penunggunya.”
Gunadi	:	”Ada yang jaga, Kak? Itu kan kali biasa, masa ada yang memilikinya. Siapa saja boleh mancing di situ, kan?”
Amran	:	*(Kesal)*
		”Ah, kamu. Ada, ada setannya, tahu?”
Gunadi	:	*(Ketakutan)*
		”Aaah, Kak Amran. Jangan begitu ah.... Saya takut.”
		(Gunadi melihat ke kiri dan kanan).
		(Di luar kilat memancar terang. Kemudian, petir menggelegar).
Gunadi	:	*(Terkejut dan melompat)*
		”Au, tolong, Kak!”
Amran	:	*(Ke dekat adiknya)*
		”Ada apa, Gun?”
Gunadi	:	”Tidak apa-apa kak, saya hanya kaget saja. Tapi....(ragu-ragu) apakah Anhar tidak apa-apa, Kak?”
Amran	:	”Itulah. Kakak takut ia kehujanan. Akan kususul ia ke sana.”
Gunadi	:	”Jangan, kak. Saya takut tinggal sendiri di rumah.”
Amran	:	”Ayolah ikut, kita kunci saja rumah.”
Gunadi	:	”Tapi kak....tapi jalan ke sana gelap, saya tidak berani ikut.”
Amran	:	*(Kesal dan bingung)*
		”Habis bagaimana? Ditinggal tidak berani, diajak juga takut. Anhar kan harus dicari!”
		(Diam dan mendengar sesuatu). ”Hah...suara apa itu?”

Gunadi : *(Mendekap Amran)*

”Kak, Kak...! Ada apa, Kak?”

(Pintu depan terbuka. Anhar berdiri memegang kail dan ikan kecil-kecil).

Anhar : *(mengangkat ikannya)*

”Lihat, Kak. Lihat banyak, ya....”

Amran : *(Tersenyum tapi agak kesal)*

”Kamu anak nakal. Ayo ke belakang sana. Membuat orang bingung.”

(Sumber: Depdikbud)

B. Pentaskanlah drama itu bersama teman-temanmu. Sebelumnya, diskusikan tema, watak para tokoh, serta *setting* yang perlu digunakan dalam pementasannya. Tentukanlah sutradara beserta orang-orang yang akan memerankannya.

C. Selama pementasan, kelompok yang lain mengapresiasinya. Kemudian, mereka mengemukakan tanggapan-tanggapannya dengan menggunakan format di bawah ini.

Aspek Penilaian	Nilai					Keterangan
	A	B	C	D	E	
1. Penjiwaan peran						
2. Teknik vokal dan intonasi						
3. Daya tarik penampilan						
4. Improvisasi						
5. Properti						

Keterangan

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

E = sangat kurang

C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menelaah karakteristik stuktur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.

1. Struktur Teks Drama

Struktur drama yang berbentuk alur pada umumnya tersusun sebagai berikut.

a. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bagian ini biasanya disampaikan oleh tukang cerita (dalang) untuk menjelaskan gambaran para pemain, gambaran latar, dan sebagainya.

b. Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.

Di dalam dialog tersaji urutan peristiwa yang dimulai dengan, orientasi, komplikasi, sampai dengan resolusi.

1) Orientasi, adalah bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang sedang sudah atau sedang terjadi.

2) Komplikasi, berisi tentang konflik-konflik dan pengembangannya: gangguan-gangguan, halangan-halangan dalam mencapai tujuan, atau kekeliruan yang dialami tokoh utamanya. Pada bagian ini pula dapat diketahui watak tokoh utama (yang menyangkut protagonis dan antagonisnya).

3) Resolusi, adalah bagian klimaks *(turning point)* dari drama, berupa babak akhir cerita yang menggambarkan penyelesaian atas konflik-konflik yang dialami para tokohnya. Resolusi haruslah berlangsung secara logis dan memiliki kaitan yang wajar dengan kejadian sebelumnya.

c. Epilog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

Struktur Alur Drama

Kegiatan 8.5

A. Jelaskan struktur teks drama berikut bersama kelompokmu. Tunjukkan bagian-bagiannya secara sistematis, yang meliputi prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilognya. Simpulkanlah tentang lengkap-tidaknya bagian-bagiannya itu!

Struktur Teks Drama	Kutipan Teks/Penjelasan
1. Prolog	
2. Orientasi	
3. Komplikasi	
4. Resolusi	
5. Epilog	

B. Secara bergiliran, presentasikanlah pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain untuk mendapat tanggapan-tanggapan!

Aspek	Isi Tanggapan
1. Kelengkapan	
2. Ketepatan	
3. Keterperincian	

Babak I

Pagi-pagi, suasana di kelas IX SMP Sambo Indah cukup ramai. Bermacam-macam tingkah kegiatan mereka. Ada yang mengobrol, ada yang membaca buku. Ada pula yang keluar masuk kelas.

Cahyo : ”Ssst….Bu Indati datang!” *(Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing)*

Bu Indati : ”Selamat pagi, Anak-anak!” *(ramah)*

Anak-anak : ”Selamat pagi, Buuuuuu!” *(kompak).*

Bu Indati : ”Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?”

Anak-anak : ”Sudah Bu.”

Bu Indati : ”Arga, kamu sudah membuat pantun?”

Agra : ”Sudah dong Bu.”

Bu Indati : ”Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu.”

Agra : *(tersenyum nakal)*

”Jalan ke hutan melihat salak,

Ada pula pohon-pohon tua

Ayam jantan terbahak-bahak

Lihat Inka giginya dua”

Anak-anal : *(Tertawa terbahak-bahak).*

Inka : *(Cemberut, melotot pada Agra)*

Bu Indati : ”Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya.” (*Agak kesal)* Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain.”

Agra : ”Iya Bu!” *(masih tersenyum-senyum).*

Babak II

Siang hari. Anak-anak SMP Sambo Indah pulang sekolah, Inka mendatangi Arga.

Inka : ”Arga, kenapa *sih* kamu selalu usil? Kenapa kamu selalu mengejek aku? Memangnya kamu suka kalau diejek?” *(cemberut)*

Agra : *(Tertawa-tawa)* ”Aduh…maaf *deh*! Kamu marah ya, In?”

Inka : ”Iya *dong*. habis…kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku kan, biar anak-anak sekelas menertawakan aku.”

Agra : ”Wah…jangan marah dong, aku *kan cuma* bercanda. Eh, katanya marah itu bisa menghambat pertumbuhan gigi, nanti kamu giginya dua terus, hahaha…”

Danto : *(Tertawa)*. ”Iya, Kak. Nanti ayam jago menertawakan kamu terus!”

Inka : ”Huh! kalian jahat! *(Berteriak)* Aku *nggak ngomong* lagi sama kalian!” *(Pergi)*

Gendis : *(Menghampiri Inka)* ”Sudahlah In, *nggak* usah dipikirkan. Arga *kan* memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu.

Babak III

Hari berikutnya, sewaktu istirahat pertama.

Agra : *(Duduk tidak jauh dari Gendis)* ”Dis, nama kamu kok bagus sih. mengeja nama Gendis itu gimana?”

Gendis : ”Apa *sih*, kamu mau mengganggu lagi, ya? Beraninya cuma sama anak perempuan.”

Agra : ”Aku *kan cuma* bertanya, mengeja nama Gendis itu *gimana*. *Masak gitu aja* marah.”

Gendis : ”Memangnya *kenapa sih? (Curiga)* Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S *dong*!”

Agra : ”Haaa…kamu itu *gimana sih* Dis. Udah SMP *kok* belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu *kayak* pamannya Bobo, hahaha….”

Teman-teman Agra : *(tertawa)*

Gendis : ”Arga, kamu selalu begitu! Bisa *nggak sih*, sehari tanpa berbuat nakal? Lagi pula kamu *cuma* berani mengganggu anak perempuan. Dasar!” *(Marah dan meninggalkan Agra).*

Babak IV

Di perjalanan, hari sudah siang. Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda berdering-dering.

Agra : *(Di atas sepeda)* ”Hoi…minggir…minggir…. Pangeran Arga yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir.”

Inka &Gendis : *(Menoleh sebal)*

Agra : *(Tertawa-tawa dan…. gubrak terjatuh)* ”Aduuuuh!”

Inka : ”Rasakan kamu! *(Berteriak)* Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan.”

Gendis : “Iya! Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya.”

Agra : *(Meringis kesakitan)* ”Aduh…tolong, *dong*. Aku *nggak* bisa bangun nih?”

Inka : ”Apa-apaan ditolong. Dia *kan* suka menganggu kita kita. Biar tahu rasa sekarang. Lagi pula, paling dia *cuma* pura-pura. Nanti kita *dikerjain* lagi.”

Agra : ”Aduh…aku *nggak* pura-pura. Kakiku sakit sekali. *(Merintih)* Aku janji *nggak* akan ngerjain kalian lagi.”

Inka : *(Menjadi merasa kasihan pada Agra)* ”Ditolong yuk, Dis.”

Gendis : ”Tapi…”

Inka : ”Sudahlah, kita *kan nggak* boleh dendam sama orang lain. Bagaimanapun, Arga *kan* teman kita juga.”

Gendis : *(Mengangguk dan mendekati Arga).*

Inka : ”Apanya yang sakit, Ga?”

Agra : ”Aduh…kakiku sakit sekali. Aku *nggak* kuat berdiri nih.”

Inka : ”Gini aja Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan *kan* punya motor. Nanti Arga biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemai Arga.”

Gendis : *(Bersemangat)* ”Ide yang bagus.” *(Pergi menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu).*

Agra	:	”In…. *(Lirih)* Maafkan aku, ya. Aku sering *nggangguin* kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain.”
Gendis	:	”Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, *kan*?”
Agra	:	”Iya deh, aku janji *nggak* akan *ngerjain* kalian lagi.”

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

Agra	:	*(Bicara sendiri)* ”Ternyata kalau aku *nggak* nakal, sahabatku tambah banyak,” pikir Arga. ”Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihihi….”

(Adaptasi dari cerpen ”Kena Batunya”, Veronica Widyastuti)

2. Kaidah Kebahasaan Drama

Sebagaimana yang tampak pada contoh drama tersebut kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokohnya. Kalimat langsung dalam drama lazimnya diapit oleh dua tanda petik (”....”).

Teks drama menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau epilognya. Karena melibatkan banyak pelaku (tokoh), kata ganti yang lazim digunakan adalah mereka.

Lain halnya dengan bagian dialognya, yang kata gantinya adalah kata orang pertama dan kedua. Mungkin juga digunakan kata-kata sapaan. Seperti yang tampak pada contoh teks drama tersebut bahwa kata-kata ganti yang dimaksud adalah *aku, saya, kami, kita, kamu.* Adapun kata sapaan, misalnya, *anak-anak, ibu.*

Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama juga tidak lepas dari munculnya kata-kata tidak baku dan kosakata percakapan, seperti

kok, sih, dong, oh. Di dalamnya juga banyak ditemukan kalimat seru, suruhan, pertanyaan. Perhatikan contoh berikut!

1. Selamat pagi, Anak-anak!
2. Selamat pagi, Buuuuuu!
3. Wah…jangan marah *dong*, aku *kan cuma* bercanda!
4. Arga, kenapa *sih* kamu selalu usil?
5. Kenapa kamu selalu mengejek aku?
6. Memangnya kamu suka kalau diejek?
7. Aduh…maaf deh! Kamu marah ya, In?

Selain itu, teks drama memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1) Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal), seperti: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.*

2) Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat.*

4) Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, *seperti : merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami.*

5) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *ramai, bersih, baik, gagah, kuat.*

(sumber: www.teater.com)

Kegiatan 8.6

1. Cermatilah kaidah atau fitur-fitur kebahasaan yang ada pada salah satu teks drama pada pelajaran sebelumnya.
2. Bersama empat orang teman, catatlah kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks drama tersebut!

   Judul drama: . . . .

Kaidah Kebahasaan	Ada/Tidak Ada	Keterangan (Kutipan Teks)
a. Kalimat langsung		
b. Kata ganti		
c. Kata tidak baku		
d. Kosakata percakapan		
e. Konjungsi temporal		
f. Kata kerja		
g. Kata sifat		
h. Kalimat seru		
i. Kalimat perintah		
j. Kalimat tanya		

3. Sajikanlah hasil pengamatan kelompokmu itu pada karton manila atau kertas *post-it.*
4. Pajanglah hasilnya pada papan tulis atau pada dinding kelas (dengan perekat yang tidak mengotorinya).
5. Mintalah kelompok lain untuk secara bergiliran mengomentari hasil kerja kelompokmu itu berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kerapian dalam penyajiannya. Bagaimana tanggapanmu dengan komentar-komentar mereka itu, menerimakah?

Jendela Bahasa

Kalimat Tanya

Kalimat tanya (*introgatif*) adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Kalimat tanya digunakan ketika ingin mengetahui barang, orang, waktu, tempat, cara, dan yang lainnya.

Perhatikan contoh penggunaannya dalam penggalan wacana di bawah ini.

1) Di antara kerumunan muncullah seorang lelaki muda mendekati ibu tadi lalu berjongkok.
2) ”Ibu mau pergi ke mana?”
3) ”Aku mau pulang,” katanya dengan nada lemah.
4) ”Pulang ke mana?”
5) ”Sebenarnya aku sudah mengunjungi rumah kakakku, tetapi tidak ada di rumah.”
6) ”Memangnya rumah ibu di mana?”
7) ”Rumahku jauh di Garut. Eh, ehm… anu.”
8) ”Ada apa Bu?”
9) ”Be… be… begini, Jang.”
10) ”Aku butuh uang untuk ongkos pulang.”
11) ”Uangku habis bahkan untuk membeli minum pun tidak ada.”

(Sumber: Cerpen “Ibuku Sayang, Ibuku Malang” oleh Lina Budiarti).

Kalimat tanya dinyatakan dengan kalimat nomor 2), 4), 6), dan 8). Selain ditandai oleh tanda tanya (?), kalimat itu disertai dengan kata tanya mana dan apa. Meskipun demikian, kalimat tanya ada pula yang tidak disertai dengan kata tanya. Perhatikan contoh sebagai berikut.

a. Kak Alam sudah kuliah?

b. Ini rumah Pak Kosasih?

c. Tadi malam hujan, ya?

Kalimat tanya pun banyak sekali ragamnya. Ada yang disebut dengan kalimat tanya retoris, kalimat tanya yang hanya memerlukan jawaban ”ya” atau ”tidak”, kalimat tanya yang memiliki tujuan selain bertanya. Berikut contoh-contohnya

a. Kalimat tanya yang hanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*.

Kalimat ini biasa digunakan untuk tujuan klarifikasi atau meminta kepsatian.

Contoh:

1) Jadi, betul para petani di sini mengalami gagal panen?

2) Katanya Anda mau menanam sayur-sayuran di lahan ini?

b. Kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. (pertanyaan retoris)

Contoh:

1) Petani mana yang tidak ingin untung dari usahanya?

2) Siapa *sih* yang berharap usahanya merugi terus?

c. Kalimat tanya yang memiliki tujuan selain bertanya.

Dari segi tujuannya kalimat ini serupa dengan kalimat perintah. Kalimat itu sesungguhnya berisikan suruhan, permintaan, ajaan, rayuan, sindiran, sanggahan.

Contoh:

1) Mau tidak kamu mengambil benih itu di rumah Pak Lurah? (permintaan, suruhan).

2) Kamu mau *kan* bekerja di kebun saya? (ajakan)

3) Masa seorang petani sekadar untuk menanam padi pun tidak bisa? (sindiran)

D. Menulis Teks Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menulis drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama dan orisinalitas ide.

1. Teks Drama dari Karya yang Sudah Ada

Membuat naskah drama dari karya yang sudah ada tidak begitu sulit. Hal ini karena ide cerita, alur, latar, dan unsur-unsur lainnya sudah ada. Kamu hanya mengubah formatnya ke dalam bentuk dialog. Seperti yang kamu ketahui bahwa ciri utama drama adalah bentuk penyajiannya berbentuk dialog. Oleh karena itu, tugas kamu dalam hal ini adalah mengubah seluruh rangkaian cerita yang ada dalam novel ke dalam bentuk dialog. Adapun dalam dialog itu, ada tiga unsur yang tidak boleh dilupakan, yakni tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. *Tokoh* adalah pelaku yang mengujarkan dialog itu.
2. *Wawancang* adalah dialog itu sendiri atau percakapan yang diujarkan oleh tokoh.
3. *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.

Perhatikan cuplikan novel berikut!

Waktu matahari rembang petang, keempat beranak itu pun bersedialah akan pulang, dibebani oleh sahabatnya sesarat-saratnya dengan bermacam-macam

hasil humanya, ditambah lagi dengan mentimun, dan kacang goreng pemberian anak-anaknya kepada si Samin dan Si Ramlah.

”Saya rasa baik seberangkan kami dahulu, kemudian baharu jemput beban ini,” kata Mak Samin kepada suaminya, waktu mereka itu sampai di tepi sungai.

”Menyeberangi sungai yang kecil ini hendak dua tiga kali pula? Ayuh, dukung si Ramlah! Berikan ke sini bebanmu itu semuanya kubawa. Boleh kita sekali menyeberang.”

”Saya khawatir kalau-kalau kita dilanggar banjir karena sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hului itu sangat hitamnya.”

”Ah, dukunglah si Ramlah! Bukannya aku ini tidak sekali dua menyeberang sungai yang sedang banjir.”

”Tapi….,” kata Mak si Samin.

”Tapi, dapat juga aku menyeberang,” kata Pak Samin memotong perkataan istrinya.

Keempat anak itu pun menyeberanglah. Mak si Samin, dengan mendukung si Ramlah dari sebelah hulu, dipegang dengan tangan kanan oleh Pak Samin serta si Samin di sebelah kiri, berg antung sambil mengapung-apungkan diri pada tangan kiri bapaknya.

(Sumber: *Si Samin* karya Mohammad Kasim, 1957)

Para pelaku

Pak Samin : Berwatak keras, sedikit angkuh..

Bu Samin : Lembut dan penurut pada suami.

Samin : Periang, senang mengoceh.

Ramlah : adik Samin, berusia sekitar tiga tahunan.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Bu Samin : ”Saya rasa sebaiknya anak-anak kita seberangkan dulu. Kemudian Bapak jemput lagi barang-barang ini.” *(Meletakkan tas besar di pinggir sungai. Napasnya terengah-engah karena merasa berat).*

Pak Samin : ”Ah, masa menyeberang sungai sekecil ini mesti dua tiga kali. Ayo, gendong si Ramlah biar aku yang membawa barang-barang itu. Biar saya yang menggendong si Ramlah. Sekali menyeberang pun pasti semuanya terbawa.” *(Meraih tas besar yang masih dipegang Bu Samin).*

Bu Samin : ”Saya khawatir kalau-kalau kita dihadang banjir. Sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hulu itu tampak hitam.” *(Menunjuk ke arah hulu sungai dengan penuh khawatir)*

Pak Samin : ”Ah, tenang saja. Gendong si Ramlah! Aku *kan* menyeberang sungai ini bukan sekali dua kali. Sering walaupun dalam keadaan banjir.” *(Menarik tangan istrinya).*

Bu Samin : ”Tapi….” *(Berusaha menahan langkah).*

Pak Samin : ”Tapi, dapat juga aku menyeberang, *kan*?”

Keempat beranak itu pun akhir menyeberang. Mak Samin menggendong si Ramlah sambil dipegang Pak Samin. Sementara itu, tangan kiri Pak Samin memegang si Samin. Mereka berempat menyeberang sungai dengan perlahan-lahan.

Kegiatan 8.8

A. 1. Bacalah cerpen di bawah ini dengan baik!

2. Bentuklah kelompok. Ubahlah cerpen tersebut ke dalam bentuk drama dengan memperhatikan struktur dan kaidahnya sebagaimana yang telah kamu pelajari terdahulu.

Judul drama : ....

Sumber (cerpen) : ....

Tokoh-tokoh

1. . . . . .

2. . . . . .

3. dst.

Struktur Pengembangan

Struktur Teks Drama	Pengembangan Dialog
a. Prolog	
b. Orientasi	
c. Komplikasi	
d. Resolusi	
e. Epilog	

Kena Batunya

oleh Veronica Widyastuti

”Ssst….Bu Isti datang,” kata Cahyo. Langsung saja anak-anak kelas IX SMP Sambo Indah beranjak duduk ke tempatnya masing-masing.

”Selamat pagi, Anak-anak!” sapa Bu Isti dengan ramah.

”Selamat pagi, Buuuuuu!” Anak-anak menjawab dengan kompak.

”Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?”

”Sudah Bu.”

”Arga, kamu sudah membuat pantun?”

”Sudah dong, Bu.”

”Coba, kamu bacakan untuk teman-temanmu.”

Dengan wajah nakalnya, Arga membacakan pantunnya sambil tersenyum-senyum. ”Jalan ke hutan melihat salak. Ada pula pohon-pohon tua Ayam jantan terbahak-bahak Lihat Inka giginya dua”

”Huahaha….” Kontan saja anak-anak sekelas tertawa terbahak-bahak. Hanya satu orang yang tidak tertawa. Inka cuma cemberut sebal sambil melihat Arga.

”Arga, kamu *nggak* boleh seperti itu sama temannya,” tegur Bu Isti. ”Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain.”

”Iya Bu,” jawab Arga sambil masih tersenyum-senyum.

Itulah Arga, anak paling bandel di kelas empat. Ada saja ulah usilnya untuk mengganggu teman-temannya, terutama teman-teman perempuan di kelasnya. Pernah suatu hari Anggun kelabakan mencari buku PR matematikannya, padahal Pak Widodo, guru matematikannya, sudah masuk kelas dan siap meneliti PR anak-anak. Anggun kebingungan sampai hampir menangis. Eh, ternyata buku itu ditemukan oleh Pak Widodo di laci meja guru. Tentu saja hal itu merupakan ulah Arga yang selalu usil.

Siang itu, pulang sekolah, Inka mendatangi Arga dengan wajah cemberut. ”Arga, *kenapa* sih kamu selalu usil? *Kenapa* kamu selalu mengejek aku? Memangnya kamu suka kalau diejek?” tanya Inka gusar.

Arga cuma tertawa-tawa. ”Aduh…maaf deh! Kamu marah ya, In?”

”Iya *dong*. Habis…kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku *kan*, biar anak-anak sekelas mentertawakan aku.”

”Wah,…jangan marah *dong*, aku *kan* cuma bercanda. Eh, katanya marah itu bisa menghambat pertumbuhan gigi, nanti kamu giginya dua terus, hahaha…” Arga tertawa. Danto yang berada di dekat Arga juga ikut tertawa.

”Huh! Kalian jahat!” teriak Inka. ”Aku *nggak ngomong* lagi sama kalian!” Inka meninggalkan kedua anak yang masih tertawa nakal itu.

”Sudahlah In, nggak usah *dipikirin*. Arga kan memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu,” hibur Gendis, sahabat Inka.

Hari berikutnya, Gendis yang menjadi korban kenakalan Arga. Siang itu, sewaktu istirahat pertama, Arga duduk di dekat Gendis dan bertanya, ”Dis, nama kamu *kok* bagus sih. Mengeja nama Gendis itu *gimana*?”

”Apa *sih*, kamu mau mengganggu lagi, ya? Beraninya cuma sama anak perempuan.”

”…aku *kan cuma* bertanya, mengeja nama Gendis itu *gimana*. *Masak gitu aja* marah.”

”Memangnya kenapa *sih*?” tanya Gendis dengan curiga. ”Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S *dong*!”

”Haaa…kamu itu gimana *sih* Dis. Udah SMP *kok* belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu kayak pamannya Bobo, hahaha….” Arga tertawa, diikuti teman-temannya.

Gendis yang memang merasa badannya gemuk jadi sewot. ”Arga, kamu selalu begitu! Bisa *nggak sih*, sehari tanpa berbuat nakal? *Lagian* kamu cuma berani *nakalin* anak perempuan. Dasar!” Gendis pun pergi dengan marah.

Suatu hari, di siang yang panas, Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda berdering-dering. ”Hoi,…minggir…minggir…. Pangeran Arga yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir.”

Inka dan Gendis cuma menoleh sebal. Arga melewati mereka dengan tertawa keras. Tahu-tahu…gubrak! Karena kurang hati-hati, sepeda Arga menabrak sebuah pohon yang ada di pinggir jalan.

”Rasakan kamu! Teriak Inka. ”Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan.”

”Iya,” tambah Gendis. ”Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya.”

Sementara Arga cuma meringis kesakitan. ”Aduh…tolong *dong*. aku *nggak* bisa bangun nih?”

”Apa-apaan ditolong. Dia *kan* suka *nggangguin* kita. Biar tahu rasa sekarang. *Lagian*, paling dia *cuma* pura-pura. Nanti kita dikerjain lagi.”

”Aduh,…aku nggak pura-pura. Kakiku sakit sekali,” rintih Arga. ”Aku janji *nggak* akan *ngerjain* kalian lagi.” Akhirnya Inka tak tahan juga melihat Arga yang meringis kesakitan dan tidak bisa berdiri.

”Ditolong *yuk*, Dis.”

”Tapi…”

”Sudahlah, kita *kan nggak* boleh dendam sama orang lain. Bagaimanapun, Arga *kan* teman kita juga.” Gendis mengangguk. Kedua anak itu lalu mendekati Arga.

”Apanya yang sakit, Ga?”

”Aduh…kakiku sakit sekali. aku *nggak* kuat berdiri *nih*.”

”*Gini aja* Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan *kan* punya sepeda motor. Nanti Arga biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemai Arga.”

”Ide yang bagus,” kata Gendis semangat. Ia segera berjalan cepat-cepat menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu.

“In…,” kata Arga lirih. “Maafkan aku, ya. Aku sering *nggangguin* kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain.

“Makanya kamu jangan suka *ngerjain* orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga kan?”

”Iya deh, aku janji *nggak* akan *ngerjain* kalian lagi.”

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

”Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak,” pikir Arga. ”Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun *kan* aku jadi sering ditraktir, hihihi….”

C. 1. Lakukanlah silang baca dengan kelompok lain!

2. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan berdasarkan kreativitas pengembangan, kelengkapan struktur, serta ketepatan kaidah kebahasaannya!

Nama kelompok

Aspek		
Kreativitas Pengembangan	**Kelengkapan Struktur**	**Ketepatan Kaidah Kebahasaan**

2. Naskah Drama dengan Orisinalitas Ide

Naskah drama dapat dibuat berdasarkan karya yang sudah ada, misalnya dari dongeng, cerpen, novel, biografi, dan sumber-sumber lain. Akan lebih baik, apabila naskah itu dibuat sendiri, berdasarkan imajinasi dan pengalaman sendiri, sehingga hasilnya lebih orisinal.

Langkah-langkah penulisannya tidak jauh berbeda dengan ketika menulis cerpen, puisi, ataupun karya-karya fiksi lain. Langkah pertama adalah menentukan topik, yakni berupa suatu peristiwa yang menarik dan memiliki konflik yang kuat. Kedua, menentukan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya serta karakternya. Ketiga, membuat kerangka alur, yang menarik dan tidak mudah ditebak (penuh kejutan). Keempat, mengembangkan kerangka itu ke dalam dialog-dialog dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya yang tepat.

a. Struktur drama meliputi prolog, dialog, dan epilognya. Dalam dialog ada bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi.

b. Kaidah kebahasaan ditandai oleh kalimat-kalimat langsung dengan pilihan kata yang menggambarkan karakter tokoh dan situasi percakapannya.

Kegiatan 8.9

A. Secara berkelompok, buatlah naskah drama. Karya tersebut harus benar-benar hasil imajinasi ataupun pengalaman bersama. Perhatikan pula struktur dan kaidah kebahasaannya, sebagaimana yang telah kamu pelajari di atas.

B. Mintalah tanggapan atau saran dari kelompok yang lain tentang naskah drama tersebut, terutama berkenaan dengan daya tarik cerita, orsinalitas tema, kelengkapan struktur, dan ketepatan kaidah kebahasaannya.

Kelompok penanggap: .....

Aspek Tanggapan	Isi Tanggapan
1. Daya tarik cerita	
2. Orsinalitas tema	
3. Kelengkapan struktur	
4. Ketepatan kaidah kebahasaan	

3. Pementasan Karya Sendiri

Belum sempurna tentunya kalau naskah yang telah kamu buat itu tidak dipentaskan. Oleh karena itu, perhatikan langkah-langkah pementasan drama berikut.

a. Melakukan pembedahan secara bersama-sama terhadap isi naskah yang akan dipentaskan. Tujuannya agar semua calon pemain memahami isi naskah yang akan dimainkan.

b. *Reading*. Calon pemain membaca keseluruhan naskah sehingga dapat mengenal masing-masing peran.

c. *Casting*. Melakukan pemilihan peran. Tujuannya agar peran yang akan dimainkan sesuai dengan kemampuan akting pemain.

d. Mendalami peran yang akan dimainkan. Pendalaman peran dilakukan dengan mengadakan pengamatan di lapangan. Misalnya, peran itu sebagai seorang tukang jamu, lakukanlah pengamatan terhadap kebiasaan dan cara kehidupan para tukang jamu.

e. *Blocking*. Sutradara mengatur teknis pentas, yakni dengan cara mengarahkan dan mengatur pemain. Misalnya, dari mana seorang pemain harus muncul dan dari mana mereka berada ketika dialog dimainkan.

f. *Running*. Pemain menjalani latihan secara lengkap, mulai dari dialog sampai pengaturan pentas.

g. Gladi resik atau latihan terakhir sebelum pentas. Semua bermain dari awal sampai akhir melakukan latihan akhir; tanpa ada kesalahan lagi.

h. Pementasan. Semua pemain sudah siap dengan kostumnya. Dekorasi panggung sudah lengkap.

Kegiatan 8.10

A. Perankanlah naskah drama yang yang telah kamu buat bersama kelompokmu!

B. Mintalah teman-temanmu yang lain untuk menilainya dengan menggunakan kartu penilaian seperti berikut.

Aspek Penilaian	Nilai				Keterangan
	A	B	C	D	
1. Daya tarik cerita 2. Penghayatan tokoh 3. Improvisasi 4. Lafal/intonasi pengucapan 5. Kekompakan kelompok					
Jumlah					

AKU BISA

Bagaimana tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mengenal dan mendalami unsur-unsur drama (tradisional dan modern). 2. Menafsirkan drama (tradisional dan modern). 3. Menelaah karakteristik stuktur dan kaidah kebahasaan dalam teks 4. Menulis drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama dan orisinalitas ide.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik hal-hal yang berkenaan dengan pelajaran drama. Tanyakan kembali guru, orang tua, ataupun kepada teman. Pelajari pula berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu itu. Manfaatkanlah perpustakaan sekolah, laptop, ataupun *android* yang kamu miliki untuk memperdalam pemahaman dan penguasaanmu dalam bermain drama. Selamat menjadi seorang dramawan!

Bab 9

Kembangkan Kegemaran Membaca

(Sumber: radiobintangsembilan.com)

Membaca merupakan kegiatan wajib bagi seorang pelajar. Kamu setuju dengan pernyataan itu, pastinya! Bacaan itu tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi masih banyak sumber-sumber lain yang bisa kita baca: bisa buku kumpulan cerpen, novel, di samping *e-book*, dan buku-buku ilmu pengetahuan populer.

Tiada hari tanpa membaca karena membaca merupakan jalan lurus menuju manusia cerdas dan berjaya. Dengan membaca kamu bisa memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca kamu pun bisa memperoleh hiburan dan kesenangan.

A. Menggali Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu : Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang kamu baca.

1. Keragaman Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Buku (bacaan) dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni buku fiksi dan nonfiksi.

a. Buku fiksi, contohnya kumpulan dongeng, cerpen, novel, dan drama.

b. Buku nonfiksi, contohnya buku pelajaran, ilmiah populer, dan biografi.

Seseorang membaca buku fiksi pada umumnya untuk memperoleh hiburan ataupun kesenangan. Coba, kamu pikirkan kembali, apa yang kamu inginkan ketika membaca novel? Ketika itu akan muncul berbagai perasaan yang muncul seiring dengan perjalanan hidup yang dialami tokoh novel tersebut.

Tidak demikian halnya ketika kamu membaca buku pelajaran, buku ilmiah, ataupun buku nonfiksi lainnya; yang kamu peroleh ketika itu adalah sejumlah informasi, pengetahuan, ataupun wawasan.
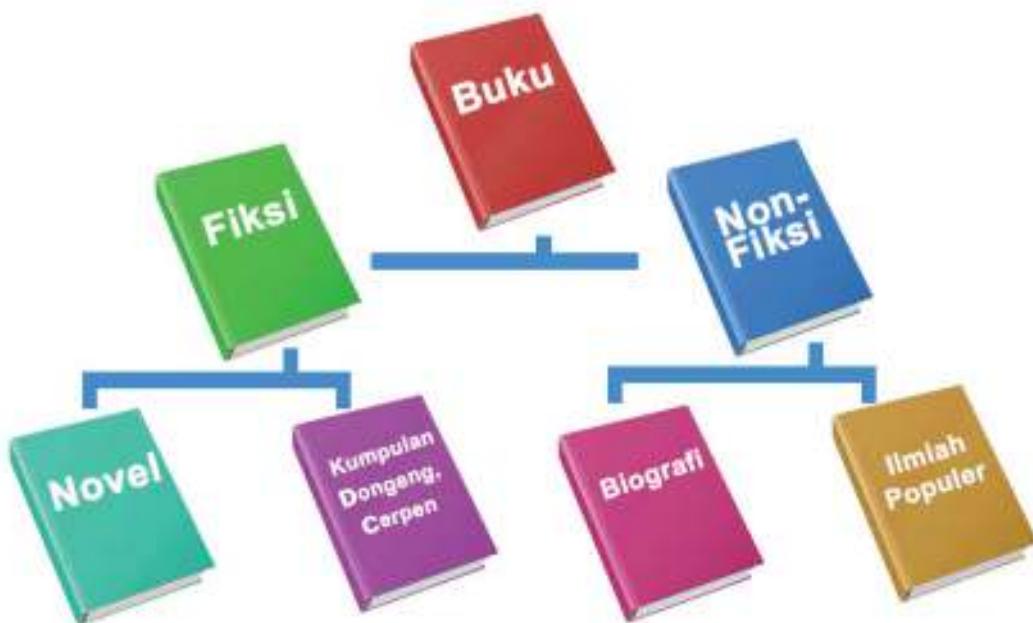
Kegiatan 9.1

A. Termasuk bagian dari jenis teks apakah cuplikan di bawah ini: fiksi atau nonfiksi? Kemukakanlah alasan-alasannya! Diskusikan masalah-masalah itu secara berkelompok!

1. Orang-orang yang kebetulan melewati jalan itu sepertinya selalu ingin berhenti. Mereka ingin mengetahui sesuatu yang telah terjadi di sana. Orang yang lalu lalang ingin langsung melihat keadaan ibu itu. Dia terlihat lemah. Badannya yang hanya rangka dan kulit ditutupi kaus berwarna hitam dan celana cokelat yang lusuh. Bibirnya kering, pecah-pecah hampir terkelupas. Napasnya terengah-engah dan tampak payah. Lalu, seorang ibu datang memecahkan keriuhan suasana, membawa segelas air. Ibu itu membangunkan badannya sampai dia terduduk. Kemudian, air itu diberikan kepadanya. Sesudah itu dia mengangguk dan mengucapkan terima kasih.

2. Begitulah Anya setiap harinya. Ia gemar belanja. Hal itu bermula ketika ia sering diejek temannya karena dibilang anak pingit. Setiap pulang sekolah, ia langsung pulang dan tak pernah kumpul-kumpul di warung bakso apalagi jalan-jalan ke pertokoan. Baru setelah Irene mentraktir Anya makan di sebuah pusat perbelanjaan, ia mulai tertarik. Seterusnya ia kecanduan. Akan tetapi, akhir-akhir ini, kegemarannya tersebut telah membuatnya begitu boros. Pernak-pernik maupun aksesoris-aksesoris yang sebenarnya tidak ia butuhkan, tetap diborong dengan alasan gengsi.

Kutipan	Jenis Buku	Alasan
1		
2		

B. Tulislah dua buah kutipan yang masing-masing bersumber dari buku fiksi dan nonfiksi. Jelaskan pula alasan kefiksian atapun kenonfiksian dari kutipan-kutipan tersebut!

Kutipan	Sumber Buku	Alasan Kefiksian/Kenonfiksian

Tugas Individu

Kunjungilah perpustakaan sekolahmu. Bacalah lima buah buku yang masing-masing berupa fiksi dan nonfiksi. Catalah identitas buku itu yang meliputi judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman. Jelaskan pula isi buku itu secara ringkas!

Buku Fiksi				
Judul	**Pengarang**	**Penerbit**	**Jumlah Halaman**	**Isi Buku**
Buku Nonfiksi				
Judul	**Pengarang**	**Penerbit**	**Jumlah Halaman**	**Isi Buku**

2. Informasi Buku Melalui Indeks

Perhatikan cuplikan buku berikut!

Sesuai dengan judulnya, cuplikan itu disebut dengan indeks. Adapun yang dimaksud dengan indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan. Indeks biasanya terdapat pada halaman akhir dan tersusun menurut abjad. Seperti yang tampak pada contoh di atas bahwa, kata-kata yang tercantum di dalamnya dimulai dengan kata alfabetis (A) dan di akhir dengan kata wawancara (W). Daftar kata seperti itu berfungsi untuk memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah dalam buku itu.

Perhatikan contoh lain sebagai berikut!

ikhtisar buku, 61, 64-64

kamera 19-20

Berdasarkan indeks tersebut dapat diketahui bahwa kata-kata ikhitisar buku dijumpai pada halaman 61, 64–65. Adapun istilah konsentrasi digunakan dalam halaman 49–53. Dengan demikian, indeks sangat membantu pembaca dalam menelusuri suatu kata atau istilah dalam suatu buku.

Kegiatan 9.2

A. Perhatikan kembali halaman indeks tersebut dengan baik. Kemudian, carilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Istilah drama digunakan dalam halaman berapa?
2. Kalau ingin mengetahui maksud dari *topik* kamu harus membuka halaman berapa?
3. Istilah apa saja yang penggunaannya lebih banyak digunakan? Sebutkan sekurang-kurangnya tiga istilah!
4. Pada halaman 199, kamu dapat menemukan istilah apa saja?
5. Ada banyak istilah kesastraan yang tercantum dalam halaman indeks tersebut. Apa saja istilah tersebut dan pada halaman berapa dapat kamu menjumpainya?

B. Bacalah sebuah buku yang berindeks. Berdasarkan indeks tersebut tentukanlah sepuluh kata atau istilah yang menurutmu penting untuk dipahami. Catatlah nomor halaman, arti, beserta informasi yang berkenaan dengan kata/istilah tersebut.

Judul buku : …………………………………..

Penulis : …………………………………..

Kata/ Istilah	Halaman	Informasi yang Disampaikan	Arti

3. Catatan tentang Isi Buku

Kamu sudah belajar memanfaatkan indeks saat menemukan informasi-informasi penting yang ada di dalam suatu buku. Hal lain yang perlu kamu kuasai adalah membuat catatan tentang isi buku berdasarkan kata/istilah-istilah dalam indeksnya itu.

Kamu harus dapat menentukan indeks yang pemaknaannya yang dicari. Kemudian, mencatat semua penjelasan yang ada di buku itu tentang indeks yang dimaksud. Catatlah penggunaan kata/istilah-istilah (indeks) yang kita anggap penting.

Susunlah catatan secara kreatif. Kamu dapat membubuhinya dengan pensil berwarna, gambar-gambar, dan hal-hal menarik lainnya. Perlu diingat, catatan itu mudah diingat dan lebih semangat untuk mempelajarinya.

Perhatikan contoh catatan di bawah ini!

Penting & Membantu

Teknik Mencatat Informasi dalam Buku

- Tentukan kata/istilah yang hendak dicari penjelasan/ penggunaannya.
- Carilah halaman penggunaan kata/istilah itu sesuai dengan yang tertera pada halaman indeknya itu.
- Pahami penggunaan kata/istilah itu pada halaman yang dimaksud.
- Catalah bagian-bagian pentingnya dari penggunaan kata/ istilah itu.

Kegiatan 9.3

A. Catatlah informasi-informasi penting dari salah satu buku yang telah kamu baca!

B. Jelaskanlah alasan penting informasi-informasi itu!

Judul Buku : ....

Penulis : ....

Penerbit : ....

Informasi-Informasi Penting	Halaman	Alasan Kepentingannya

C. Sampaikanlah catatan itu kepada teman-temanmu untuk mereka tanggapi!

Nama Penanggap	Isi Tanggapan

B. Menyajikan Peta Konsep dari Isi Buku Fiksi/Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: membuat peta pikiran dari isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang kamu baca.

1. Peta Konsep Isi Buku

Catatan tentang isi buku atau bacaan banyak sekali manfaatnya. Apalagi kalau kamu bermaksud membahas kembali isi bacaan itu. Kamu perlu melakukan persiapan, di antaranya berupa catatan tentang pokok-pokok isi buku yang akan didiskusikan. Catatan yang kamu buat akan lebih mudah dibahas kembali apabila disajikan dalam bentuk peta konsep.

Isi buku pada umumnya terdiri atas beberapa bab dan di dalam setiap bab terbagi pula ke dalam beberapa sub bab. Pada setiap sub-babnya juga kembali dirinci ke dalam beberapa bagian lagi. Pembahasan isi buku seperti itu akan lebih mudah apabila disajikan ke dalam suatu pemetaan yang sering disebut dengan peta konsep.

Berikut contoh-contoh penyajiannya.

Isi Buku Apresiasi Sastra				
Bab 1	**Bab 2**	**Bab 3**	**Bab 4**	**Bab 5**
Pendahuluan 1. Pengertian kesusastraan 2. Manfaat karya sastra 3. Jenis-jenis karya sastra	Puisi 1. Pengertian puisi 2. Karakteristik puisi 3. Jenis-jenis puisi 4. Cara menulis puisi	Prosa 1. Pengertian prosa 2. Karakteristik prosa 3. Jenis-jenis prosa 4. Cara menulis prosa	Drama 1. Pengertian drama 2. Karakteristik drama 3. Jenis-jenis drama 4. Cara mementaskan	**Penutup**

Dengan pemetaan seperti itu, isi keseluruhan buku itu bisa tergambarkan dengan jelas; begitu pun dengan susunan dan perinciannya.

Peta konsep terhadap isi suatu buku dapat pula disajikan sebagai berikut.
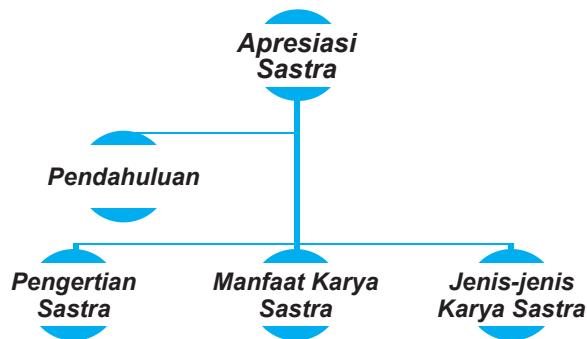
Isi setiap bab dalam sebuah buku dapat lebih diperjelas dengan peta konsep seperti di atas. Satu bab disajikan dalam satu bagan sehingga sistematikanya bisa lebih terperinci. Hubungan antarbagiannya pun akan lebih mudah dipahami.

Akan tetapi, untuk buku-buku cerita semacam novel ataupun buku kumpulan cerpen/dongeng, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk bagan alur. Dengan begitu rangkaian cerita yang ada pada buku itu akan lebih jelas dan mudah terpahami.

Pada setiap bagiannya itu, kemudian diisi dengan catatan-catatan ringkas. Misalnya, pada bagian pengenalan: 1) apa yang disampaikan pengarangnya, 2) gambaran tentang tokoh siapa, dan 3) di mana cerita itu bermula.

Pada bagian pengenalan peristiwa, perlu dicatat tentang latar belakang masalah yang dihadapi tokoh utamanya. Pada bagian konflik, diceritakan masalah yang dialami tokoh utama, penyebab, dan reaksi yang dilakukan tokoh tersebut.

Kegiatan 9.4

A. 1. Bentuklah kelompok. Bacalah sekurang-kurangnya sebuah buku fiksi dan nonfiksi!

2. Catatlah setiap bagian penting dari setiap buku tersebut dengan dalam bentuk peta konsep.

3. Catat pula identitas buku itu secara jelas, seperti judul, penulis/ pengarang, penerbit, dan ketebalannya.

B. 1. Secara bergiliran dengan kelompok lain, presentasikan peta konsep yang telah dibuat kelompokmu. Sebaiknya, kamu menggunakan media presentasi, seperti LCD.

2. Mintalah kelompok lain untuk memberikan komentar berdasarkan aspek-aspek seperti : kejelasan, kelengkapan, dan keruntunan sistematikanya.

Aspek	Isi Komentar
a. Kejelasan	
b. Kelengkapan	
c. Keruntunan	

2. Teknik Membaca untuk Menemukan Isi Pokok Buku

Pemahaman tentang isi suatu buku secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan dengan latihan membaca cepat. Teknik membaca cepat dilakukan dengan gerakan mata yang menyapu halaman demi halaman suatu buku dengan kecepatan tinggi. Membaca cepat dilakukan dengan berbagai teknik. Salah satu di antaranya teknik fiksasi. Berikut langkah-langkah membaca dengan teknik fiksasi.

a. Sediakan kertas yang diberi gambar berupa titik-titik.

b. Gerakan tatapan mata dengan mengikuti titik-titik hitam itu secara cepat.
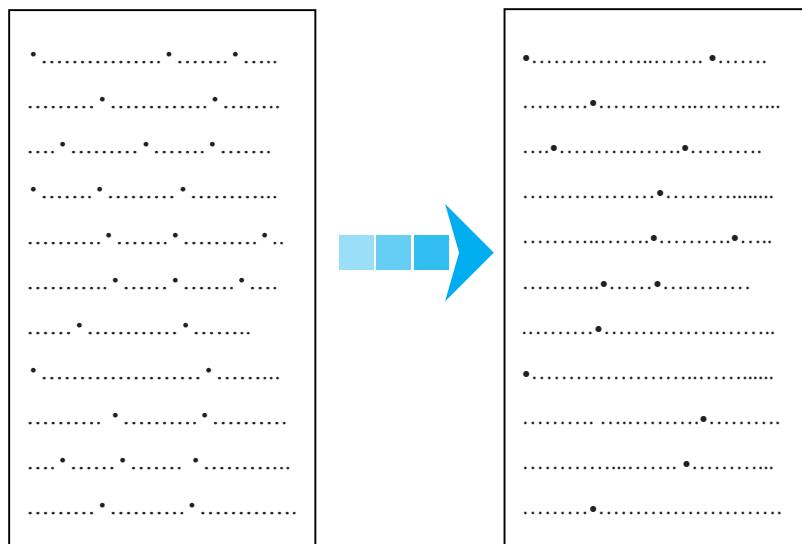
Teknik fiksasi sebagai salah satu cara meningkatkan kecepatan membaca

c. Ulangi latihan itu berkali-kali dengan titik-titik hitam yang semakin dijarangkan.

d. Terapkanlah latihan itu terhadap bahan bacaan yang sesungguhnya. Bacalah halaman demi halaman bacaan itu secara cepat. Tidak setiap kata kamu baca, tetapi baris atau kata tertentu saja. Misalnya, pada baris pertama saja, baris terakhir saja, atau bagian-bagian lain yang kamu anggap penting dalam halaman itu.

Proses membaca cepat dapat dilakukan dalam berbagai teknik. Pemilihan teknik membaca bergantung pada jenis bacaannya. Bentuk *zig-zag* digunakan untuk teks yang sulit, bentuk spiral untuk teks yang agak sulit, dan bentuk diagonal ataupun vertikal untuk teks yang mudah, misalnya kamus ataupun surat kabar.
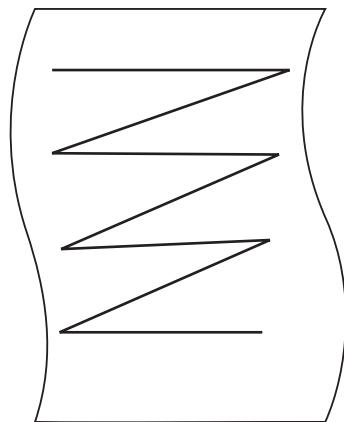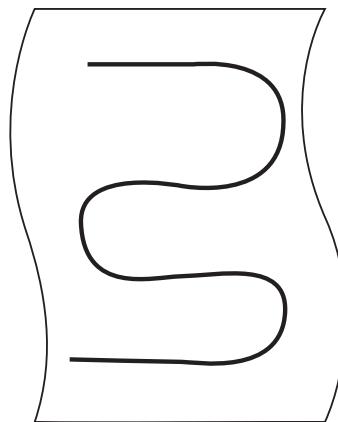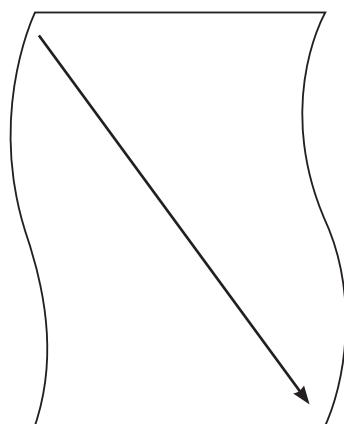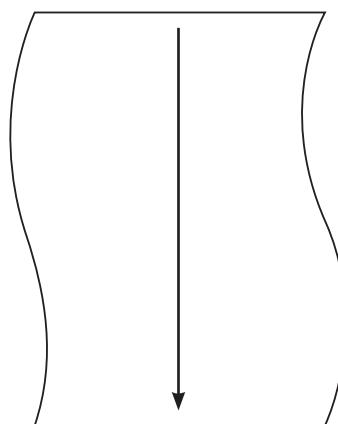
Kegiatan 9.5

A. 1. Lakukanlah teknik latihan fiksasi dengan langkah-langkah seperti yang telah kamu pelajari.

2. Terapkanlah teknik tersebut terhadap buku yang kamu bawa. Adakah pengaruhnya terhadap kecepatan membacamu? Jelaskanlah!

B. Terapkanlah keempat teknik membaca itu terhadap buku yang kamu bawa: teknik *zig-zag*, spiral, diagonal, lalu teknik vertikal. Berdasarkan tingkat kesulitan, teknik manakah yang paling tepat untuk memahami isi suatu buku.

C. Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: menemukan unsur kebahasaan dan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.

1. Ungkapan sebagai Unsur Kebahasaan dalam Buku Fiksi

Membaca buku tidak sekadar memperoleh sejumlah informasi dan memperluas wawasan. Membaca buku fiksi khususnya, dapat menemukan hal lain yang tidak kalah menarik. Misalnya tentang diksi ataupun ragam bahasanya.

Perhatikan cuplikan berikut!

Maka, tergambarlah pula di muka Hanafi ke masa yang sudah-sudah. Zaman hubungan cintanya yang berhingga-hingga. Hidup bermanis-manis pun berlama-lama ia kenangnya. Tahulah Hanafi sekarang: Rafiah, intan yang belum digosok. Sayang, ia tidak pandai menggosoknya hingga barang itu dibanting-banting, seolah tak berharga. Sementara Corrie, berlian yang sudah digosok, harganya tidak ternilai-nilai, tapi suami yang celaka tak pandai memakainya, dan enyahlah harta itu dari rangkulannya. Hanafi menyesali dirinya tidak berhingga-hingga. Maka ditutupnyalah mukanya dengan kedua belang tahannya, lalu menangis mengusak-ngisak sambil berseru dalam hatinya, "Oh, Corrie, Corrie istriku! Di manakah engkau sekarang. Lihatlah suamimu menyadari untung, lekaslah kembali, supaya kita menyambung hidup kembali seperti dulu." (Novel *Salah Asuhan Balai Pustaka, 2010*, Abdul Muis).

Perhatikan kata-kata *menyambung hidup* dalam cuplikan cerita tersebut. Cobalah selidiki kekhasannya. Bandingkanlah dengan kelompok-kelompok kata yang lain. Misalnya, dengan *menyambungkan tali, hidup sederhana, hidup susah*. Dari cara itu, akan lebih tampak kekhasan kata-kata tersebut!

Kelompok kata yang memiliki kekhasan seperti itu disebut sebagai ungkapan. *Ungkapan* adalah kata atau kelompok kata yang bersusunan tetap dan mengandung makna kiasan. Contoh ungkapan lainnya adalah *lapang dada, berat hari, ringan tangan.*

Dalam buku fiksi, ungkapan mudah untuk menjumpai. Di samping itu, dapat pula kamu menemukan unsur menarik lainnya dari suatu fiksi, seperti tema yang khas, penggambaran latar yang menakjubkan, karakter tokoh-tokoh yang memesona, dan amanat yang menyentuh relung hati.

Kegiatan 9.6

A. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan-ungkapan berikut!

1. berat hati
2. berat sebelah
3. besar kepala
4. besar mulut
5. tangan kanan
6. kaki tangan
7. panjang tangan
8. mata-mata
9. mata keranjang
10. mata hati

B. Secara berkelompok, carilah contoh ungkapan lain dalam sebuah buku fiksi (novel). Jelaskan makna dari ungkapan-ungkapan tersebut!

Contoh Ungkapan	Petikan Kalimat & Judul Novel, Halaman	Arti

2. Unsur-unsur Menarik Lainnya dalam Buku Fiksi

Ketertarikan seseorang untuk membaca pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermanfaat dalam bacaan itu, bukan? Misalnya, seorang petani akan membaca buku tentang cara pengelolaan lahan pertanian yang efektif. Hal itu dilakukannya karena bacaan itu dianggapnya bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, ia akan lebih tertarik pada buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun berita-cerita yang terkait dengan lomba karya ilmiah remaja. Bacaan-bacaan seperti itu dianggapnya menarik karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Daya tarik seperti itu juga dimiliki oleh karya-karya fiksi, seperti antologi puisi, cerita pendek, atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang berupa karya nonfiksi. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi, bukan? Pada umumnya seseorang membaca cerpen untuk memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hibur sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang telah kita pelajari terdahulu bahwa daya tarik sebuah cerita, bisa karena unsur tema, latar, penokohan, amanatnya. Mungkin pula karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan.

Banyak hal yang menyebabkan seseorang tertarik pada sebuah karya fiksi. Unsur penokohan juga bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kamu terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona

oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Perhatikan cuplikan cerita berikut!

> Apakah cinta pantas dikenang?Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.
>
> Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat laun menyurut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut mencerai-beraikan jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti: mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.
>
> Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu,dan sesekali mencium. (Cerpen ” Hari Terakhir Mencintaimu”, karya Kurnia Effendi).

Daya tarik cuplikan cerita tersebut tampak pada temanya, yakni tentang cinta. Bagi orang yang sedang mengalami perasaan seperti itu, tema ini sangat menarik.

Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata *Seandainya aku tidak mencitaimu, tidak akan terbit rindu sekatu berpisah*.

Perhatikan pula cuplikan cerita berikut!

Deg! Jantung Leya bagai bergenti berdetak, beberapa saat. Kemudian berdebur keras, menyesakkan napasnya. Tubuhnya tegak kaku di bangkunya

Cuma matanya berputar cepat, memandang ketiga orang yang duduk di sekitarnya dengan perasaan campur aduk: cemas, gelisah, juga penasaran.

Sejenak muncul keraguan di hatinya, tak percaya pada apa yang ditulis gadis itu. Tapi sikap gadis itu, ketakutan yang terpancar jelas di wajah dan matanya, menghapus keraguan Leya. Ia yakin, sangat yakin, gadis itu benarbenar dalam bahaya. Tapi bahaya apa? Dan, apa dia mau menolong? Dan—Leya menundukkan kepalanya, berpura-pura membaca, lalu berusaha menenangkan perasaannya dengan menarik napas dalam-dalam dan mencoba memikirkan bagaimana ia harus bersikap. Seluruh kegembiraannya liburan ini, lenyap sudah. Ketenangannya betul-betul terganggu. (Cerpen ”Detik-detik Perjalanan” oleh Dea F. dalam www.ceritaku.com)

Cuplikan cerpen di atas memiliki daya tarik pada cara pengarang mendeskripsikan perasaan dan keadaan tokohnya. Pengarang begitu cermat sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang suasana hati tokoh Leya.

Selain dalam cara bercerita, banyak hal yang dapat menyebabkan suatu cerpen menjadi menarik. Daya tarik itu mungkin disebabkan oleh temanya yang unik, alurnya yang mengejutkan, atau konfliknya yang menegangkan. Apabila bacaan itu berupa buku secara utuh, daya tariknya itu mungkin pula pada ilustrasi gambar atau jilid bukunya. Dengan daya-daya tarik itulah yang menyebabkan pembaca mau menikmati suatu bacaan hingga tuntas.

Daya Tarik Sebuah Bacaan

Kegiatan 9.7

1. Bacalah cerpen di bawah ini dengan baik!
2. Catatlah hal-hal menarik dari cerpen di bawah ini, yakni berkenaan dengan unsur-unsur di bawah ini. Kerjakan bersama kelompokmu!

Unsur Cerita	Daya Tarik
a. Tema	
b. Alur	
c. Penokohan	
d. Setting	
e. Gaya Bahasa	

3. Secara bergiliran, laporkanlah hasilnya di depan kelompok lainnya untuk mereka nilai dengan menggunakan rubrik seperti berikut!

Aspek	Nilai (1-4)	Keterangan
a. Kesesuaian jawaban dengan isi cerita		
b. Kelengkapan unsur-unsur jawaban		
c. Kejelasan pemaparan jawaban		
d. Kebakuan ejaan/tanda baca		

Perhatikan bacaan berikut!

Hukuman Manis Buat Arya

oleh: Lestari Danardana

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya. Di ruangan itu tersimpan buku-buku koleksi ayahnya. Ruangan itu dialasi tikar lampit Kalimantan. Sangat nyaman. Arya dan Astri betah berlama-lama membaca di situ. Ibu Arya yang seorang guru, juga sering mengoreksi soal-soal ulangan di situ. Sekarang ini lampu ruangan itu mati. Ayah belum sempat menggantikan dengan lampu baru.

Arya mengintip sekali lagi. Namun, ia tidak bisa melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya. Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh dering telepon. Ternyata dari Dani, teman sekelasnya.

”Kalau kamu tidak bisa menemukannya, berarti kamu ingkar janji. Dasar pengecut!” kata Dani dengan suara keras.

”Tapi Dan...” jawab Arya gugup.

Belum sempat Arya menyelesaikan kalimatnya, telepon sudah ditutup Dani. Arya lalu berjalan menuju ruang belajar. Besok Ibu akan memberi ulangan matematika. Di ruang itulah biasanya Ibu mempersiapkan soal-soal ulangan. Perlahan-lahan dibukanya pintu ruangan itu. Berkas sinar lampu dari ruang makan menerobos masuk.

”Itu dia!” gumam Arya gembira. Sebuah buku tergeletak di meja. Tampak ada sehelai kertas terselip di dalamnya. Arya tahu benar bahwa mengintip soal sebelum ulangan adalah perbuatan curang. Namun, ejekan Dani terngiang-ngiang di telinganya.

Arya menarik napas panjang dan berkata pada dirinya sendiri, ”Aku bukan pengecut.

Aku harus mengambilnya!”

Dengan gemetar, diambilnya kertas itu dari atas meja. Lega rasanya begitu melihat bahwa kertas itu benar-benar soal ulangan matematika. Rasa takut kembali muncul di hatinya. ”Pengecut, pengecut!” Mengingat kata-kata Dani itu, Arya menjadi nekat membawa kertas itu keluar. Secepat kilat ia lari ke ruang keluarga menelepon Dani.

”Hebat!” teriak Dani. Arya lalu membacakan soal matematika itu dan Dani mencatatya.

”Terima kasih, Arya. Besok kutraktir es krim Mas Doto deh!” seru Dani riang. Arya tertegun sejenak. Dia lalu lari ke ruang belajar dan menyimpan kembali kertas soal itu.

Baru saja Arya hendak menutup pintu ruang belajar, terdengar suara mobil Ayah di depan rumah. ”Hmmm, untung sudah beres,” gumamnya perlahan.

Keesokkan harinya ulangan Matematika berlangsung sesuai jadwal. ”Ya ampun, soalnya persis sekali!” seru Arya dalam hati. Dani berhasil menyelesaikan soal ulangan dalam waktu dua puluh menit. Ketika ia menyerahkan lembar jawaban, semua anak memandang keheranan padanya. Arya tersenyum dan Dani membalas dengan mengedipkan sebelah matanya.

”Kau adalah sahabatku yang paling baik di dunia!” ucap Dani saat mereka menikmati es krim di bawah pohon. Arya tersipu.

Sore harinya, saat Arya pulang ke rumah,

”Arya, Ibu punya kejutan buatmu!” seru Ibu gembira.

”Wow, *chicken pie*!” teriak Arya. ”Makasih, Bu!” seru Arya lagi.

Saat makan malam tiba, dengan bangga Ibu menceritakan kehebatan anaknya. ”Ayah, Arya mendapat nilai Matematika paling tinggi di kelas, lo!” seru Ibu. ”Wah hebat! Anak istimewa harus mendapat hadiah istimewa!” timpal Ayah.

”Aku juga mau kasih Mas Arya hadiah. Tapi rahasia!” ucap Astri, adik Arya.

Arya menutup mulut dengan tangannya. Alisnya agak terangkat. Ia menjadi salah tingkah. Ia malu dan merasa sangat bersalah. Arya akhirnya menunduk dan berkata lirih,

”Maaf, Bu. Saya membaca soal ulangan Matematika itu tadi malam,” air mata menggenang di pelupuk matanya.

Ibu memeluknya dengan lembut dan berkata, ”Hmm, Ibu senang akhirnya kamu mengaku. Tapi mengapa kau lakukan itu? Ada yang menyuruhmu?” desak Ibu lembut.

”Ti...tidak, Bu!” sahut Arya cepat, tetap menunduk.

”Memang serbasalah jadi anak guru, ya?” Ibu menyelidik halus.

”Mmm...sebetulnya kalau aku berani, hal ini tidak akan terjadi, Bu,” jawab Arya memberanikan diri.

Ibu tersenyum mendengar jawaban anaknya. ”Sebenarnya Ibu curiga sejak tadi malam. Kau tidak menyelipkan kembali soal matematika itu pada halaman semula,” jelas Ibu bijak. ”Dan Ibu tambah curiga melihat gerak-gerik Dani saat menyerahkan soal. Tapi sudahlah, kamu kan sudah mengakui kesalahanmu,” ucap Ibu lagi.

”Jadi, sebetulnya Ibu sudah tahu sejak tadi malam?” Arya keheranan.

Ibu tersenyum mengangguk.

”Lo...mengapa Mas Arya tidak langsung dimarahi, Bu?” tanya Astri. Ayah tertawa sambil mengacak-acak rambut Astri,

”Kamu tuh paling suka kalau Mas Arya dihukum!”

”Menghukum seseorang itu tidak harus selalu dengan marah-marah!” Ibu menjelaskan.

”Bu, Arya lebih baik dimarahi habis-habisan daripada diperlakukan dengan baik begini,” sergah Arya.

”Akh, kamu! Sudah salah malah nawar-nawar!” sahut Ayah sambil tertawa. Arya menghela napasnya. Tiba-tiba Ayah menyeletuk, ”Astri, sini *chicken pie*-nya. Ayah habiskan saja deh!” Astri dan Arya serentak lari menuju lemari makan, dan berteriak,

”Jangan dooong!” Ayah dan Ibu tertawa melihat tingkah kedua anaknya.

(*Bobo*)*

Kegiatan 9.8

A. Secara berdiskusi, buktikanlah bahwa frasa di bawah ini bersifat ajektif!

1. sunyi senyap
2. halus sekali
3. begitu kusam
4. tidak halus
5. sangat pandai
6. tidak lama
7. mudah sekali
8. putih bersih
9. hitam legam
10. panjang labar

B. Tunjukkanlah frasa ajektif dalam paragraf berikut!

1. Acara lain yang sangat menarik adalah acara ”Dari Desa ke Desa”. Dalam acara ini bisa menyaksikan wajah desa yang hijau, tenang, dan jauh dari hirup pikuk. Perilaku orang-orang desa yang polos murni sepatutnya dicontoh oleh orang-orang kota. Kecantikan alam desa selalu menggugah rasa, ingin kita mengunjunginya. Sekaligus kita pun sangat bangga, betapa beragamnya tanah air tercinta ini. Memang benar acara ini semakin menebalkan rasa cinta dan bangga akan negeri sendiri.

2. Mereka tetap mempertahankan warna album yang berlirik puitis. Album yang digarap sejak Februari itu memang berbeda dengan album Padi sebelumnya yang penuh dinamika. Lagu ”Seandainya Bisa Memilih” dan ”Semua Tak Sama,” misalnya, sangat membantu kemampuan vokal Fadly dalam menyesuaikan tempo musik yang berubah-ubah. Nuansa harpa dari Maya Hassan begitu memukau dan harmonis. Begitu pun dengan paduan suara Ingimto Trisakti Choir, turut memperkaya kesan orkestra musik mereka.

Tugas Individu

Temukanlah contoh-contoh kata sifat yang lain dalam buku-buku agama, sejarah, ekonomi, fisika, biologi, dan buku-buku pelajaran lainnya. Tunjukkanlah inti dari frasa-frasa tersebut.

D. Menyajikan Hasil Bacaan dalam Forum Diskusi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: menyajikan secara tulis dan lisan hal-hal yang disukai dari isi buku fiksi nonfiksi yang kamu baca.

1. Daya Tarik Bacaan

Perhatikanlah cuplikan berikut!

Cuplikan tersebut merupakan contoh penyampaian daya tarik buku. Hal itu bisa berkenaan dengan aspek bahasa, isinya, maupun ilustrasi sampulnya. Khususnya buku yang berbentuk cerita (fiksi), sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu, bahwa daya tarik suatu cerita, baik itu yang berupa cerpen ataupun novel mungkin terdapat pada semua unsurnya.

Adapun daya tarik buku nonfiksi, mungkin dijumpai pada kekuatan argumentasi penulis, orsinalitas gagasan, ataupun kelengkapan datanya, di samping daya tarik bahasa dan ilustrasinya.

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Buku *Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat* karya Rahayu Widodo, S.Si.,Apt. berisi tentang pengenalan obat, prinsip-prinsip memilih, dan menggunakan obat untuk diri sendiri, serta aspek sosialnya. Buku ini bisa menjadi panduan bagi semua kalangan karena paparannya jelas. Buku ini juga dilengkapi istilah medis beserta pengertian-pengertiannya. Menjadi lebih menarik karena sajikan buku ini dilengkapi banyak gambar dan ilustrasi.

Untuk menemukan daya tarik sebuah bacaan, terutama yang berbentuk cerita, langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Membaca buku itu secara keseluruhan. Dalam untuk menemukan kesan umumnya, kamu dapat menggunakan teknik membaca cepat sebagaimana yang telah dipelajari di depan.
2. Memahami makna tema, penokohan, alur, dan unsur-unsur lain apabila bacaan itu berupa fiksi. Memahami kelogisan dan kejelasan hubungan antargagasan dan fakta apabila buku itu berupa karya nonfiksi.
3. Mencatat hal-hal menarik yang mungkin ada didalamnya, baik itu berkaitan dengan isi, bahasa, maupun ilustrasinya.
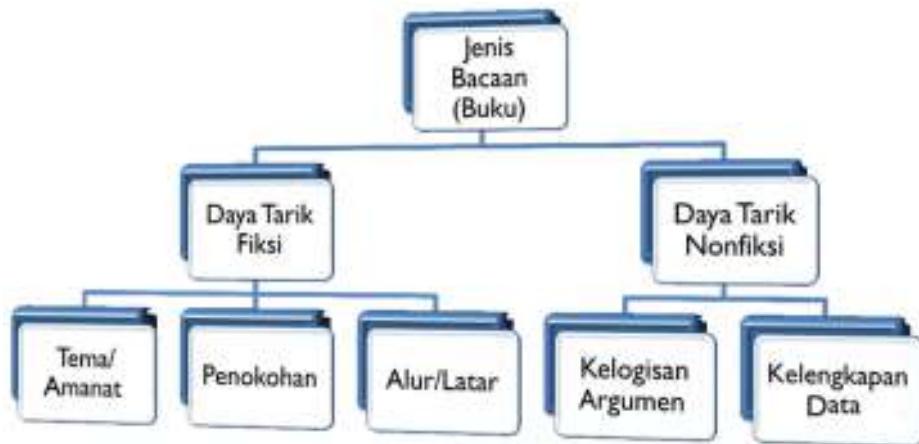
Daya Tarik Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kegiatan 9.9

A. 1. Secara berkelompok, pilihlah masing-masing sebuah buku fiksi dan nonfiksi. Catatlah identitas buku itu secara lengkap seperti: judul, penulis/ pengarang, penerbit, dan ketebalan halaman.

2. Lakukan telaah terhadap buku-buku tersebut berdasarkan aspek isi, bahasa, dan ilustrasinya. Sajikan hasilnya dalam format laporan seperti berikut.

Buku Fiksi		Buku NonFiksi	
Identitas		**Identitas**	
Judul :		Judul :	
Pengarang :		Pengarang :	
Penerbit :		Penerbit :	
Ketebalan :		Ketebalan :	
Daya Tarik :		Daya Tarik :	

B. 1. Presentasikanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lainnya untuk mendapatkan penilaian/tanggapan secara bergiliran.

2. Mintalah mereka untuk menyampaikan penilaian/tanggapapan terkait dengan paparanmu itu dengan menggunakan rubrik seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor (1–4)	Jumlah	Keterangan
a. Kelengkapan	30			
b. Ketepatan	25			
c. Kejelasan	25			
d. Kebakuan Bahasa	20			
Jumlah	100			

2. Berdiksusi tentang Isi Buku

Secara umum tujuan utama diskusi adalah memecahkan suatu masalah. Sebelum diskusi berlangsung, satu hal utama yang harus ada di dalam suatu diskusi adalah *masalah*. Adapun yang dimaksud dengan masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

Tanpa ada masalah, diskusi sesungguhnya tidaklah diperlukan. Hal ini karena diskusi itu penting karena memang ada masalah bersama yang harus diselesaikan secara bersama-sama pula.

Berikut sumber masalah untuk bahan diskusi.

1. Hasil observasi terhadap lingkungan sekitar.
2. Ajuan peserta itu sendiri.
3. Menemukannya dari buku, majalah, jurnal, surat kabar, ataupun internet.

Dari berbagai sumber tersebut, buku (bahan bacaan) merupakan sumber yang baik di dalam merumuskan masalah diskusi, termasuk solusi-solusi pemecahannya. Dari berbagai bahan bacaan, kamu dapat banyak informasi dan pelajaran yang dapat kamu diskusikan.

Dengan membaca kamu dapat mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Kamu dapat menemukan solusi yang begitu melimpah. Berbagai pendapat ahli pun dapat kamu temukan, sebagai bagan penting untuk didiskusikan.

Perhatikan kembali cerpen yang berjudul ”Hukuman Manis Buat Arya”. Berbagai hal yang bisa kamu diskusikan tentang cerpen tersebut. Misalnya, tentang kepantasan sikap Arya yang telah berbuat curang dalam ulangan Matematika ataupun kepantasan hukuman yang ia terima dari ibunya. Masalah lain yang dapat pula kamu diskusikan adalah kelogisan alurnya, daya tarik temanya, dan unsur-unsur lainnya.

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si Ibu dan janinnya. Apabila si Ibu mengalami anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian pada saat melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dala Republika).

Bacaan tersebut berkategori nonfiksi. Dari bacaan tersebut kamu dapat merumuskan topik-topik diskusi seperti berikut.

1. Anemia sebagai penyakit berbahaya bagi perempuan
2. Sebab-sebab tingginya kematian bayi dan anak di Indonesia

Kedua hal di atas merupakan suatu permasalahan yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk dicari solusi atau pemecahannya.

Perhatikan pula cuplikan bacaan berikut!

Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan, dan kultur perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara si pewawancara dan kandidat.

Agar mudah dipahami oleh lawan bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri. Sementara itu, suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Perhatikan pula pertanyaan yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Lebih baik apabila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, dan nonverbal. Hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri, tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat, terfokus dan tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, tetapi jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan belaka. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menamah nilai kita di mata pewawancara.

Kandidat yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangan oleh perusahaan .

(Sumber: ”Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam *Kompas*).

Bacaan tersebut mengandung suatu persoalan yang layak dijadikan bahan diskusi ataupun bahan perdebatan. Bacaan tersebut juga menyajikan solusi ataupun pemecahannya.

Adapun masalah yang dimaksud adalah, ”Bagaimana cara mengikuti wawancara yang baik?”

Solusi yang ditawarkan dalam bacaan itu, sebagai berikut.

1. Berbicara harus jelas, tidak terlalu cepat atau lambat.
2. Harus tampil percaya diri.
3. Jawaban yang disampaikan harus relevan dengan pertanyaan.

Terhadap solusi-solusi yang ditawarkan dalam wacana itu, bisa saja kita setuju, menyanggah, atau memberikan tambahan pendapat. Melalui forum diskusilah, kita bisa memberikan sejumlah tanggapan sehingga kesimpulan yang dirumuskan pun akan jauh lebih baik karena melibatkan banyak orang.

Menceritakan Isi Buku dengan Jujur

Menceritakan isi buku tidak boleh sesuka hati. Apalagi kalau sampai menjelek-jelekkan, padahal isinya bagus. Misalnya, gara-gara buku itu menyindir kebiasaan kita atau isinya tidak sesuai dengan keyakinan kita selama ini. Gara-gara buku itu ditulis oleh yang tidak kita sukai, lalu kita katakan sesuatu yang tidak benar. Apapun isi buku itu, suka atau tidak, kita harus menceritakan dengan jujur.

Berkaitan dengan hal itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya tidak kamu sukai?		
2. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya bertentangan dengan keyakinanmu?		
3. Apa kamu pernah membaca buku yang isinya memenuhi semua hal yang ingin kamu ketahui?		
4. Apakah kamu pernah membaca buku yang isinya berpengaruh pada kebiasaanmu sekarang ini?		
5. Apakah kamu pernah membaca buku yang isinya mengingatkan pada pentingnya ilmu pengetahuan?		

Kegiatan 9.10

A. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang mengandung masalah? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!

1. Amanat cerpen yang menggurui.
2. Cerita dalam novel yang banyak menggunakan kata kasar.
3. Tema cerpen yang lebih menghebatkan kehidupan orang-orang Barat.
4. Tokoh suatu cerita yang menggambarkan sosok pelajar pedesaan.
5. Latar novel yang menggunakan waktu zaman sebelum kemerdekaan.

Pernyataan	Masalah	Bukan Masalah	Alasan
1			
2			
3			
4			
5			

B. Pilihlah salah satu masalah di bawah ini. Secara berkelompok, temukanlah solusi dari masalah tersebut dengan menggunakan berbagai sumber (referensi)!

C. Presentasikan hasilnya di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain!

Masalah	Paparan	Sumber Bacaan
1. Mengatasi kemalasan belajar.		
2. Membentuk kekompakan antarsiswa dalam kelas.		
3. Cara hemat dalam pembelanjakan uang jajan.		

4. Menghindari konflik dengan kerabat dan tetangga.		
5. Kiat mudah dalam membentuk pribadi yang mandiri.		

Tugas Individu

1. Bentuklah kelompok. Bacalah sekurang-kurangnya dua artikel dari majalah, surat kabar, atau dari internet yang berkaitan dengan kehidupan remaja!
2. Tentukanlah masalah yang ada dan solusi-solusi yang ditawarkan oleh artikel-artikel tersebut!
3. Sajikanlah laporan kegiatanmu itu dalam format berikut!

Idenitas Artikel			Masalah	Solusi yang Ditawarkan
Judul artikel	Penulis	Sumber		

Aku Bisa

Bagaimanakah tingkat penguasaanmu terhadap pelajaran-pelajaran di dalam bab ini?

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menelaah unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.				
2. Mampu menelaah keberadaan dan daya tarik unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.				
3. Mampu membuat peta konsep dari suatu bacaan.				
4. Mampu menyajikan isi suatu bacaan.				

Keterangan:

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

E = kurang

Pelajari kembali pokok-pokok bahasan yang belum kamu kuasai. Bertanyalah pada guru, orang tua, atau teman untuk membantumu dalam menguasai pokok-pokok bahasan tersebut!

Perdalamlah pokok-pokok bahasan yang telah kamu kuasai, terutama dengan meningkatkan jumlah dan ragam jenis buku yang bisa kamu baca!

Program Membaca Buku

Jenis Buku	Judul	Target Selesai
1. Fiksi		
2. NonFiksi		

Glosarium

abstrak pernyataan, pendahuluan, atau konsep dasar

argumentasi alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

akting memerankan

aktual terbaru, mutakhir

alur jalan cerita

argumen alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

berita informasi, warta, pengetahuan terbaru tentang suatu kejadian/peristiwa

ceramah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan

cerpen cerita pendek

deduksi uraian (paragraf) yang gagasan umumnya terletak pada bagian awal

deduktif bersifat deduksi.

denotasi makna dasar dari suatu kata atau kelompok kata; makna yang beum mengalami penambahan atau pergeseran

denotatif berkaitan dengan denotasi

deskriptif bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya

dialog percakapan antara dua orang atau lebih.

disunting dilihat dengan teliti

drama teks imajinatif yang berupa dialog-dialog; teks untuk dipentaskan

ejaan melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu

eksplanasi menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian/peristiwa

eksposisi teks yang menyampaikan sejumlah argumentasi ataupun pendapat untuk meyakinkan orang lain, yang kadang-kadang disertai dengan bujukan (persuasi)

faktual berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta; kegiatan, peristiwa

fiksi cerita rekaan (novel, cerpen, dongeng)

fiktif khayal, bersifat imajinasi, sesuatu yang hasil dari mengkhayal

format bentuk dan ukuran (buku, surat kabar)

frasa gabungan dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur subjek dan predikat)

iklan teks yang berisi tawaran barang/jasa; bujukan kepada khalayak untuk berbuat sesuatu

induktif bersifat (secara) induksi, uraian yang gagasan umumnya terletak pada bagian akhir

interpretasi pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

intrinsik unsur pembangun sastra yang ada di dalam teks itu sendiri

kaidah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan

karakter sifat, watak, akhlak, sikap seseorang berkaitan dengan suatu peristiwa

karya ilmiah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil tulisan) yang disusun berdasarkan fakta dan mengutamakan kelogisan

khalayak orang banyak; masyarakat

kompetensi kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah

konflik percekcokan; perselisihan

konotasi tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

koreksi pembetulan; perbaikan; pemeriksaan

kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

logis sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal

menganalisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

mengkritik kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb.

persuasi teks yang berisi bujukan, imbauan, ajakan pada khalayak untuk berbuat sesuatu

populer dikenal dan disukai orang banyak (umum)

prosedur tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

puisi teks yang berlarik-larik dan berbait-bait dengn mengutamakan harmonisasi bunyi dan kepadatan makna kata

relevan kait-mengait; bersangkut-paut; berguna secara langsung

resensi nilai baik buruknya karya sastra

struktur cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan.

ulasan teks yang mengulas kelebihan dan kelemahan suatu karya; resensi.

verba(l) kata kerja; secara lisan (bukan tertulis)

Indeks

I

K

L

M

P

R

S

U

V

Daftar Pustaka

Biber, Douglas; Conrad, Susan. 2009. *Register, Genre, and Style*. Cambridge: CUP.

Bhatia, Vijay K. 2002. *"Applied Genre Analysis: a Multi-perspective Model"*. *IBÉRICA* 4 (2002): 3-19.

Bower, Sharon Anthony. 1981. *Painless Public Speaking*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Burns, A. 2001. Genre-based approaches to writing and beginning adult ESL learners. In C. N. Candlin & N. Mercer (Eds.), *English language teaching in its social context* (pp. 200-207).NewYork,NY:Routledge.

Christie, F. (ed.). 1999. *Pedagogy and the Shaping of Consciousness.* London: Continuum.

Christie, Frances & Derewianka, Beverly.2010.*School Discourse, Learning to Write Across the Yearsof Schooling*. London: Continuum.

Coffey, M. Pogemiller. 1983. *Fitting In*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2000). *Research methods in education* (5th ed.). NewYork, NY: RoutledgeFalmer.

Coyle, D. 1999. *"Theory and Planning for Effective Classroom: supporting students in content and language integrated learning contexts"* dalam Masih, J. (ed.) *Learning through a Foreign Language*. London: CILT.

Coyle, D. 2006. *"Developing CLIL: Towards a Theory of Practice"* dalam *Monograph 6* (pp. 5–29) Barcelona: APAC.

Coyle, D. 2007. *"The CLIL Quality Challenge"* dalam D. Marsh & D. Wolff (eds) *Diverse Contexts – Converging Goals: CLIL in Europe* (pp. 47–58). Frankfurt: Peter Lang.

Cox, Ailsa. 2011. *Teaching the Short Story*. London: Palgrave Macmillan.

Cummins, J. 1981. *Bilingualism and Minority Language Children.* Toronto: Ontario Institute for Studies in Education.

Dalton-Puffer, Christiane. 2007. *Discourse in Content Language Integrated Learning (CLIL) Classroom*. Amsterdam, Philadelphia: Johns Benjamin Publishing Co.

Department of Education and Science. (1989). *English in the National Curriculum.* London: HMSO.

Firkins,Arthur; Forey,Gail dan Sengupta, Sima. 2007. *”A Genre-Based Literacy Pedagogy: Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students”*, *English Language Teaching Journal*, Oktober, 2007.

Frank, Marcella. 1983. *Writing from Experience*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.

Gibbons, P. 2007. Scaffolding language and learning. *Teaching ESL students in mainstreamclassrooms: Language in learning across the curriculum: Readings* (2nd ed., pp. 25-37).

Herrington, Anne & Moran Charles. 2005. *Genre Across the Curriculum*. Logan, Utah: Utah University Press.

Hough, Lyndal. 2003. *Language, Context, and Meaning*. Melbourne: Heinemann.

Hyland, K. 2003. *Genre-based pedagogies: A social response to process. Journal of SecondLanguage Writing, 12*(1), 17-29.

Hyon, S. 1996. Genre in three traditions: Implications for ESL. *TESOL Quarterly, 30*(4), 693722.

Ismail, Taufiq. 1998. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Ismail, Taufiq. Et al. (ed.). 2001. *Dari Fansuri ke Handayani*. Jakarta: Horison, Kaki Langit, Ford Foudation.

Johns, Ann M. 2002. *Genre in the Classroom*.Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Jolly, David. 1984. *Writing Tasks*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kartodikromo, Marco. 2000. *Student Hidjo.*Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Kelly, A.V. 2004. *The Curriculum, Theory and Practice*, 5th edition. London: Sage.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar Mengajar, Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Lightbown, P.M. and Spada, N. 2006. *How Languages are Learned (2nd revised* edn). Oxford: Oxford University Press.

Madden, David. 2003. "How to Read Fiction?" dalam Microsoft® Encarta® Reference Library. © 1993-2002.

Martin, J. R. 1992. *English Text.* Amsterdam: Benjamins.

Microsoft. 2003. *Encarta Encyclopedia*. 1999-2002.

Moeliono, Anton M. (ed.) 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Null, Wesley. 2011. *Curriculum, from Theory to Practice*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

Paltridge, B. 2001.*Genre and the language learning classroom*. Ann Arbor, MI: University ofMichigan Press.

Paltridge, B. 2007. Approaches to genre in ELT. In J. Cummins & C. Davison (Eds.),*International handbook of English language teaching* (Vol. 2, pp. 931-943). New York,NY: Springer.

Rothery, J. 1996. *'Making changes: developing an educational linguistics'* dalam R. Hasan and G. Williams (eds.). *Literacy in Society*. London: Longman.

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

Savage, Jonathan. 2011. *Cross-Curricular Teaching and Learning in the Secondary School*. London: Routledge.

Schill, Janne. 2002. *On Track, Working with Texts*. Victoria: Heinemann.

Soedarso. 2001. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Swales. 1990. *Genre Analysis.* Cambridge: Cambridge University Press.

Trianto, Agus. 2001. *Komunikasi dalam Forum*. Bengkulu: LP3SDM.

Trianto, Agus. 2006. *PASTI BISA, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: ESIS.

Trianto, Agus. 2008. *Panduan Pemelajaran PASTI BISA*. Bengkulu: FKIP UNIB.

Wahyudi, Johan. 2011. *Terampil Menulis Surat.* Solo: Tiga Serangkai.

Wahyudi, Johan. 2011. *Menjadi Cerpenis.* Solo: Tiga Serangkai.

Wahyudi, Johan. 2012. *Menjadi Penyair.* Bandung: Pustaka Bandung.

Wahyudi, Johan. 2012. *Mahir Bercerita.* Bandung: Pustaka Bandung.

Wahyudi, Johan. 2013. *Panduan Menjadi Juara.* Solo: Wangsa Jatra Lestari.

Walter-Echols, E. 2009. *Teaching writing* by modeling genres through the teaching-learningcycle. *CamTESOL Conference on English Language Teaching: Selected Papers, 5*, 230-238.

Wing Jan, L. 2001. *Write ways: Modelling writing forms* (2nd ed.). Victoria: Oxford University Press.

Zarobe, Yolanda Ruiz de & Catalán , Rosa María Jiménez. 2009. *Content and Language Integrated Learning Evidence from Research in Europe*. Bristol: Multilingual Matters.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. E. Kosasih, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (022)2008132/08121427556
E-mail : ekos_kosasih@yahoo.com
Akun Facebook : e kosasih
Alamat Kantor : Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pengajaran bahasa, telaah kurikulum dan penulisan buku teks.

Riwayat pekerjaan:

1. Dosen pada Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sekolah Pascasarjana (PPS), UPI Bandung.
2. Penulis dan konsultan pada beberapa penerbitan.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3 Sekolah Pascasarjana (PPS), Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2010.
2. S-2 Sekolah Pascasarjana (PPS), Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pengajaran Bahasa Indonesia, lulus tahun 2000.
3. S-1 FPBS, IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 1996.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Keajaiban di Tanah Suci Mekah, 1996, Pustaka HIdayah
2. Hak Gus Dur untuk Nyleneh, 2000, Pustaka Hidayah
3. Mukzijat Salat dan Doa, 2002, Pustaka Hidayah
4. Penulisan Modul Bahasa Indonesia, 2009, Genesindo
5. Teladan 30 Binatang, 2009, Cipta Dea Pustaka
6. Kecakapan Hidup, 2009, Cipta Dea Pustaka
7. Cara Jitu Menulis Surat Lamaran Kerja, 2009, Yrama Widya
8. Menulis Karangan Ilmiah, 2009, Nobel Edumedia
9. Menulis Surat Dinas, 2009, Yrama Widya
10. Kiat Sukses sang Editor, 2010, Yrama Widya
11. Ensiklopedia Sastra Indonesia, 2008, Nobel Edimedia
12. Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, Drama, 2008, Nobel Eduamedia
13. Terampil Berbicara di Depan Umum, 2008, Nobel Edumedia
14. Pendekatan Berbasis Kecakapan Hidup dan Pembelajaran Kontekstual, 2010, Genesindo
15. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2010, Genesindo
16. Menjadi Penulis Remaja, 2010, Nobel Edumedia
17. Jujur Itu Mengasyikkan, 2011, Bangkit Citra Persada

18. Tata Bahasa Indonesia Praktis, 2011, Nobel Edumedia
19. Kamus Pintar Bahasa Indonesia, 2011 2 Usaha Muda
20. Kamus Istilah Kewirausahaan, 2011 2, Usaha Muda
21. Dasar-dasar Keterampilan Menulis, 2012, YRAMA Widya

- **Karya penelitian:**

1. 2011 : Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di dalam mata kuliah menulis untuk peserta PPG , RKAT Jurusan
2. 2012 : Kajian terhadap nilai-nilai akhlak Sufi dalam Kitab Sirrur Asrar karya Syaikh Abdul Qadar Jailani, Dikti
3. 2013 : Model pembelajaraan menulis akademik berbasis google drive untuk meningkatkan menulis mahasiswa UPI: Suatu Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Mahasiswa UPI Tahun Akademik 2013/204, Dikti
4. 2014 : Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk menyelenggarakan PPG di UPI Bandung, Dikti
5. 2015 : Model pembelajaran menulis akademik berbasis Google Drive untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa UPI: Suatu Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Mahasiswa UPI Tahun Akademik 2013/2014, LPPM UPI
6. 2016 : Pengembangan Buku pelajaran SMP/MTs. Berbasis Komponen Budaya di Jawa Barat dalam Upaya Mengatasi Hambatan Konseptual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap Fungsi dan Pemanfaatan Buku Kemdikbud Kurikulum 2013), LPPM UPI

- **Publikasi Jurnal:**

1. 2013 : Sastra Klasik Sebagai Wahana Efektif dalam Pengembangan Pendidikan Karakter, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 13, No. 2, Oktober, 102-217, ISSN 1412-0712
2. 2013 : Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam: Kajian terhadap Hikayat Raja Khabar, Hikayat Syair Zulyazan, Hikayat Mariam Sadariah dan Nurdin Masri, Susurgalur, No. 1, Vol. 1, Maret 2013, ISSN 2302-
3. 2013 : Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup, Inklusi PPPPTK TK dan PLB Bandung, No. 3, edisi Juli 2013, h. 181-267, ISSN 2086-2105

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Jln. Daeng Tata parangtambung Makassar
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pegawai Negeri Sipil
2. Dosen Universitas Negeri Makassar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. (S1) 1980-1986 : Pendidikan Sarjana IKIP Ujung Pandang
2. (S2) 1989-1996 : Pendidikan Magister Universitas Padjajaran
3. (S3) 1996-2001 : Pendidikan Doktor Universitas Padjajaran

Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1.Buku teks Bhs Indonesia SMP/MTs, SMA SMK/MAn kelas 1 2 3 Kurikulum 2006
2.Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAn kelas 1 & 3 Kurikulum 2013
3.Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAn kelas 1 2 3 Kurikulum 2013 revisi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 0271-712655/08122615054
E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta
Bidang Keahlian : Linguistik Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. (1986 - sekarang)Dosen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya mulai tahun. Dwi Purnanto Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1979-1984 : Universitas Sebelas Maret Surakarta, Doktorandus, Linguistik
2. 1998-2001: Universitas Sebelas Maret Surakarta, Magister Humaniora, Linguistik
3. 2002-2010 : Universitas Sebelas Maret Surakarta, Doktor, Linguistik

Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir)

1. Jakarta, 2005 : Bahasa Indonesia untuk SMP , Pusbuk. Kemendiknas
2. Bogor, 2005 : Bahasa Indonesia untuk SMA , Pusbuk. Kemendiknas
3. Bogor, 2007 : Bahasa Indonesia untuk SMP, Pusbuk. Kemendiknas
4. Bogor, 2007 : Bahasa Indonesia untuk SMA, Pusbuk. Kemendiknas
5. Jakarta, 2015 : Bahasa Indonesia untuk SMP, Puskurbuk, Kemendikbud
6. Jakarta, 2015 : Bahasa Indonesia untuk SMA, Puskurbuk, Kemendikbud
7. Jakarta, 2016 : Bahasa Indonesia untuk SMP, Puskurbuk, Kemendikbud
8. Jakarta, 2016 : Bahasa Indonesia untuk SMA, Puskurbuk, Kemendikbud
9. Jakarta, 2016 : Sintaksis, Universitas Terbuka, Kemenristek Dikti

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2010 : Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta, DIKTI (Bantuan Disertasi)
2. 2011 : Tindak Tutur Direktif dalam Persidanghan Pidana di Wilayah Surakrta, DIPA UNS
3. 2012 : Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta, DIPA UNS
4. 2013 : Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta, DIPA UNS
5. 2014 : Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (Down Syndrome) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik), DIPA UNS
6. 2015 : Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik), PUPT DIKTI
7. 2015 : Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta, DIPA UNS
8. 2015 : Kesantunan kritik dalam masyarakat Etnik madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa, PUPT DIKTI

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Liliana Muliastuti
Telp. Kantor/HP : 08159492993
E-mail : LMULIASTUTI@YAHOO.COM
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : kampus A Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1992-2016: Dosen Bahasa Indonesia di UNJ

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (2011 – 2015)
2. S2 : Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (1994-1997)
3. S1 : Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ (1986-1991)

Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Bahasa Indonesia bagi penutur asing diterbitkan UNJ.
2. Buku Bahasa Indonesia SD diterbitkan penerbit swasta.
3. Buku Bahasa Indonesia SMA diterbitkan Kemendikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Telaah Buku Teks BIPA (2005)"; "Pengembangan Materi Ajar BIPA (2008);
2. "Pengembangan CD Pembelajaran BIPA (2010); dan "Pengembangan Materi Ajar BIPA Berbasis Pendekatan Integratif dan Multikultural (2012)."
3. Sementara, bukunya yang telah terbit: Telaah Kurikulum dan Buku Teks (Modul UT); Semantik (Modul UT); dan Linguistik Umum (Modul UT), 2007.

Profil Editor

Nama Lengkap : Uti Darmawati, S.S
Telp Kantor / HP : 0272 322441
E-mail : utidarmawati@yahoo.co.id
utidarmawati@gmail.com
Akun Facebook : Uti Darmawati
Alamat Kantor : PT Intan Pariwara, Jalan Ki Hajar Dewantoro,
Klaten, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2006–sekarang sebagai penyusun dan penyunting (editor) di PT Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1999–2004 belajar di Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surakarta (UNS)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menulis Ringkasan dan Sinopsis, Permata Equator Media, 2008
2. Tips Membuat Pengumuman, Permata Equator Media, 2008
3. Dialek dan Idiolek, Intan Pariwara, 2009
4. Ragam Bahasa Indonesia, Intan Pariawara, 2009
5. Tematik SD Kelas 1 Tema 1 Diriku, Intan Pariwara, 2014
6. Tematik SD Kelas 1 Tema 2 Kegemaranku, Intan Pariwara, 2014
7. Tematik SD Kelas 1 Tema 3 Kegiatanku, Intan Pariwara, 2014
8. Tematik SD Kelas 1 Tema 4 Keluargaku, Intan Pariwara, 2014
9. Tematik SD Kelas 1 Tema 5 Pengalamanku, Intan Pariwara, 2014
10. Tematik SD Kelas 1 Tema 6 Lingkungan Bersih dan Asri, Intan Pariwara, 2014
11. Tematik SD Kelas 1 Tema 7 Benda, Hewan, dan Tumbuhan di Sekitarku, Intan Pariwara, 2014
12. Tematik SD Kelas 1 Tema 8 Peristiwa Alam, Intan Pariwara, 2014
13. Tematik SD Kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Intan Pariwara, 2014
14. Tematik SD Kelas 4 Tema 2 Selalu Berhemat Energi, Intan Pariwara, 2014
15. Tematik SD Kelas 4 Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup, Intan Pariwara, 2014
16. Tematik SD Kelas 4 Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Intan Pariwara, 2014
17. Tematik SD Kelas 4 Tema 5 Berbagai Pahlawanku, Intan Pariwara, 2014
18. Apresiasi Prosa, Intan Pariwara, 2016 (lulus penilaian)
19. Detik-Detik Ujian Nasional SD, Intan Pariwara, 2015
20. PR Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII Semester 1, Intan Pariwara 2016
20. PR Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII Semester 2, Intan Pariwara 2016
21. PR Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X Semester 1, Intan Pariwara, 2016
22. PR Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X Semester 2, Intan Pariwara, 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Bahasa Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Candi Prambanan” (2004)

Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir)

1. Ilmu Elektronika dalam Dunia Industri, Saka Mitra Kompetensi, 2014
2. Detik-Detik Ujian Nasional SMP dan SMA, Intan Pariwara, 2015
3. Tematik SD Kelas 1 Tema 1 Diri Sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
4. Instalasi Peralatan Suara, Saka Mitra Kompetensi, 2016
5. Prinsip Digital Dalam Elektronika Komputer, Saka Mitra Kompetensi, 2016
6. Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
7. Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
8. Tematik SD Kelas I Tema 8, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Rio Ari Seno S.Sn
Telp Kantor/HP : 0856 9754 4072
Email : rio2161987@gmail.com
Akun Facebook : www.facebook.com/rio.ari.seno
Alamat Kantor : Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210
Bidang Keahlian : Ilustrasi & Desain Grafis

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 – 2013: Freelance Graphic Designer & Ilustrator
2. 2014 - Sekarang: Desainer Grafis Majalah Tempo.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Desain Komunikasi Visual (Peminatan ilustrasi) Institut Kesenian Jakarta

Judul Buku yang Pernah Buat Illustrasi (10 Tahun Terakhir)

1. Makhluk Mitos Dunia Air

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Tidak memakai NARKOBA bukan berarti tidak GAUL